

**AKTIVITAS GURU DALAM MENGEKEMBANGKAN ASPEK SOSIAL
EMOSIONAL ANAK USIA DINI MELALUI PEMBELAJARAN
KOOPERATIF DI RAUDHATUL ATHFAL MELATI
OGAN KOMERING ULU**



SKRIPSI SARJANA S1

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd)**

**Tianfa Sipayona
1810210034**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UIN RADEN FATAH PALEMBANG

2022

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : *Pengantar Skripsi*

Kepada Yth.

Lamp : -

Bapak
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan UIN Raden
Fatah
di-Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melalui proses bimbingan, arahan, dan perbaikan, baik dari segi isi maupun teknik penulisan terhadap skripsi yang berjudul **“Aktivitas Guru Dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Kooperatif di Raudatul Athfal Melati Ogan Komering Ulu”** yang ditulis oleh saudara **Tianfa Sipayona (1810210034)** telah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian atas perhatian Bapak/ Ibu kami mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Leny Marlina, M. Pd.I
NIP.197908282007012019



Ali Murtopo, M. Pd.I
NIK.201701011701197811

**Mengetahui,
Ketua Program Studi**



Dr. Leny Marlina, M. Pd.I
NIP.197908282007012019

SKRIPSI BERJUDUL:

**“AKTIVITAS GURU DALAM MENGEMBANGKAN ASPEK SOSIAL
EMOSIONAL ANAK USIA DINI MELALUI PEMBELAJARAN
KOOPERATIF DI RAUDATUL ATHFAL MELATI OGAN KOMERING
ULU”**

**Yang ditulis oleh Tianfa Sipayona , NIM. 1810210034 telah
dimunaqosahkan dan dipertahankandi depan Panitia Pegujiskripsi pada
tanggal 29 November**

**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)**

Palembang, 29 November 2022

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Panitia Penguji

Ketua

Dr. Leny Marlina, M. Pd.I
NIP. 197908282007012019

Sekretaris

Fuadditan Ali Sofyan, M.Pd
NIP. 199207082018011001

Penguji Pertama :Dr. Tutut Handayani,M.Pd
NIP.19781110200712004

Penguji Kedua : Muhtarom, M.Pd.I
NIDN. 2029038404

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Abdullah, M.Ed.

NIP. 196509271991031004

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

**AKTIVITAS GURU DALAM MENGEMBANGKAN ASPEK SOSIAL
EMOSIONAL ANAK USIA DINI MELALUI PEMBELAJARAN
KOOPERATIF DI RAUDATUL ATHFAL MELATI OGAN KOMERING
ULU**

SKRIPSI

Oleh

Tianfa Sipayona

Nim. 1810210034

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Mengesahkan :

Palembang, 29 November 2022

Pembimbing I



Dr. Leny Marlina, M. Pd.I
NIP.197908282007012019

Pembimbing II



Ali Murtopo, M. Pd.I
NIDN. 2017017802

**Mengetahui,
Ketua Program Studi**



Dr. Leny Marlina, M. Pd.I
NIP.197908282007012019

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

“Sepahit apapun hari yang dijalani tetaplah berusaha jangan pernah berhenti dan menyerah”

Ku persembahkan untuk :

- Kedua orang tuaku tercinta ayahanda Antoni dan Ibunda Ermiyati yang selalu mendoakanku tiada henti di setiap tetes keringatnya dan memberiku semangat kasih sayang yang tidak pernah usai
- Kepada saudara kandungku , Adikku Ali Junior Niku Al'basit
- Kepada seluruh keluarga yang telah mendoakanku membantu dan memberi semangat di masa perkuliahanku ini
- Kepada orang tedekatku Muhamad Yamin Ikrom yang selalu memberi semangat dukungan dan mendoakan satu sama lain
- Terimakasih kepada Dosen pembimbing Prodi Piaud Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Uin Raden fatah Palembang

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini :

Nama : Tianfa Sipayona

Nim : 1810210034

Tempat dan tanggal lahir : Sekayu, 05 Juli 2000

Program studi : S1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data dan informasi, intervensi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian serta pemikiran saya dengan pengarah dan pembimbing dan ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah di ajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di UIN Raden Fatah Palembang maupun Perguruan tinggi lainnya.

Dengan pernyataan ini di buat dengan sebenarnya dan apabila ditemukan hasil bukti ketidak benaran dalam pernyataan tersebut diatas, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, 29 November 2022

Yang Membuat Pernyataan

Tianfa Sipayona

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “**Aktivitas Guru Dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional pada Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Kooperatif di RA Melati Ogan Komerling Ulu**”. Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya kinerja guru dalam mengembangkan kecerdasan sosial emosional Anak Usia Dini melalui pembelajaran kelompok yang disebut dengan pembelajaran kooperatif. Permasalahan dari penelitian ini adalah bagaimana aspek sosial emosional Anak Usia dini di RA Melati Ogan Komerling Ulu, bagaimana pembelajaran kooperatif di RA Melati Ogan Komerling Ulu dan bagaimana aktivitas guru dalam mengemabangkan aspek sosial emosional Anak Usia Dini melalui pembelajaran kooperatif di RA Melati Ogan Komerling Ulu. Sedangkan tujuan peneliitiann ini untuk mengetahui aspek sosial emosional anak Anak Usia Dini, selain itu untuk mengetahui pembelajaran kooperatif dan mengetahui aktivitas guru dalam mengembangkan aspek sosial emosional Anak Usia Dini melalui pembelajaran kooperatif.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Informan pokok dalam penelitian ini adalah guru kelas dan informan pendukung adalah kepala sekolah. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara,observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisa secara destriftif dengan menggunakan teknik anlisis interaktif yang meliputi reduksi data penyajian data, penarikan kesimpulan dan keabsahan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan aspek sosial emosional aud sudah berkembang sesuai harapan yaitu : 1) pemahaman diri, 2) sikap tanggung jawab 3) sikap prososial dan 4) sikap empati. Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa sosial emosional pada Anak Usia dini melalui pembelajaran kooperatif di RA Melati Ogan Komerling ulu sudah berjalan dengan baik. Adapun pembelajaran kooperatif yaitu:1)penyampaian tujuan 2) penyajian informasi 3) pengorganisasian kepada anak dalam kelompok belajar 4) bimbingan kepada anak dan 5) pengevaluasian juga sudah berkembang sesuai harapan . Dan aktivitas guru dalam mengembangkan aspek sosial emosioanal melauai pembelajaran kooperatif dilakukan dengan model pembelajaran secara berkelompok yang dibagi secara berkelompok yang dibagi dalam kelompok kecil dan dari kelompok ini bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh pendidik.

Kata kunci : aktivitas guru, aspek sosial emosional dan pembelajaran kooperatif

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrabbi lāmin, Puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena dengan rahmat dan karunia-Nya lah skripsi ini dapat diselesaikan. Dan tidak lupa shalawat beriring salam senantiasa selalu dihaturkan kepada suri junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Skripsi yang berjudul **“Aktivitas Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Kooperatif di Raudatul Athfal Melati Ogan Komerling Ulu”** merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Bukan hal yang mudah untuk menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari banyak menemukan kesulitan-kesulitan namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag., M.SI., selaku rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Prof. Dr. Abdullah, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Ibu Dr. Leny Marlina, S.Ag, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia dini dan selaku Pembimbing 1
4. Bapak Fuadilliah Ali Sofyan selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Islam Anak Usia dini.
5. Seluruh Dosen yang telah mendidik penulis selama menuntut ilmu di program studi S1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Fatah Palembang.
6. Ibu Dr. Leny Marlina, S.Ag, M.Pd.I, selaku pembimbing I, dan bapak Ali Murtopo M.Pd.I., selaku pembimbing II yang telah membimbing dan memberi pengarahan sampai selesainya skripsi ini.
7. Terimakasih kepada Ibu Yeni selaku Kepala sekolah dan Ibu Yunis selaku guru kelas di RA Melati Oku yang telah membantu penulis melakukan penelitian hingga penelitian dapat berjalan dengan lancar.

8. Kepada kedua orang tuaku tercinta bapak Antoni dan Ibu Ermiyati yang selalu mendoakan dan mendukung demi kesuksesan dan cita-cita saya.

9. Kepada keluarga dan saudara-saudaraku dan tak lupa kepada Muhamad Yamin Ikrom yang memberi semangat dan doa yang terbaik.

10. Kepada teman sahabat seperjuangan tercinta Delia Ramadhona Putri yang telah memberi semangat dan dukungan dan selalu mendoakan yang terbaik

11. Kepada teman-teman PIAUD 1 , dan rekan-rekan seperjuangan angkatan 2018 dan seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih telah mengenalkanku pada sebuah perbedaan, kepercayaan, perjuangan dan pertemanan yang sesungguhnya. Semoga kita dapat dipertemukan dilain waktu dan kesuksesan dimasa depan

Disadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran dan kritik selalu diharapkan demi perbaikan di masa yang akan datang.

Palembang, 29 November 2022

Penulis,

Tianfa Sipayona

1810210034

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran	7
1. Pengertian Aktivitas Pembelajaran	7
2. Prinsip-Prinsip Pembelajaran	8
3. Jenis-Jenis Pembelajaran.....	10
4. Indikator Pembelajaran	11
B. Aspek Sosial Emosional.....	13
1. Pengertian Aspek Sosial Emosional	13
2. Faktor-Faktor Sosial Emosional.....	17
3. Indikator Sosial Emosional	18
C. Hakikat Anak Usia Dini	19
1. Pengertian Anak Usia Dini.....	19
2. Karakteristik Anak Usia Dini.....	20
D. Pembelajaran Kooperatif.....	22
1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif.....	22
2. Tujuan Pembelajaran Kooperatif	25
3. Ciri-Ciri Pembelajaran Kooperatif.....	26
4. Indikator Pembelajaran Kooperatif.....	27
5. Prosedur Pembelajaran Kooperatif	28
6. Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Kooperatif	30
E. Definisi Konsepsional	31
F. Tinjauan Pustaka	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat penelitian.....	37
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
C. Informan Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Teknik Analisis Data.....	42

F. Pengecekan Keabsahan Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Aspek Sosial Emosional Anak Usia Dini di Raudatul Athfal Ogan Komerling Ulu.....	46
B. Pembelajaran Kooperatif di Raudatul Athfal Melati Ogan Komerling Ulu.....	57
C. Aktivitas Guru Dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Kooperaif di Raudatul Athfal Melati Ogan Komerling Ulu	72
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	112
B. Saran.....	113
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN-LAMPIRAN	118

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya ketika anak didik kita lulus dari kehidupan sekolah, mereka pintar secara teoritis, akan tetapi mereka miskin aplikasi.

Untuk mengaplikasikan hasil belajar, guru atau pendidik sebagai pendorong utama dan pelaksana kegiatan belajar, harus memiliki kemampuan mengembangkan strategi pembelajaran¹. Suasana dan pembelajaran itu diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya melalui aktifitas belajar yang lebih aplikatif. Pembelajaran bagi anak usia dini, lebih banyak aktifitas uji coba, bermain sosial seperti halnya bermain peran, dan kegiatan stimulatif lainnya.

Peran guru sangat menentukan dalam kegiatan pembelajaran, karena guru merupakan motivator dan penyampai ilmu pengetahuan atau informasi kepada anak didik sehingga anak didik mendapatkan pengalaman dan penguasaan dirinya

¹Jensen Eric, (2010), *Guru Super dan Super Teaching, Edisi Keempat*, Indeks, Jakarta

sendiri. Untuk memberikan pengayaan kepada anak didik, sebaiknya guru harus mempunyai langkah yang tepat agar pembelajaran mencapai hasil yang diharapkan. Guru sebagai sumber belajar merupakan kunci utama atas keberhasilan anak didik sebagai pembelajar. Peran guru sangat penting karena berkaitan erat dengan penguasaan materi belajar atau kurikulum pada umumnya. Apapun yang ditanyakan anak didik tentang materi belajar, guru harus memiliki keyakinan untuk menjawabnya sehingga anak didik dapat memperoleh informasi yang memadai.

Oleh karena itu, aktivitas guru sangat dibutuhkan agar proses belajar mengajar dapat dilakukan secara optimal sehingga guru harus memiliki tujuan dan metode yang digunakan untuk mempersiapkan pembelajaran yang direncanakan serta didukung dengan media belajar yang ada dilingkungan sekolah yang dapat membantu penyampaian materi pembelajaran. Setelah semuanya telah dipersiapkan guru dapat mengevaluasi dengan menilai tingkat pencapaian anak apakah telah dapat tercapai dengan optimal sesuai dengan yang direncanakan. Guru sebagai orang terdekat dengan kehidupan anak di luar lingkungan keluarga memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan anak. Mengenali dan memahami sifat anak merupakan bekal yang sangat berharga bagi pendidik agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi dan metode yang tepat setiap kegiatan belajar yang diselenggarakan, sesuai dengan usia, tahap perkembangan anak.

Salah satu perkembangan anak adalah perkembangan sosial emosional. Yaitu perkembangan tingkah laku dan emosi anak agar dapat menyesuaikan diri dengan aturan dalam masyarakat. Sosial dan emosional pada anak usia dini saling berpengaruh satu sama lain. Perkembangan sosial sangat erat hubungannya dengan perkembangan emosional. Perkembangan sosial emosional pada anak usia dini mengalami kemajuan yang sangat pesat. Peran guru dalam mengembangkan perilaku sosial dan emosional dalam mengembangkan perilaku dan sikap yang dapat dilakukan melalui pembiasaan yang baik. Ini menjadi dasar utama pengembangan perilaku sosial dan emosional dalam mengarahkan pribadi anak yang sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam masyarakat.

Perkembangan sosial emosional dapat dikembangkan oleh anak, salah satunya dengan penerapan pembelajaran kooperatif yang dilakukan di sekolah anak tersebut. Dengan aktivitas pembelajaran kooperatif anak akan belajar bekerjasama dalam sebuah kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama, anak dibagi dalam beberapa kelompok dengan kegiatan yang berbeda-beda . Dalam setiap pertemuan anak dapat menyelesaikan 2-3 kegiatan dalam kelompok secara bergantian.

Dengan kegiatan pembelajaran kooperatif guru merancang pembelajaran awal apa yang akan dicapai oleh guru sesuai dengan tuntutan materi pembelajaran setelah itu guru merancang lembar observasi kegiatan siswa dalam belajar bersama-sama dalam kelompok kecil . Dalam melakukan kegiatan observasi terhadap siswa guru mengarahkan dan membimbing anak baik secara individu maupun kelompok . Langkah selanjutnya guru mengevaluasi hasil kerja

anak serta guru memberikan penekanan nilai, sikap dan perilaku sosial yang dikembangkan oleh setiap anak.

RA Melati Ogan Komerling Ulu adalah sekolah yang menerapkan sistem pembelajaran kooperatif secara berkelompok di sekolah ini anak di didik melalui pembiasaan dengan mengedepankan sosial dan emosional anak . Peneliti tertarik dengan apa yang ada di RA Melati karena output dari RA sudah tergolong baik misalnya ditandai dengan anak yang telah mengenal huruf dan angka , mampu menghafal surat pendek , doa sehari-hari serta hafalan sholat dan masih banyak lagi. Jika dibandingkan dengan PAUD yang ada di lingkungan sekitarnya RA ini memiliki lebih banyak anak didiknya. Ini membuktikan bahwa banyak orang tua yang percaya akan menyekolahkan anaknya di RA Melati Ogan Komerling Ulu.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di RA Melati Ogan Komerling Ulu dalam perkembangan sosial emosional anak sudah berkembang secara maksimal diantaranya sikap mandiri seperti sudah bisa melepaskan sepatunya sendiri disaat mau masuk kekelas. Selain itu anak sudah menunjukkan sikap tanggung jawab saat anak mampu membereskan mainannya sebelum diperintah . Dan saat kegiatan dimulai anak sudah dapat menempatkan diri pada kelompok yang sudah ditentukan oleh guru dan pada saat diberikan kegiatan oleh gurunya anak akan menyelesaikan perintah dari guru, selain itu anak mampu menaati peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah. Pencapaian perkembangan anak ini dikarenakan model pembelajaran yang digunakan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Karena dengan menggunakan

model ini anak akan mudah mengembangkan emosi dan jiwa sosialnya dengan guru dan teman di lingkungan sekolahnya.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti sosial emosional anak dengan pembelajaran yang di terapkan melalui pembelajaran kooperatif . Untuk itu peneltii mengangkat judul“**Aktivitas Guru Dalam Mengembangkan AspekSosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Kooperatif di RAUDATUL ATHFAL Melati Ogan Komeriing Ulu**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah

1. Bagaimana aspek sosial emosional pada Anak Usia Dini di Raudatul Athfal Melati Ogan Komeriing Ulu?
2. Bagaimana pembelajaran kooperatif di Raudatul Athfal Melati Ogan Komeriing Ulu?
3. Bagaimana aktivitas guru dalam mengembangkan aspek sosial emosional Anak Usia Dini melalui pembelajaran kooperatif di Raudatul Athfal Melati Ogan Komeriing Ulu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pembahasan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui

1. Untuk mengetahui aspek sosial emosional pada Anak Usia Dini di RA Melati Baturaja

2. Untuk mengetahui pembelajaran kooperatif di Raudatul Athfal Melati Baturaja
3. Untuk mengetahui aktivitas guru dalam mengembangkan kecerdasan sosial emosional Anak Usia Dini di Raudatul Athfal Melati Ogan Komering Ulu

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan untuk menambah khasanah keilmuan dan pengetahuan di dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya dalam hal mengembangkan aspek sosial emosional pada Anak Usia Dini melalui pembelajaran kooperatif di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah, sebagai bahan acuan dalam menerapkan pembelajaran kooperatif dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak usia dini

b. Bagi guru, sebagai masukan dan arahan, menyediakan dan mengembangkan serta pemilihan aktivitas pembelajaran dalam proses pembelajaran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran

1. Pengertian Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan sedemikian rupa agar menciptakan peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan². Martimis Yamin menjelaskan bahwa aktivitas belajar adalah suatu usaha siswa dalam proses pembelajaran untuk membangun pengetahuan dalam dirinya. Dalam proses pembelajaran terjadilah perubahan dan peningkatan mutu kemampuannya seperti berani bertanya, mengeluarkan pendapat, mendengarkan penjelasan guru dengan baik, dan mengerjakan tugas tepat waktu³.

Aktivitas pembelajaran merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. Dengan kata lain, tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas, karena pada perinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku yaitu melakukan kegiatan⁴

Sedangkan pembelajaran merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang dan di susun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses pembelajaran siswa yang bersifat internal.

² Hartono, Op Cit., hlm. 11

³ Martimis Yamin, *Kiat Membetajarkan Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007, hlm 82

⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, cet.ke-11, hlm. 95-96

Menurut Komala Sari Pembelajaran dapat didefinisikan juga sebagai suatu proses membelajarkan yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dievaluasi secara sistematis agar anak didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien . Menurut Mufarrokah terdapat dua konsep yang tidak bisa dipisahkan dalam kegiatan pembelajaran yaitu belajar dan mengajar. Belajar mengacu kepada apa yang dilakukan siswa, sedang mengajar mengacu kepada apa yang dilakukan oleh guru⁵.

Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas pembelajaran merupakan aktivitas yang dilakukan oleh guru dengan semenarik mungkin dan menghasilkan siswa yang aktif dan bertanya dalam proses pembelajaran.

2. Prinsip-prinsip Aktivitas Belajar

Prinsip-prinsip aktivitas dalam belajar dalam hal ini akan dilihat dari sudut pandang perkembangan konsepsi jiwa menurut ilmu jiwa. Dengan melihat unsur kejiwaan seseorang subjek belajar/subjek didik, dapatlah diketahui bagaimana prinsip aktivitas yang terjadi dalam belajar itu. Karena dilihat dari sudut pandang ilmu jiwa, maka sudah barang tentu yang menjadi fokus perhatian adalah komponen manusiawi yang melakukan aktivitas dalam belajar mengajar, yakni siswa dan guru ⁶ . Ramayulis juga mengemukakan aktivitas belajar mencakup aktivitas jasmani dan rohani ⁷ . Berkaitan dengan hal tersebut Nasution juga

⁵ Silviana Nur Faizah, —*Hakikat Belajar Dan Pembelajaran*,| At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Volume 1, no. 2 (2017),

⁶Sardiman, Op.Cit., hlm. 97

⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalamulia, 2002, hlm. 243

membagi ke dalam dua prinsip aktivitas belajar dan konsepsi tentang jiwa, yaitu psike (jiwa) menurut ilmu jiwa lama dan psike menurut ilmu jiwa modern⁸.

Aktivitas belajar dari sudut pandangan ilmu jiwa secara garis besar dibagi menjadi dua pandangan yakni ilmu Jiwa Lama dan Ilmu Jiwa Modern.

1) Menurut Pandangan Ilmu Jiwa Lama John Locke dengan jiwa dapat dimisalkan dengan kertas yang tak bertulis (tabularasa), kertas itu kemudian mendapatkan coretan atau isi dari luar (guru). Sedangkan menurut Herbart jiwa adalah keseluruhan tanggapan yang secara mekanis dikuasai oleh hukum-hukum asosiasi. Disinipun guru pulalah yang harus menyampaikan tanggapan-tanggapan itu. Mengombinasikan kedua konsep tersebut jelas dalam proses belajar mengajar guru akan senantiasa mendominasi kegiatan. Siswa terlalu pasif, sedangkan guru aktif dan segala inisiatif datang dari guru. Siswa ibarat botol kosong yang diisi air oleh sang guru. Aktivitas anak terutama terbatas pada mendengarkan mencatat, menjawab pertanyaan bila guru memberi pertanyaan⁹.

2) Menurut Pandangan Ilmu Jiwa Lama Menurut konsepsi modern jiwa manusia itu sesuatu yang dinamis, memiliki potensi dan energi sendiri. Oleh karena itu, secara alami anak didik itu juga bisa menjadi aktif, karena adanya motivasi dan didorong oleh bermacam-macam kebutuhan. Anak didik dipandang sebagai organisme yang mempunyai dorongan untuk berkembang. Tugas pendidik adalah membimbing anak untuk mengembangkan bakatnya, dalam pendidikan anak harus aktif. Guru hanya dapat menyediakan bahan pelajaran, akan tetapi

⁸ Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012, hlm. 87

⁹ Sardiman, *Op.Cit.*, hlm. 97

yang mengolah dan mencernanya adalah anak didik itu sendiri sesuai dengan bakat dan latar belakang kemauan masing-masing¹⁰.

3. Jenis – jenis Aktivitas Belajar

Sekolah adalah salah satu tempat pusat kegiatan belajar. Dengan demikian di sekolah merupakan arena untuk mengembangkan aktivitas. Banyak aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat saja¹¹. Adapun jenis-jenis aktivitas dalam belajar yang digolongkan oleh Paul D. Dierich membagi kegiatan belajar dalam 8 kelompok, masing-masing adalah:

1) Kegiatan-kegiatan visual Membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.

2) Kegiatan-kegiatan lisan (oral) Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu tujuan mengajukan suatu pertanyaan memberi saran mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.

3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.

¹⁰ Ibid., hlm. 99

¹¹ Ibid., hlm. 100-101

4) Kegiatan menulis Menulis cerita menulis laporan, memeriksa karangan, bahan- bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisikan angket.

5) Kegiatan-kegiatan menggambar Menggambar, membuat grafik, chart, diagram peta, dan pola.

6) Kegiatan metrik Melakukan percobaan, melihat alat-alat, melaksanakan pameran, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun.

7) Kegiatan-kegiatan mental Merenungkan, mengingatkan memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.

8) Kegiatan-kegiatan emosional Minat membedakan, berani, tenang, dan lain-lain. Kegiatan- kegiatan dalam kelompok ini ierdapat dalam semua jenis kegiatan overlap satu sama lain.

Berdasarkan uraian tersebut jenis-jenis aktivitas belajar yang dilakukan di sekolah begitu kompleks dan bervariasi. Aktivitas-aktivitasbelajar tersebut jika terlaksana secara baik dapat menciptakan suasana di sekolah menjadi kondusif dan menyenangkan.

4. Indikator Pembelajaran

Strategi Pembelajaran yang dilakukan oleh guru meliputi perencanaan pembelajaran yang matang, kemudian cara-cara yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga siswa merasa nyaman dan

berminat untuk mengikuti proses belajar mengajar. Dengan strategi yang dilakukan guru, diharapkan guru dapat mencapai prinsip-prinsip dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Guru harus mampu memilih dan menggunakan metode yang tepat. Alat pelajaran juga digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Strategi belajar mengajar menunjukkan adanya kegiatan belajar dan mengajar yang telah disiapkan. Persiapan pembelajaran - pembelajaran seperti jadwal pelaksanaan, format dan lama kegiatan pembelajaran.

Tugas-tugas belajar yang dipelajari pun telah diidentifikasi sehingga strategi pembelajaran yang dilakukan dengan sempurna terlaksana. Materi/bahan belajar, alat pelajaran dan alat bantu mengajar yang disiapkan dan diatur. Masukan dan karakteristik siswa yang telah diidentifikasi dan bahan pengait antara mata pelajaran pokok dengan pendukung telah direncanakan¹².

Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran sebagai cara ataupun teknik yang dilakukan guru pada saat berlangsungnya proses pembelajaran kemudian didukung oleh peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran. Maka indikator strategi pembelajaran adalah:

1. Tujuan Pembelajaran adalah untuk mengembangkan kemampuan membangun watak serta keterampilan dan sikap yang harus dimiliki oleh

¹²M. Syahrani Jailani, (2016), *Pengembangan Sumber Belajar Berbasis Karakter Peserta Didik (Ikhtiar optimalisasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dalam Jurnal Pendidikan Islam Vol. 10, Nomor 2, Oktober*

anak sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diukur

2. Bahan dan Materi Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membantu guru dalam melaksanakan kegiatan mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud dapat berupa tertulis maupun tidak tertulis

3. Metode adalah cara yang digunakan oleh pendidik untuk mempersiapkan segala hal yang dipersiapkan untuk kebutuhan belajar mengajar agar sesuai dengan tujuan pembelajaran

4. Media Pembelajaran adalah suatu teknologi penyampai pesan yang dapat digunakan dalam pembelajaran dan menjadi sarana fisik dan komunikasi untuk menyampaikan materi pembelajaran

5. Evaluasi adalah suatu proses menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya melalui cara yang sistematis¹³.

B. Aspek Sosial Emosional

1. Pengertian Aspek Sosial Emosional

Kecerdasan disebut juga dengan intelegensi. Intelegensi berasal dari kata *intelligere* yang mempunyai arti menghubungkan atau menyatukan satu sama lain. Kecerdasan juga dapat diartikan sebagai kecakapan atau kemampuan dasar yang bersifat umum¹⁴. Menurut Stren, kecerdasan ialah kemampuan menyesuaikan diri dengan keadaan baru dengan menggunakan alat-alat berpikir

¹³ Rusman. 2011. *Model – Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja grafindo Persada

¹⁴ Sunaryo, *Psikologi untuk Keperawatan*, cet. 1, (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2004), hal. 179

menurut tujuannya. Menurut Piaget, kecerdasan adalah sejumlah struktur psikologis yang ada pada tingkat perkembangan khusus¹⁵.

Sosial adalah kegiatan yang berhubungan dengan orang lain, kegiatan yang berkaitan dengan pihak lain yang memerlukan sosialisasi dalam hal tingkah laku yang dapat diterima oleh orang lain, belajar memainkan peran sosial yang dapat diterima oleh orang lain, serta mengembangkan sikap sosial yang layak di terima oleh orang lain. Kemampuan sosial anak usia dini diarahkan untuk pengembangan sosial yang baik, seperti kerja sama, tolong menolong, berbagi, simpati, empati dan saling membutuhkan satu sama lain. Untuk itu, sasaran pengembangan perilaku sosial pada anak usia dini ialah untuk berketerampilan berkomunikasi, keterampilan memiliki rasa senang dan periang, menjalin persahabatan, memiliki etika tata karma yang baik¹⁶.

Sedangkan emosional adalah suatu keadaan perasaan yang kompleks yang disertai karakteristik kegiatan kalenjer dan motoris. Emosi merupakan warna efektif yang menyertai setiap keadaan atau perilaku individu. Yang dimaksud warna efektif adalah perasaan-perasaan tertentu yang dialami pada saat menghadapi (menghayati) suatu situasi tertentu. Contoh: gembira, bahagia, putus asa, terkejut, tidak senang dan sebagainya¹⁷.

Perkembangan sosial emosional anak usia dini adalah kemampuan anak dalam mengelola dan mengekspresikan emosi secara lengkap baik emosi positif maupun negatif. Anak mampu berinteraksi dengan teman sebayanya atau orang

¹⁵Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal 64-65

¹⁶ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Perenada Media Group, 2014), h.138

¹⁷ Desmita, *op.cit*, h. 6

dewasa disekitarnya secara aktif belajar dengan mengeksplorasi lingkungannya. Perkembangan sosial emosional adalah proses belajar anak dalam menyesuaikan diri untuk memahami keadaan serta perasaan ketika berinteraksi dengan orang-orang di lingkungannya yang diperoleh dengan cara mendengar, mengamati dan meniru hal-hal yang dilihatnya¹⁸.

Menurut Dodge yang dikutip dari Rini Hildayani dkk dalam bukunya psikologi perkembangan anak menjelaskan bahwa perkembangan sosial emosional berkisar tentang proses sosialisasi, yaitu proses ketika anak mempelajari nilai-nilai dan perilaku yang diterima dari masyarakat¹⁹.

Sedangkan menurut Salovy dan John Mayer yang dikutip dalam buku Ali Nugraha sosial emosional meliputi: empati, mengungkapkan dan memahami perasaan, mengalokasi rasa. marah, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri disukai kemampuan menyelesaikan masalah antara pribadi, ketekunan, kesetiakawanan, kesopanan dan sikap hormat²⁰.

Istilah kecerdasan emosional berakar dari konsep sosial intelligence, yaitu suatu kemampuan memahami dan mengatur untuk bertindak secara bijak dalam hubungan antar manusia. Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan

¹⁸ Nurmalitasari, Femmi. 2015. *Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah*. Buletin Psikologi .Vol.23 (2), hlm. 103-111

¹⁹ Rini Hildayani, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h. 10.3.

²⁰ Ali Nugraha, *Metode Pengembangan Sosial Emosional*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), 13

memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain²¹.

Aspek sosial dan emosional merupakan dua aspek yang berlainan, namun dalam kenyataannya satu sama lain saling mempengaruhi. Perkembangan sosial sangat erat hubungannya dengan perkembangan emosional, walaupun masing-masing ada kekhususannya. Perkembangan sosial emosional anak usia dini ini mengalami kemajuan yang sangat pesat.

Goleman “mendefinisikan emosional sebagai kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa. Dari kecerdasan emosional tersebut seseorang dapat menempatkan emosinya pada porsi yang tepat, memilah kepuasan dan mengatur suasana hati”.

Daniel Goleman mengatakan bahwa koordinasi suasana hati adalah inti dari hubungan sosial yang baik. Apabila seseorang pandai menyesuaikan diri dengan suasana hati individu yang lain atau dapat berempati, orang tersebut akan memiliki tingkat emosionalitas yang baik dan akan lebih mudah menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial serta lingkungannya. Lebih lanjut Goleman mengemukakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa. Dengan kecerdasan emosional tersebut seseorang dapat

²¹ Desy Rahma Ayu Ningrum, *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Kecerdasan Emosional dan Interaksi Sosial Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Semester IV IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2010/2020, 2020*, 19-20.

menempatkan emosinya pada porsi yang tepat, memilah kepuasan dan mengatur suasana hati²².

Berdasarkan pengertian dan penjelasan diatas sosial emosional adalah perkembangan yang berkaitan dengan sosial dan emosi menyangkut kemampuan bersosialisasi dan mengendalikan emosi, yang mana pada kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan usia anak dan tingkat pencapaian perkembangan melalui stimulasi-stimulasi yang terangkum dalam suatu kegiatan sosial emosional yang terdapat di dalam indikator dalam usia dini yang sudah ditetapkan oleh pemerintah yang tertuang dalam peraturan pemerintah tentang standar pendidikan anak usia dini dengan tujuan untuk membutuhkan kemampuan sosial emosional sejak dini dan secara alamiah, sehingga dapat menunjang kemampuannya di usia selanjutnya.

2. Faktor-faktor Sosial Emosional

Menurut Hurlock dikutip dari Ali Nugraha dalam bukunya metode pengembangan sosial emosional mengungkapkan berbagai faktor yang mempengaruhi kecerdasan sosial emosional anak menyebutkan tiga faktor utama²³. Yang pertama adalah Faktor fisik apabila faktor keseimbangan tubuh terganggu karena kelelahan, kesehatan yang buruk perubahan yang berasal dari perkembangan maka mereka akan mengalami emosi yang meninggi.

Kedua Faktor psikologi dapat mempengaruhi emosi, antara lain tingkat intelegensi, tingkat aspirasi dan kecemasan. Perlengkapan intelektual yang

²² Daniel Goleman, *Emotional Intelligence.*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 1995) hal: 24

²³ Ali Nugraha, *Metode Pengembangan Sosial Emosional* , Universitas Terbuka

buruk, anak yang tingkat intelektualnya rendah, rata-rata mempunyai pengendalian emosi yang kurang dibandingkan dengan anak yang pandai pada tingkat umur yang sama. Adapun Kegagalan mencapai tingkatan aspirasi. Kegagalan yang berulang-ulang dapat mengakibatkan timbulnya keadaan cemas pada anak, sedikit atau banyak. Kecemasan setelah pengalaman emosi tertentu yang sangat kuat. Sebagai contoh akibat lanjutan dari pengalaman yang menakutkan akan mengakibatkan anak takut kepada setiap situasi yang dirasakan mengancam.

Ketiga Faktor lingkungan ketegangan yang terus menerus, jadwal yang ketat, dan terlalu banyaknya pengalaman yang menggelisahkan yang merangsang anak secara berlebihan akan berpengaruh pada emosi anak seperti ketegangan yang disebabkan oleh pertengkaran dan perselisihan yang terus menerus. Ketegangan yang berlebihan serta disiplin yang otoriter Sikap orang tua yang selalu mencemaskan atau terlalu melindungi dapat mempengaruhi emosi dan sosial pada anak.

3. Indikator Sosial Emosional

Indikator perkembangan sosial emosional anak merupakan deskriptif tingkat pencapaian perkembangan anak yang dapat dicapai pada rentang usia tertentu. Standar tingkat pencapaian perkembangan anak dalam aspek sosial emosional anak usia 5-6 tahun menurut Permendikbud Nomor 137 tahun 2014, yaitu sebagai berikut

1. Pemahaman diri, meliputi : rasa percaya diri, semangat dalam mengerjakan tugas, mempunyai rasa ingin tahu, menunjukkan ekspresi senang, menunjukkan ekspresi sedih, mengahrai orang lain.

2. Sikap tanggung jawab, meliputi : sikap mandiri, tekun mengerjakan tugas sampai selesai, tidak mudah putus asa, menaati aturan/tertib, disiplin, bertanggung jawab atas miliknya.

3. Empati, meliputi : memahami perasaan orang lain, mau menolong teman yang membutuhkan, mau berbagi makanan, mau berbagi mainan.

4. Sikap prososial, meliputi : mampu bermain bersama temannya, , mampu bergantian dalam bermain, sabar menunggu giliran, bersikap sopan (kemampuan mengucap salam, permissi, berkata santun dengan suara pelan), mampu meminta maaf saat melakukan kesalahan²⁴.

C. Hakikat Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Menurut Ahmad Susanto berpendapat mengutip Bacharuddin Musthafa, anak usia dini ialah mereka yang mengalami pada rentan usia antara 1 sampai 5 tahun. Pengertian ini didasarkan pada batasan pada psikologi perkembangan yang meliputi bayi (infancy atau babyhoof) berusia 0 sampai 1 tahun, usia dini (early childhood) berusia 1 sampai 5 tahun, masa kanak-kanak akhir (late childhood)²⁵.

Sedangkan ahli psikologi berpendapat bahwasanya menuturkan bahwa anak usia dini merupakan individu yang berbeda-beda yang mempunyai ciri

²⁴Permendikbud Nomor 137 tahun 2014,

²⁵ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Dan Teori*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), 1

khas yang terlihat dari psikologis anak selama masa kanak-kanak awal, diantaranya usia kelompok, usia meniru, mencari jati diri dan usia kreatif.

Anak usia dini merupakan seseorang individu yang telah dilahirkan dari mulai usia 0-6 tahun, memiliki karakteristik unik, berbeda dari setiap tumbuh kembang yang di alaminya, dan seseorang yang belum memiliki banyak pengetahuan sebelum di stimulasi dan diberikan rangsangan. Dikutip dari beberapa ahli anak usia dini merupakan masa (golden age) atau usia keemasan, pada masa ini dikatakan emas sebab anak sedang mengalami perkembangan secara pesat dan luar biasa. Dari anak dilahirkan, sel-sel otak berkembang dengan baik saling bersambung antar sel –sel yang lainnya. Pada proses ini akan membangun kehidupan yang akan menuntunnya seumur hidup juga menentukan tumbuh kembangnya²⁶.

Dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah ia yang berusia di bawah 6 tahun termasuk juga yang masih berada dalam kandungan dan berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan fisik, mental, kepribadian, dan intelektualnya baik yang terlayani maupun tidak terlayani di lembaga pendidikan anak usia dini.

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Setiap anak usia dini memiliki karakteristik yang unik karena mereka berada pada proses tumbuh kembang yang sangat pesat dan fundamental untuk kehidupan berikutnya. Secara psikologis anak usia dini memiliki karakteristik

²⁶ Ahmad Susanto, *Bimbingan Konseling Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta:Kencana,2015),43

yang khas dan berbeda dengan anak yang usianya di atas delapan tahun. Anak usia dini yang unik memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Anak usia dini berada pada masa potensial, anak usia dini sering dikatakan berada dalam masa “golden age” yang paling baik untuk belajar dan berkembang. Jika masa ini terlewati dengan tidak baik maka dapat berpengaruh pada perkembangan tahap selanjutnya.
- b. Anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, anak berpandangan bahwa dunia ini dipenuhi hal-hal yang menarik dan menakjubkan. Hal ini mendorong rasa ingin tahu yang tinggi kepada apa yang ia lihat. Rasa ingin tahu anak sangat bervariasi, tergantung apa yang menarik perhatiannya. Sebagai contoh, anak akan tertarik dengan mainan plastisin, perubahan yang terjadi dalam plastisin itu sendiri apakah bisa dibentuk bulat atau segitiga yang lainnya. Rasa ingin tahu ini sangat baik untuk dikembangkan agar memberikan pengetahuan yang baru bagi anak dalam rangka mengembangkan kognitifnya. Semakin banyak pengetahuan yang didapat berdasar kepada rasa ingin tahu anak yang tinggi, semakin kaya daya pikir anak itu.
- c. Anak bersifat egosentris, anak cenderung memandang segala sesuatu dari sudut pandangnya sendiri dan berdasar pada pemahamannya sendiri saja. Ia menganggap semua benda yang diinginkannya adalah miliknya. Hal itu bisa diamati ketika anak saling berebut mainan, atau menangis ketika menginginkan sesuatu namun tidak dipenuhi oleh ayah

dan ibunya. Pada umumnya setiap anak masih bersifat egosentris, ia melihat dunia dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri.

- d. Anak memiliki imajinasi dan fantasi sendiri, anak tertarik dengan hal-hal yang bersifat imajinatif disekitarnya sehingga mereka kaya dengan fantasi dan imajinasi. Untuk memperkaya imajinasi dan fantasi anak, perlu diberikan pengalaman dan pengetahuan yang merangsang kemampuannya untuk berkembang.
- e. Anak bersifat unik, anak memiliki keunikan sendiri seperti dalam gaya bermain, belajar, minat, dan pembawaan ia saat berkomunikasi pun berbeda. Keunikan dimiliki oleh masing-masing anak sesuai dengan pengaruh bawaan dari lingkungannya, minat, serta kemampuan dan latar belakang budaya kehidupan yang berbeda satu sama lain. Meskipun terdapat pola urutan umum dalam perkembangan anak yang dapat diprediksi, namun pola perkembangan dan belajarnya tetap memiliki perbedaan satu sama lain.

mengekspresikan dirinya sendiri

D. Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Cooperative mengandung pengertian bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama²⁷. Menurut Slavin, *“In cooperative learning methods, student work together in four member teams to master material initially by the teacher”*.

Dari uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa cooperative learning adalah

²⁷ Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning (Analisis Pembelajaran IPS)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 4.

suatu model pembelajaran dimana dalam sistem pembelajaran dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.

Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok – kelompok kecil untuk saling membantu satusama lainnya dalam mempelajari materi pembelajaran. Dalam kelas kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi, untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing – masing dalam melakukan pembelajaran kooperatif anak belajar bersama sebagai satu tim dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Pembelajaran kooperatif sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas, dan rasa senasib, dengan memanfaatkan kenyataan itu, belajar kelompok secara kooperatif akan melatih siswa untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, tugas, dan tanggung jawab. Anak-anak juga akan belajar untuk menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing..Model pembelajaran kooperatif ada lima unsur yaitu: saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota, dan evaluasi proses kelompok.

Menurut Slavin, Hamruni (2012 : 119) mengatakan bahwa strategi pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh

siswa dalam kelompok – kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang menerapkan sistem pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok memperoleh penghargaan (reward) jika mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan²⁸.

Agus Suprijono mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, di mana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu siswa menyelesaikan masalah yang dimaksudkan. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas²⁹.

Fadlillah berpendapat bahwa belajar kooperatif prinsipnya adalah bahwa siswa dapat saling bertukar pikiran dan saling membantu dalam kegiatan pembelajaran. Artinya, dalam pembelajaran ini masing-masing peserta didik lebih ditekankan untuk saling bekerja sama antara satu dengan yang lain.

²⁸Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media

²⁹ Agus suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi paikem*, (Jokjakarta: PUSTAKA BELAJAR, 2012)

Pembelajaran kooperatif adalah suatu pendekatan yang menekankan kerja sama dalam kelompok³⁰.

Berdasarkan pendapat mengenai pembelajaran kooperatif, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara kelompok dengan harapan siswa dapat saling membantu dan bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Pada dasarnya pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya-tidaknya tiga tujuan pembelajaran penting dirangkum Ibrahim,et.all, yaitu:³¹

a. Hasil belajar akademik

Dalam pembelajaran kooperatif meskipun mencakup beragam tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademis penting lainnya. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit. Para pengembang model ini telah menunjukkan, model struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan nilai siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar. Disamping mengubah norma yang berhubungan dengan hasil belajar, pembelajaran kooperatif dapat memberi keuntungan, baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik.

³⁰ Fadlillah, M. 2014. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan*. Jakarta:kencana

³¹ Isjoni, *Cooperative learning...*, hal. 27-28

b. Penerimaan terhadap perbedaan individu

Penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan dan ketidak mampunya. Pembelajaran kooperatif member peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas-tugas akademik dan melalui struktur penghargaan kooperatif akan belajar saling menghargai satu sama lain.

c. Pengembangan keterampilan sosial

Tujuan yang ketiga pembelajaran kooperatif adalah mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. Keterampilan-keterampilan sosial penting dimiliki siswa, sebab saat ini banyak anak muda masih kurang dalam keterampilan sosial. Tujuan model pembelajaran sangat penting, karena dengan adanya tujuan maka pembelajaran tersebut akan semakin bermakna. Tujuan pembelajaran antara lain untuk memperbaiki prestasi peserta didik, menerima terhadap individu atau teman yang lain, dan mengajarkan kepada peserta didik untuk hidup dengan cara bekerja sama.

3.Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif

Ciri-ciri pembelajaran kooperatif: adalah.³²

a. Siswa dalam kelompok secara kooperatif menyelesaikan materi belajar sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.

b. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda, baik tingkat kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Jika mungkin

³²Daryanto dan Rahardjo, *Model Pembelajaran...*, hal. 242

anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan gender.

c. Penghargaan lebih menekankan pada kelompok daripada masing-masing individu.

Pembelajaran kooperatif tidak hanya mengajarkan kepada peserta didik untuk bekerjasama, tetapi juga mengajarkan untuk menyelesaikan materi secara mandiri, tidak membedakan unsur sosial seperti ras, suku dan budaya dan penghargaan yang tinggi terhadap kelompok-kelompok.

Tabel 3.1

4. Indikator Pembelajaran Kooperatif

Fase	Indikator	Aktivitas Guru
1.	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa
2.	Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan
3.	Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi efisien
4.	Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mengerjakan tugas

5.	Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
6.	Memberikan penghargaan	Guru mencari cara untuk menghargai upaya atau hasil belajar siswa baik individu maupun kelompok

33

5. Prosedur Pembelajaran Kooperatif

Prosedur pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri atas empat tahap, yaitu:³⁴

a. Penjelasan materi Tahap penjelasan diartikan sebagai proses penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuan utama dalam tahap ini adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran. Pada tahap ini guru memberikan gambaran umum tentang materi pelajaran yang harus dikuasai yang selanjutnya siswa akan memperdalam materi dalam pembelajaran kelompok (tim).

b. Belajar dalam kelompok Setelah guru menjelaskna gambaran umum tentang pokokpokok materi pelajaran, selanjutnya siswa diminta untuk belajar pada kelompoknya masing-masing yang telah dibentuk sebelumnya. Pengelompokan kooperatif bersifat heterogen, artinya kelompok dibentuk berdasarkan perbedaan-perbedaan setiap anggotanya, baik perbedaan gender,

³³ Rusman, dkk (2011) *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta:Rajawali Pers. PT. Raja Grafindo Persada

³⁴ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 246-247

latar belakang agama, sosial ekonomi, dan etnik, serta perbedaan kemampuan akademik.

c. Penilaian dalam kooperatif bisa dilakukan dengan tes atau kuis. Tes atau kuis dilakukan baik secara individual maupun secara kelompok. Tes individual nantinya akan memberikan informasi kemampuan setiap siswa; dan tes kelompok akan memberikan informasi kemampuan setiap kelompok. Hasil akhir setiap siswa adalah penggabungan keduanya dibagi dua. Nilai setiap kelompok memiliki nilai sama dengan kelompoknya. Hal ini disebabkan nilai kelompok adalah nilai bersama dalam kelompoknya yang merupakan hasil kerja sama setiap anggota kelompok.

d. Pengakuan tim Pengakuan tim (tim recognition) adalah penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan tersebut diharapkan dapat memotivasi tim untuk terus berprestasi dan juga membangkitkan motivasi tim lain untuk lebih mampu meningkatkan prestasi mereka. Dalam prosedur pembelajaran kooperatif sama dengan prosedur pembelajaran biasanya yang diawali dengan pembukaan dan diakhiri dengan penutup. Hanya saja yang membedakan adalah penjelasan materi, setelah itu ada belajar secara berkelompok, setelah belajar secara kelompok ada penilaian baik individu maupun kelompok, dan pengakuan tim.

6. Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Kooperatif

Keunggulan cooperative learning sebagai suatu strategi pembelajaran adalah sebagai berikut³⁵ :

- a) Meningkatkan harga diri tiap individu
- b) Penerimaan terhadap perbedaan individu yang lebih besar sehingga konflik antar pribadi berkurang
- c) sikap apatis berkurang
- d) pemahaman yang lebih mendalam atau penyimpanan lebih lama.
- e) meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi.
- f) Cooperative learning dapat mencegah keagresifan dalam system kompetisi dan keterasingan dalam system individu tanpa mengorbankan aspek kognitif.
- g) meningkatkan kemajuan belajar (pencapaian akademik).
- h) meningkatkan kehadiran peserta didik dan sikap yang lebih positif.
- i) menambah motivasi dan percaya diri.
- j) menambah rasa senang berada ditempat belajar serta menyenangkan teman-teman sekelasnya.
- k) mudah diterapkan dan tidak mahal.

Disamping keunggulan, cooperative learning juga memiliki keterbatasan atau kelemahan, di antaranya adalah sebagai berikut:³⁶

- a) Guru khawatir bahwa akan terjadi kekacauan di kelas. Ada peserta didik tidak senang apabila disuruh bekerja sama dengan temannya.

³⁵ Aris shoimin,... hal.48

³⁶ Ibid....

b) perasaan was-was pada anggota kelompok akan hilangnya karakteristik atau keunikan pribadi mereka karena harus menyesuaikan diri dengan kelompok.

c) Banyak peserta didik takut bahwa pekerjaan tidak akan terbagi rata atau secara adil bahwa satu orang harus mengerjakan seluruh pekerjaan tersebut.

E. Definisi Konseptual

Nana Sudjana mengatakan bahwa strategi guru pada dasarnya adalah tindakan nyata atau guru atau praktek guru dalam melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu yang dinilai yang lebih efektif dan lebih efisien. Dia juga menyebutkan strategi sebagai politik atau taktik yang digunakan guru dalam mengajar di kelas, politik atau taktik yang digunakan guru tersebut harus mencerminkan langkah-langkah secara sistemik dan sistematis³⁷.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi guru merupakan perencanaan awal untuk mencapai sebuah kegiatan yang maksimal agar mencapai tujuan yang diinginkan.

Kecerdasan sosial emosional adalah pencapaian kematangan dalam hubungan sosial dan emosional anak, dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerjasama³⁸.

³⁷ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset, 2005), hlm, 147

³⁸ Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta : Kencana. h. 40.

Dari penjelasan diatas disimpulkan bahwa kecerdasan sosial emosional adalah perkembangan yang berkaitan dengan sosial dan emosi yang menyangkut kemampuan bersosialisasi anak.

. Johnson menyajikan uraian ringkas tentang pembelajaran kooperatif dalam suasana kooperatif setiap anggota sama-sama berusaha untuk mencapai hasil yang nantinya bisa di rasakan oleh semua anggota kelompok. Dalam pengajarannya, pembelajaran kooperatif sering kali di deskripsikan sebagai pembentukan kelompok-kelompok kecil yang terdiri beberapa dari peserta didik lain³⁹.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dengan harapan siswa dapat saling membantu dan bekerja sama mencapai tujuan.

F. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari kesamaan dengan penelitian yang telah ada sebelumnya, maka penulis melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu . Penulis belum menemukan penelitian yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan, akan tetapi ada beberapa skripsi-skripsi berbeda dengan judul yang penulis angkat, baik dari segi objek penelitian maupun fokusnya.

Berikut adalah hasil penelitian yang dilakukan terhadap hasil-hasil penelitian yang relevan dengan permasalahan yang penulis angkat, seperti :

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Midaty Putri Wardani yang berjudul “Aktivitas Bermain Kooperatif Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional

³⁹ Miftahul Huda, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), h. 31.

Anak”. Penelitian ini menjelaskan tentang aktivitas bermain kooperatif yang dapat meningkatkan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di sekolah tersebut. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan metode yang digunakan adalah eksperimen.

Persamaan yang ada pada penelitian terdahulu dengan penulis ialah sama-sama membahas tentang perkembangan sosial emosional anak melalui aktivitas kooperatif. Adapun perbedaannya penulis memfokuskan pada pembelajaran kooperatif di RA Melati sedangkan sebelumnya lebih fokus kepada aktivitas bermain kooperatif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat Penelitian

Tempat Penelitian dilakukan di RA Melati Kabupaten Ogan Komering Ulu.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif merupakan pendekatan dengan menjelaskan, mendeskripsikan dan menguraikan pokok permasalahan yang akan dibahas kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif. Menurut Nazir, metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu pemikiran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta – fakta, sifat – sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidik⁴⁰.

Pendekatan kualitatif juga menggambarkan keadaan, kondisi atau fenomena-fenomena yang terjadi pada saat melakukan penelitian, dan memasukkan data ke dalam bentuk kalimat deskripsi atau uraian sehingga akan terlihat bagaimana Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Sosial Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Kooperatif di RA Melati Ogan Komering Ulu. Sebagai perwujudannya, peneliti ini tidak menggunakan angka namun

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2018), hlm. 13

dengan kalimat-kalimat, sehingga dapat memperjelas tentang hasil yang diperoleh peneliti di dalam penelitiannya.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan alat pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berfokus untuk mengungkapkan suatu kondisi atau fenomena secara objektif pada saat penelitian berlangsung. Penelitian ini juga dikenal dengan metode penelitian yang menginterpretasikan objek sesuai faktanya. Penelitian kualitatif pada umumnya dilakukan dengan tujuan untuk menemukan jawaban terhadap suatu. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi artinya penelitian yang dilakukan untuk difokuskan pada menggali, memahami, dan menafsirkan arti fenomena, peristiwa, dan hubungan dengan orang-orang biasa dalam situasi tertentu⁴¹.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif karena bermula dari pengamatan di lapangan tentang strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan sosial emosional melalui pembelajaran kooperatif. Penelitian ini bermaksud untuk mengamati, memahami, dan memberi tafsiran tentang kejadian yang ada dilapangan . Data penelitian di peroleh dari hasil wawancara, catatan peneliti serta dokumentasi melalui data yang diambil peneliti akan mendeskripsikan dan menjelaskan bagaimana kejadian yang

⁴¹*Ibid.*

didapat berkaitan dengan strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan sosial emosional anak usia dini melalui pembelajaran kooperatif.

Berdasarkan uraian diatas peneliti memilih penelitian kualitatif karena dapat memberikan gambaran deskripsi yang jelas mengenai karakteristik dari permasalahan yang diteliti dengan tidak ada rekayasa dari penulis. Melalui jenis penelitian ini peneliti berusaha menggali dan mengungkapkan data lapangan tentang Strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan sosial emosional pada Anak Usia Dini melalui pembelajaran kooperatif.

C. Informan Penelitian

Menurut Moleong informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Adapun informasi dalam penelitian ini yaitu key informan dan informan pendukung .

1. Informan kunci, yaitu orang yang memiliki informasi pokok yang akan diteliti,informan kunci sebaiknya orang yang bersedia berbagi konsep dan pengetahuan dengan peneliti⁴².Yang mana dalam penelitian ini orang yang dituju sebagai key informan adalah guru kelas yang ada di RA Melati. Pemilihan informan ini didasari karena beliau merupakan orang yang terlibat dalam menyampaikan pembelajaran dikelas dengan melihat strategi yang dilakukan kepada anak dengan pembelajaran kooperatif.

2. Informan pendukung, yaitu orang-orang yang dianggap mengetahui permasalahan tetapi belum tentu terlibat langsung dan merupakan orang yang

⁴² Martha E. Kresno. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rajawali Press 2016) Hlm. 76

dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis, dan pembahasan dalam penelitian⁴³. Yang mana dalam penelitian ini orang yang dituju adalah kepala sekolah dan Staff Tata usaha yang ada di sekolah . Pemilihan inroman ini didasari untuk mengecek dan menguji keabsahan data yang di peroleh dari hasil wawancara kepada guru kelas untuk mengetahui sejauh mana upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam membentuk strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan sosial emosional melalui pembelajaran kooperatif.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi, merupakan teknik pengumpulan data yang di lakukan melalui suatu pengamatan, dengan di sertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Orang yang melakukan observasidisebut pengobservasi (*observer*) dan pihak yang di observasi disebut terobseevasi (*observee*)⁴⁴ . Pandangan lain mengatakan bahwa observasi di lakukan sesuai dengan kebutuhan penelitian mengingat tidak setiap penelitian menggunakan alat pengumpulan data demikian dan observasi juga memerlukan waktu yang sangat lama apabila ingin melihat suatu proses perubahan, dan pengamatan dilakukan dapat tanpa suatu pemberitahuan khusus atau dan pula sebaliknya⁴⁵ .

Pada penelitian ini akan mengamati secara langsung objek penelitian dan mencatat yang berkaitan dengan strategi guru dalam mengembangkankecerdasan

⁴³*Ibid.* hlm 77

⁴⁴ Abdurrahmat Fathoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Cet. II; Jakarta, Rineka Cipta, 2011), h. 10

⁴⁵ P. joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Cet. V: Jakarta, PT Rineka Cipta, 2006), h. 62

sosial emosional anak usia dini melalui pembelajaran kooperatif.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi⁴⁶. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden dan wawancara responden dicatat atau direkam⁴⁷.

Peneliti akan melakukan wawancara semi terstruktur yaitu jenis wawancara ini termasuk dalam kategori in-dept interview di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara ini adalah untuk menentukan permasalahan secara lebih terbuka di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan⁴⁸.

Narasumbernya merupakan guru, kepala sekolah dan staf tata usaha di RA Melati. Wawancara semi terstruktur dimana subjek yang diteliti bisa memberikan jawaban tidak dibatasi, akan tetapi subjek yang diteliti tidak boleh keluar alur dari tema yang sudah ditentukan. Selain itu peneliti juga membawa alat bantu berupa alat perekam saat melaksanakan pelaksanaan wawancara.

3. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto. "Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar,

⁴⁶ S.Nasution, *Metode Reserch Penelitian Ilmiah*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2006), h. 113.

⁴⁷ Sugiyoni, *Op.Cit*, h. 400

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 320.

majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya"⁴⁹. Dengan demikian jelasnya bahwa dokumentasi adalah proses pengumpulan data-data verbal dalam bentuk tulisan seperti catatan-catatan resmi.

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data hasil perkembangan selama proses kegiatan berlangsung. Dokumentasi dapat berupa foto, video, jadwal kegiatan maupun rekap data sekolah yang dilihat untuk melengkapi laporan untuk berkas peneliti. Dokumentasi ini merupakan faktor pendukung dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini akan diambil dokumentasi dari RA Melati Kabupaten Ogan Ulu yaitu kegiatan dalam proses pembelajaran dikelas, profil sekolah, struktur organisasi, sarana dan prasarana, media bermain, kondisi kelas.

E. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman mengatakan bahwa kegiatan dalam menganalisis data kualitatif ini dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan atau terus menerus sampai tuntas dan menghasilkan data yang benar-benar memuaskan⁵⁰. Peneliti mengolah dan menganalisis data yang sudah ada melalui beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses merangkum, memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan mereduksi data ini akan ditemukan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, Op-Cit, h.206

⁵⁰ Sugiyono. 338

pengumpulan data selanjutnya⁵¹.

Reduksi yang dilakukan peneliti dimulai dengan memilih, merangkum dan mengumpulkan data yang didapat dari diobservasi, wawancara dan dokumentasi yang selanjutnya data direduksi dengan cara memilih hal pokok yang berkaitan dengan strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan sosial emosional anak usia dini melalui pembelajaran kooperatif di RA Melati Ogan Komereng Ulu.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data merupakan analisis dalam bentuk matrix network chart atau grafis sehingga peneliti dapat menguasai data⁵². Penyajian data dapat berupa uraian singkat, diagram, dan hubungan antar kategori. Yang paling umum digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif. Kemudian melakukan analisis mendalam terhadap data yang diperoleh selama wawancara. Penyajian data tersebut bertujuan untuk memberikan rangkuman informasi yang lebih sederhana dan mudah dipahami.

Penyajian data ini dilakukan peneliti agar seluruh data dan informasi ditemukan dilapangan tersusun dengan sistematis dan akan lebih memudahkan peneliti dalam memahami dan menarik kesimpulan.

3. Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Mileas dan

⁵¹ Imam Suprayogi dan Tabrani. *Metedologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2003) h.193

⁵² Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*

Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari obyek yang diteliti. Proses penarikan kesimpulan didasarkan pada hubungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang dipadu pada penyajian data⁵³.

Pada penelitian ini setelah mereduksi data dan disajikan maka langkah terakhir yaitu menarik kesimpulan atas masalah yang terjadi tentang strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan sosial emosional pada anak usia dini melalui pembelajaran kooperatif di RA Melati Ogan Komering Ulu.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Triangulasi adalah sebuah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain, di luar itu untuk keperluan pengecekan atau suatu pembandingan terhadap data itu⁵⁴. Triangulasi dengan metode dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi dengan pendidik memanfaatkan penelitian atau pengamatan lain untuk pengecekan kembali data. Triangulasi dengan teori dilakukan dengan mengurai pola, hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis untuk mencari pembandingan⁵⁵. Peneliti berusaha mengkaji data dengan mengkaji beberapa sumber dan mengadakan pengecekan hasil penelitian dengan para ahli ekonomi melalui buku-buku ekonomi Islam. Secara garis besar triangulasi ada 3 yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

⁵³ Sugiyono, *Op.Cit* hlm. 341

⁵⁴Tony Pangesti. *Implementasi Peran Supak Gorong dalam Meningkatkan Kualitas SDM*, (Malang : CV. Multimedia Edukasi, 2020) h. 29

⁵⁵ Op., Cit Sugiyono h. 274

1. Triangulasi sumber adalah teknik untuk menguji kredibilitas data, teknik ini dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber

2. Triangulasi teknik adalah teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda

3. Triangulasi waktu adalah teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda⁵⁶.

Teknik keabsahan data dalam penelitian saya menggunakan metode triangulasi sumber dengan ini digunakan untuk membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan sumber lain.

⁵⁶Sasa Sunarsa. *Penelusuran Kualitas dan Kuantitas Sanad*, (Jawa Tengah : CV. MangkuBumi Media, 2020) h.29

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini adalah hasil analisis dari peneliti serta jawaban dari bab sebelumnya yaitu pendahuluan untuk menganalisis data yang didapat di lapangan, baik dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi dengan pandangan Lexy L Moeleong tentang penelitian deskriptif kualitatif yang menjelaskan secara rinci data dan dijadikan kesimpulan⁵⁷. Untuk memperoleh hasil dari wawancara di lapangan dari permasalahan ini, peneliti akan mengumpulkan data yang didapat dengan berbagai wawancara di lapangan yaitu di Raudatul Athfal Melati Ogan Komerling Ulu.

Pada bab ini akan dijelaskan berupa uraian data yang diperoleh peneliti dari lapangan. Selanjutnya data yang akan dianalisis dan diharapkan dengan adanya analisis ini akan menjawab permasalahan yang dikemukakan pada bab sebelumnya mengenai Aktivitas Guru Dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Kooperatif Di Raudatul Athfal Melati Ogan Komerling Ulu .

A. Aspek Sosial Emosional Anak Usia Dini di Raudatul Athfal Ogan Komerling Ulu

Kecerdasan sosial emosional adalah perkembangan yang berkaitan dengan sosial dan emosi menyangkut kemampuan bersosialisasi dan mengendalikan emosi, yang mana pada kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan usia anak dan tingkat pencapaian perkembangan melalui stimulasi-stimulasi yang terangkum

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2018), hlm. 13

dalam suatu kegiatan sosial emosional yang terdapat di dalam indikator dalam usia dini yang sudah ditetapkan oleh pemerintah yang tertuang dalam peraturan pemerintah tentang standar pendidikan anak usia dini dengan tujuan untuk membutuhkan kemampuan sosial emosional sejak dini dan secara alamiah, sehingga dapat menunjang kemampuannya di usia selanjutnya.

Untuk mengetahui hasil dari wawancara,observasi serta dokumentasi yang peneliti lakukan dengan informan yaitu informan kunci dan informan pendukung yang merupakan guru kelas dan kepala sekolah mengenai Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Kooperatif di Raudatul Athfal Melati Ogan Komering Ulu diukur dengan beberapa indikator diantaranya kecerdasan sosial emosional, pembelajaran kooperatif serta strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan sosial emosional melalui pembelajaran kooperatif . Indikator tersebut merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan keberhasilan pelaksanaan kegiatan guru dalam mengembangkan kecerdasan sosial emosional melalui pembelajaran kooperatif.

1. Adanya pemahaman diri untuk menyesuaikan diri dengan situasi, mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar

Pemahaman diri anak adalah keadaan yang mewakili kognitif anak mengenal dirinya sendiri dengan situasi yang ada dilingkungan sekitarnya dimana anak bisa memahami keadaan dirinya sendiri dengan tepat dan mengenal perasaannya menyesuaikan secara wajar. Pada konsep pemahaman diri anak menyesuaikan diri dengan norma, moral dan tradisi masyarakat. Menurut

hurlock untuk mencapai perkembangan sosial dan menyesuaikan situasi pada anak seorang individu harus memerlukan tiga proses. Ketiga proses tersebut saling berkaitan apabila terjadi kegagalan dalam satu proses maka akan menurunkan kadar sosialisasi anak. Pertama perilaku yang diterima secara sosial dalam kelompok, kedua proses perkembangan sosial dan mampu memainkan peran dan ketiga perkembangan proses sosial menyukai orang lain dan kegiatannya.

Seperti anak mengenali perasaannya saat ia melakukan pembiasaan yang dilakukan disetiap kegiatan pembelajaran anak sudah terbiasa melakukan kegiatan yang ia lakukan jadi anak dapat menyesuaikan diri dengan situasi.

Dalam penelitian ini peneliti melihat dilapangan berdasarkan hasil wawancara kepada ibu Yuni selaku guru kelas di RA Melati Ogan komering Ulu mengenai pemahaman diri anak ia mengatakan :

“Dalam sikap pemahaman diri anak di RA Melati Ogan Komerling ulu disini guru menanamkan yang pertama kesadaran diri anak dulu, guru menggunakan metode. Nah metode ini merupakan metode pembiasaan yang berkaitan dgn RPPH di sekolah disini kan juga menggunakan pembelajaran sentra. Contohnya pada saat sebelum melakukan pembelajaran guru itu biasanya memberikan arahan kepada anak untuk bersalaman kepada guru dahulu ini dapat meningkatkan pemahaman diri anak dan juga saat bertemu dengan guru mencium tangan guru. Untuk menyesuaikan dirinya dan mengenal perasaannya secara wajar disini guru memberikan pengertian terhadap perilaku emosi anak misalnya ketika anak sedang menangis anak ditenangkan dan diberi perhatian agar tidak terlalu berlarut”.⁵⁸

Pendapat ini juga diperkuat oleh ibu Yeni selaku Kepala sekolah di RA Melati Ogan komering Ulu yaitu :

⁵⁸ Yuni Sartati, Guru kelas RA Melati Ogan komering ulu, *Wawancara*, tanggal 15 agustus 2022

“Dalam meningkatkan pemahaman diri anak kami sebagai tenaga pendidik disini selalu menggunakan metode pembiasaan dan juga tidak lupa untuk mengingatkan kepada anak-anak , karena itu menjadi tugas kami. Dalam metode pembiasaan ini guru biasanya memberikan pembiasaan seperti sebelum memulai pembelajaran kami berdoa, membaca iqro sebelum memulai pembelajaran, dan melaksanakan sholat giliran secara perkelas terlebih dahulu inikan dapat meningkatkan pemahaman diri anak setiap harinya jadi anak lebih terbiasa melakukan hal yang biasa dilakukan”.⁵⁹

Berdasarkan wawancara tersebut maka dapat dipahami bahwa sikap pemahaman diri pada anak digunakan dengan metode yang diberikan oleh guru dan dilakukan dengan pembiasaan yang berkaitan dengan RPPH disekolah dan untuk menyesuaikan dirinya dan mengenal perasaan secara wajar guru memberikan pengertian kepada anak terhadap perilaku yang mereka lakukan.

Untuk memperkuat hasil wawancara diatas peneliti juga melakukan observasi langsung kelapangan pada tanggal 25 agustus 2022. Dari observasi tersebut peneliti melihat memang benar adanya pemahaman diri untuk menyesuaikan diri dengan situasi, mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar di RA Melati Ogan Komerling ulu sudah berjalan dengan baik terlihat dengan pembiasaan yang dilakukan oleh guru ketika anak memulai pembelajaran sehingga menimbulkan pemahaman bagi masing-masing anak dengan pembiasaan itu membuat anak memahami kondisi yang ada disekitarnya dan menerapkan pada kegiatan disekolah.⁶⁰ Hal ini juga diperkuat dengan hasil dokumentasi (lihat di lampiran dokumen)⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara , observasi serta dokumentasi peneliti menarik kesimpulan bahwa dalam pemahaman diri untuk menyesuaikan dengan situasi

⁵⁹ Nursiah Indriani , Kepala sekolah RA Melati Ogan komering ulu, *Wawancara*, Tanggal 25 agustus 2022

⁶⁰ Observasi tentang pemahaman diri anak pada tanggal 25 agustus 2022

⁶¹ Dokumentasi tentang pemahaman diri anak (dokumentasi 1)

dan mengelola perasaannya secara wajar guru menggunakan pembelajaran sentra dan metode pembiasaan setiap harinya diberikan kepada anak. Disana guru juga memberikan pengarahan agar mereka terbiasa akan hal yang dilakukan setiap hari. Dengan demikian anak usia dini akan terbiasa dengan apa yang diberikan guru kepada mereka.

2. Adanya sikap bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri

Pada anak usia dini perlu diajarkan tentang pentingnya sikap tanggung jawab. Sikap ini sangat penting bahwa sikap ini akan dibawa hingga dewasa nantinya. Sikap tanggung jawab atas dirinya sendiri memungkinkan anak untuk bisa menyelesaikan tugasnya dengan baik dan anak akan berusaha tidak menjadi beban untuk orang lain. Terutama ketika anak mendapat perintah mengerjakan sesuatu anak tidak punya alasan tidak nyaman ataupun tidak suka karena seseorang.

Dalam penelitian ini peneliti melihat di lapangan berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi mengenai sikap tanggung jawab yang ditanamkan kepada anak untuk kebaikan diri mereka sendiri . Ibu Yeni selaku Guru kelas RA Melati Ogan Komering ulu mengatakan :

“Dalam melatih sikap tanggung jawab untuk kebaikan anak itu sendiri bisa menggunakan metode dan pembiasaan sama seperti sikap pemahaman diri tadi dan membuat kesepakatan bersama anak usia dini. Metode pembiasaan itu dapat seperti ketika anak menggunakan pelatan belajar maka guru selalu membiasakan anak untuk membereskan peralatan belajar yang digunakan tadi ke tempat semula. Sama seperti hal bermain ketika anak melakukan kegiatan

bermain kelompok anak kami ajarkan untuk melakukan sikap tanggung jawab yaitu dengan merapikan mainannya”.⁶²

Pendapat ini juga diperkuat oleh ibu Yeni Kepala sekolah TK Melati Ogan Komeriung ulu yaitu :

“Dalam meningkatkan rasa tanggung jawab atas kebaikan anak itu sendiri maka kami selaku pendidik disini membuat kesepakatan dan mengajarkan bersama anak usia dini ketika memulai pembelajaran. Nah,kesepakatan ini kami gunakan untuk melatih rasa tanggung jawab anak,karena anak di sini akan diuji oleh sikap tanggung jawabnya ketika sudah membuat kesepakatan tersebut. Contohnya ketika memulai belajar anak satu per satu disuruh untuk menyebutkan aturan ketika melaksanakan sentra. Ketika itu anak diuji apakah ia dapat menaati aturan yang dibuat. Anak juga biasa diberikan tugas dengan membuat balok dan diberikan waktu untuk menyusun balok tersebut dengan dibuat bangunan”.⁶³

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan maka dapat dipahami dalam melatih tanggung jawab anak guru menggunakan metode dan pembiasaan . Metode pembiasaan ini dapat dibantu dengan menggunakan peralatan belajar dengan contoh sikap anak harus bertanggung jawab atas apa yang mereka kerjakan dengan membereskan alat yang digunakan tadi.

Untuk memperkuat hasil wawancara diatas peneliti juga melakukan observasi langsung kelapangan pada tanggal 25 agustus 2022, dari hasil observasi tersebut dilihat bahwa memang benar Adanya sikap bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri di RA Melati Ogan Komeriung ulu sudah sesuai dengan hasil telah ditentukan, hal tersebut terlihat dari sikap tanggung jawab oleh masing-masing anak dibuat kesepakatan bersama yang

⁶² Yuni Sartati, Guru kelas RA Melati Ogan komering ulu , *Wawancara*, tanggal 25 agustus 2022

⁶³ Nursiah Indriani , Kepala sekolah RA Melati Ogan komering ulu, *Wawancara*, Tanggal 25 agustus 2022

melatih rasa tanggung jawab mereka⁶⁴. Hal ini juga diperkuat dengan hasil dokumentasi (lihat di lampiran dokumen)⁶⁵

Dalam hasil wawancara observasi serta dokumentasi peneliti lakukan di RA Melati Ogan komering ulu peneliti menarik kesimpulan mengenai sikap tanggung jawab anak usia dini di sekolah adalah para guru meningkatkan rasa tanggung jawab dengan membiasakan anak untuk merapikan alat belajar yang telah digunakan dan memberikan tugas kepada anak usia dini dimana dengan aturan dan batasan waktu yang diberikan dalam menggunakannya. Dapat dilihat cara guru menankan sikap tanggung jawab anak yaitu dengan menggunakan metode pembiasaan,membuat kesepakatan bersama ketika memulai pembelajaran serta dengan memberikan tugas.

3. Adanya sikap prososial dengan mengekspresikan emosi sesuai dengan kondisi yang ada (senang sedih antusias)

Sikap prososial anak usia dini merupakan salah satu perkembangan sosial emosional yang dimiliki oleh anak karena sangat diperlukan untuk persiapan dalam kelompok ketika akhir masa kanak-kanak agar mampu bersosialisasi dilingkungan yang lebih luas. Bentuk sikap prososial pada diri anak yaitu mampu menaati peraturan antusias dalam melakukan permainan. Faktor yang mempengaruhi sikap prososial itu adalah faktor bawaan atau dari diri sendiri, suasana hati, tempat tinggal dan empati. Upaya guru dalam meningkatkan sikap prososial anak yaitu dilakukan dengan metode pembiasaan.

⁶⁴ Observasi tentang sikap tanggung jawab atas perilakunya sendiri tanggal 25 agustus 2022

⁶⁵ Dokumentasi tentang sikap tanggung jawab anak (dokumentasi 2)

Dalam penelitian ini peneliti melihat dilapangan berdasarkan hasil wawancara kepada ibu Yuni selaku guru kelas di RA Melati Ogan komering Ulu mengenai sikap prososial dengan mengekspresikan emosi dalam kondisi yang ada adalah :

“Dalam melatih sikap prososial pada anak usia dini guru menggunakan metode bermain sosial . Dimana pada saat melakukan kegiatan pembelajaran yang melibatkan antar anak dengan teman lainnya. Contohnya: Pada saat guru melakukan kegiatan perilaku prososial dan melatihnya guru akan menggunakan model pembelajaran kooperatif dimana anak akan membentuk kelompok bersama dan anak akan saling membantu ketika melaksanakan pembelajaran”⁶⁶

Kemudian ditambahkan oleh ibu Yeni selaku Kepala sekolah di RA Melati Ogan komering ulu mengatakan bahwa:

“Dalam meningkatkan sikap prososial anak kita disini menggunakan metode pembiasaan dan metode bermain sosial dengan pembelajaran kooperatif. Metode pembiasaan ini biasanya guru selalu membiasakan anak dengan membantu teman mereka. Sedangkan metode bermain sosial dengan metode pembelajaran kooperatif yang melibatkan teman mereka disini anak dapat berinteraksi dengan sekitar serta mengatur emosinya sendiri bahwa tidak ada teman yang lainnya jadi mereka dapat berbagi dengan apa yang mereka punyai”⁶⁷.

Maka dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa dalam melatih sikap prososial anak guru menggunakan metode bermain sosial dan menggunakan metode pembiasaan dan juga guru melatih anak dengan membentuk kelompok belajar kooperatif dimana anak dapat bekerja sama dan saling membantu ketika belajar.

Untuk memperkuat hasil wawancara diatas peneliti juga melakukan observasi langsung kelapangan pada tanggal 25 agustus 2022, maka dapat

⁶⁶Yuni Sartati, Guru kelas RA Melati Ogan komering ulu , *Wawancara*, tanggal 25 agustus 2022

⁶⁷Nursiah Indriani , Kepala sekolah RA Melati Ogan komering ulu, *Wawancara*, Tanggal 25 agustus 2022

dipahami bahwa memang benar adanya sikap prososial dengan mengekspresikan emosi sesuai dengan kondisi yang ada (senang sedih antusias di RA Melati Ogan Komering ulu sudah sesuai dengan hasil telah ditentukan, guru menggunakan metode bermain sosial dengan pembelajaran kooperatif⁶⁸. Hal ini juga diperkuat dengan hasil dokumentasi⁶⁹

Berdasarkan observasi wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan menarik kesimpulan guru membiasakan anak untuk bermain kooperatif secara berkelompok baik itu bermain besar maupun kecil dan mereka membuat permainan ataupun pembelajaran yang melibatkan interaksi antar anak . Disana juga guru membiasakan anak untuk saling membantu satu sama lain dan saling berbagi .Itulah pembelajaran kooperatif digunakan agar meningkatkan sikap prososial pada diri anak tersebut.

4. Adanya sikap empati memahami perasaan orang yang ada disekolah dan menolong teman yang membutuhkan

Sikap empati merupakan suatu emosi pada anak usia dini yang mampu melihat kesusahan orang lain, sikap empati sudah tumbuh pada diri anak namun harus terus diajarkan agar dapat berkembang secara baik salah satunya dengan mengajarkan sikap menolong agar ia diterima dilingkungannya. Melalui kegiatan bermain dan belajar guru dapat memotivasi anak untuk mengetahui secara dalam perkembangan empati anak dengan kegiatan yang menyenangkan yang akan mengembangkan perilaku empati dengan teman sebayanya. Untuk itu guru mampu menciptakan suatu kegiatan pembelajaran yang menarik dengan

⁶⁸ Observasi tentang sikap prososial dengan mengekspresikan situasi yang ada pada tanggal 25 agustus 2022

⁶⁹ Dokumentasi tentang sikap prososial anak (dokumentasi 3)

menggunakan metode-metode yang dapat menggerakkan anak untuk mengeskpresikan perasaan agar menjadi pembiasaan tingkah laku yang baik.

Dalam penelitian ini peneliti melihat dilapangan berdasarkan hasil wawancara kepada ibu Yuni selaku guru kelas di RA Melati Ogan komering Ulu mengenai ia mengatakan :

“Dalam meningkatkan sikap empati pada anak usia dini dengan memahami perasaan teman sebayanya disini kami memberikan anak penjelasan bahwasanya kita harus peduli terhadap teman yang ada disekitar kita, disamping kami juga menanamkan sikap tanggung jawab sikap empati pun berpengaruh dalam kehidupan sosial anak. Contohnya ketika jam istirahat makan kadang ada beberapa anak tidak membawa makanan disini kami mengajarkan anak untuk saling berbagi kepada temannya, jadi disini sikap empati anak muncul dan mengerti ketika temannya tidak ada perlu diberikan bantuan dan pertolongan”.⁷⁰

Selanjutnya ditambahkan oleh Kepala sekolah RA Melati Ogan komering ulu yaitu ibu Yeni mengatakan :

“Penanaman sikap empati pada anak didik kami disini kami juga memberikan pembiasaan yang biasa kami ajarkan tiap harinya. Kegiatan kecil yang biasa dilakukan anak kami berikan pengertian misalnya seperti ada anak yang berkelahi kami tentunya sebagai guru memberikan pengertian bahwa tidak boleh melakukan hal tersebut, jadi kami anjurkan kepada kedua anak tersebut untuk saling meminta maaf disini akan muncul sikap empati dalam diri anak bahwa kita harus memahami perasaan tema kita”.⁷¹

Maka dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat ditarik kesimpulan penanaman sikap empati dengan diberikan penjelasan bahwa anak harus peduli terhadap temannya yang ada disekitar dan tentunya guru mengajarkan dan mengingatkan kepada anak dengan kehidupan sosial dilingkungan sekitarnya.

⁷⁰Yuni Sartati, Guru kelas RA Melati Ogan komering ulu , *Wawancara*, tanggal 25 agustus 2022

⁷¹Nursiah Indriani , Kepala sekolah RA Melati Ogan komering ulu, *Wawancara*, Tanggal 25 agustus 2022

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan tersebut dapat dipahami bahwa dalam meningkatkan sikap empati para anak guru memberikan arahan serta penjelasan dahulu tentang rasa empati kepada sesama temannya melalui kegiatan kecil yang biasa anak lakukan.

Untuk memperkuat hasil wawancara diatas peneliti juga melakukan observasi langsung kelapangan pada tanggal 25 agustus 2022, maka dapat dipahami bahwa memang benar sikap empati memahami perasaan orang yang ada disekolah dan menolong teman yang membutuhkan di RA Melati Ogan Komerling ulu sudah sesuai dengan hasil telah ditentukan terlihat dengan adanya beberapa anak beermpati menolong temannya yang membutuhkan⁷².

Maka peneliti menarik kesimpulan disini sikap empati pada anak usia dini di RA Melati Ogan komering ulu guru menanamkan nilai karakter dan memberikan pemahaman kepada masing-masing anak bahwa sikap ini berpengaruh dalam pergaulan anak. Guru juga mengajarkan bahwa pentingnya memahami perasaan seseorang dan meminta maaf ketika berbuat salah.

Berdasarkan keempat indikator yang telah dijelaskan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

Pertama, pemahaman diri untuk menyesuaikan diri dan mengelolanya seacara wajar sudah berjalan dengan baik dapat dilihat dengan guru menggunakan metode pembiasaan yang berkaitan dengan RPPH.

Kedua, sikap tanggung jawab atss perilakunya guru juga menggunakan metode pembiasaan untuk merapikan pekerjaan kembali atau menyelesaikan

⁷² Observasi tentang sikap empati memahami perasaan orang lain pada tanggal 25 agustus 2022

tugasnya dengan selesai dan guru membuat kesepakatan sebelum memulai kegiatan.

Ketiga, sikap prososial dengan mengekspresikan sesuai kondisi yang ada dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan dikelas dengan belajar kooperatif secara berkelompok disanalah sikap prososial anak terbentuk dengan sendirinya guru juga membiaskan anak untuk saling membantu satu sama lain dan saling bekerja sama.

Keempat, sikap empati memahami perasaan teman dan menolong yang membutuhkan disana sudah berjalan dengan baik dikelas guru menanamkan nilai karakter dan memberikan pemahaman kepada anak yang akan berpengaruh dalam kehidupan sosialnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan aspek sosial emosional anak usia dini yaitu pemahaman diri untuk menyesuaikan diri dan mengelolanya secara wajar, sikap tanggung jawab atas perilakunya sendiri, sikap prososial dengan mengekspresikan emosi yang ada dan sikap empati pada anak usia dini sudah berkembang sesuai harapan.

B. Pembelajaran Kooperatif di Raudatul Athfal Melati Ogan Komerling Ulu

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dalam implementasinya mengarahkan para peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil dan kelompok-kelompok yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran akan diberikan penghargaan. Kerjasama yang dilakukan tersebut dalam rangka menguasai materi yang pada awalnya disajikan oleh pendidik. Pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan pembelajaran

di mana peserta didik di dalam kelompok-kelompok kecil melakukan kerjasama untuk mendiskusikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan

1. Adanya penyampaian tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran dan memotivasi anak

Penyampaian tujuan pembelajaran pada anak usia dini dapat memberikan arahan yang tepat dengan usia perkembangan anak pada semua aspek perkembangan anak seperti nilai-nilai moral agama, sosial emosional anak, kognitif, fisik motorik serta bahasa pada anak ini ditujukan agar anak siap untuk melangkah ke jenjang pendidikan selanjutnya atau sekolah dasar. Penyampaian tujuan kepada anak sangat melibatkan motivasi yang diberikan oleh guru pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran karena tujuan pembelajaran akan maksimal jika munculnya motivasi dalam diri anak.

Dalam penelitian ini peneliti melihat dilapangan bahwa berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan ibu Yuni selaku guru kelas B1 mengenai penyampaian tujuan dan memotivasi anak di RA Melati Ogan komering Ulu , ia mengatakan :

“Ya pastinya sebelum memulai pembelajaran itu yang pertama guru memberikan motivasi kepada anak. Sekarang kan masih pada tahap perkenalana karena kami baru 1 bulan sekolah jadi dengan motivasi diberikan agar tujuan yang harus kami capai sesuai RPPH yang dibuat akan terlaksana kepada anak itu, misalnya pada hari ini kami membahas tema Diriku sebelum lebih jauh kami berikan anak itu arahan dulu ini ada bagian-bagian tubuh kita sebutkan jadikan anak itu termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran”.⁷³

⁷³Yuni Sartati, Guru kelas RA Melati Ogan komering ulu , *Wawancara*, tanggal 25 agustus 2022

Kemudian ditambahkan oleh Ibu Yeni selaku Kepala sekolah RA Melati

Ogan komering Ulu, ia mengatakan :

“Sudah sesuai dengan ketetapan di sekolah setiap awal tahun pembelajaran itu kami memberikan motivasi kepada setiap anak itu biasanya lewat orang tua dulu jadi kami menyampaikan kepada orang tua bahwa ini yang akan dilakukan kepada anak selama proses pembelajaran berlangsung. Biasanya kalau setiap memulai pembelajaran itu kami membahas dahulu apa yang akan dikerjakan oleh anak pada hari itu kami berikan dulu cerita misalnya kami suruh melipat binatang nah kami jelaskan dulu binatang ini hidup dimana bila perlu kami berikan cerita awal jadi anak itu kan termotivasi akan belajar setelah itu barulah kami berikan penyampaian tujuan yang akan kami berikan tugas”.⁷⁴

Maka dari hasil wawancara diatas peneliti menarik kesimpulan dalam menyampaikan tujuan dan memotivasi anak guru berpartisipasi dengan para orang tua agar memberikan motivasi dengan anak guru menyampaikan dahulu apa yang akan dibahas dan dikerjakan oleh anak nantinya dengan cerita dongeng dahulu tentunya setelah itu anak akan termotivasi akan belajar

Untuk memperkuat hasil wawancara kepada informan peneliti melakukan observasi langsung kelapangan pada tanggal 25 agustus 2022. Dapat peneliti pahami bahwa dalam menyampaikan tujuan dan memotivasi anak di RA Melati Ogan Komerling Ulu perlu ada tahap awal sebelum menyampaikan tujuan yang ingin dicapai agar anak termotivasi melakukan kegiatan yang diberikan oleh guru dikelas⁷⁵.

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di RA Melati Ogan Komerling ulu maka peneliti menarik kesimpulan bahwa penyampaian tujuan dan memotivasi anak sudah berjalan dengan baik. Contohnya setiap awal

⁷⁴Nursiah Indriani , Kepala sekolah RA Melati Ogan komering ulu, *Wawancara*, Tanggal 25 agustus 2022

⁷⁵ Observasi tentang penyampaian tujuan yang akan dicapai oleh anak pada tanggal 25 agustus 2022

sebelum melaksanakan pembelajaran guru menceritakan terlebih dahulu mengenai apa yang akan dibahas oleh anak pada hari itu, jadi anak itu langsung termotivasi dan bersemangat jika guru memberikan cerita awal sebelum melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru itu. Itulah motivasi sangat mendukung terlaksananya penyampaian tujuan yang diberikan

2. Adanya penyajian informasi kepada anak menggunakan bahan ajar

Penyajian informasi perlu dilakukan oleh guru dalam sebelum melaksanakan pembelajaran dikelas karena akan berpengaruh terhadap persiapan, proses dan evaluasi belajar. Penyajian informasi pun harus disusun sesuai kurikulum yang berlaku. Dalam mengimplementasikan rencana pembelajaran pada kelompok belajar guru harus menyusun RPP. RPP ialah pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran dikelas. Oleh karena itu dalam penyajian informasi sesuai RPP harus berkaitan dengan aktivitas pembelajaran dalam upaya pencapaian kompetensi dasar anak usia dini.

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti lakukan, berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Yuni selaku wali kelas B1 beliau mengatakan:

“Sama halnya penyajian informasi kita barengi dengan penyampaian tujuan yang kita lakukan diawal karena inikan berkaitan dengan apa yang akan kita bahas di kelas pada hari itu. Bentuk penyajian nya kami gunakan dengan metode pendekatan yang bergantung dengan pembelajaran berkelompok misalnya kami berikan penyajian kepada anak mengenai anggota keluarga jadi kami jelaskan dahulu kan disana ada ayah ibu kakak adik kami sajikan kepada anak ini tujuan kami yang akan dipelajari agar anak itu mengerti”.⁷⁶

Pernyataan tersebut kemudian ditambahkan oleh ibu Yeni selaku kapala sekolah di RA Melati Ogan komering ulu ia mengatakan:

⁷⁶Yuni Sartati, Guru kelas RA Melati Ogan komering ulu , *Wawancara*, tanggal 25 agustus 2022

“Iya kalau penyajian informasi itu kita bentuk dengan metode pendekatan kami berikan penjelasan dahulu kepada anak ini yang akan kita pelajari hari ini biasanya kan anak itu menjawabnya barengan lebih bersemangat itu tandanya anak sudah mengeti” .⁷⁷

Maka dari hasil wawancara diatas peneliti menarik kesimpulan dalam penyampaian tujuan guru lakukan pada tahap awal pembelajaran bentuk penyajian yang digunakan dengan metode pendekatan yang bergantung dengan pembelajaran kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, peneliti pun melakukan observasi langsung ke lapangan pada tanggal 25 agustus 2022. Dari pengamatan peneliti tersebut meneliti melihat bahwa bentuk penyajian informasi lebih bahan bacaan ialah guru menggunakan metode ajar yang bergantung pada kelompok belajar anak diberikan penjelasan bagaimana yang ingin dicapai. Hal tersebut juga diperkuat dengan dokumentasi. (lihat lampiran dokumen)⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara observasi serta dokumentasi yang peneliti lakukan dapat peneliti simpulkan bahwa penyajian informasi kepada anak usia dini dilakukan dengan metode guru mengawali dengan bentuk penjelasan kepada setiap anak, jika anak sudah menjawab dan kiranya mengerti guru melanjutkan materi yang akan dibahas

3. Adanya pengorganisasian kepada anak dalam membentuk kelompok belajar

Salah satu metode yang efektif dalam menumbuhkan semangat belajar pada anak usia dini dengan mengorganisasikan anak pada kegiatan berkelompok.

⁷⁷Nursiah Indriani , Kepala sekolah RA Melati Ogan komering ulu, *Wawancara*, Tanggal 25 agustus 2022

⁷⁸ Dokumentasi tentang penyajian informasi (dokumentasi 4)

Pembelajaran berkelompok dapat membangun komunikasi antar anak dengan kelompoknya dan bertanggung jawab dengan tugas kelompok yang diberikan namun dalam arahan guru dikelas. Antusias pada anak usia dini pada pembelajaran berkelompok akan terlihat ketika ada kegiatan kompetisi dengan kelompok lain. Kelompok belajar berfungsi untuk meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan serta keterampilan bagi anak usia dini.

Dalam penelitian yang peneliti lakukan, berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Yuni selaku guru kelas B1 mengatakan:

“Iya dalam proses belajar secara kelompok itu dilakukan dengan pengoorganisasian kepada anak dahulu. Setiap anak itu kan punya karakter dan kemampuan masing-masing jadi kita sama ratakan terlebih dahulu mengimbangi maksudnya, seperti contoh dikelas ini kan ada anak yang menonjol pintar ada anak yang diam susah menangkap penjelasan guru jadi kami seimbangkan bagi anak yang pintar kami kelompokkan dengan anak yang pendiam tadi jadikan seimbang pada kelompok belajar. Nah anak yang pintar tadi pastinya antusias bila diberi pertanyaan sebaliknya anak yang pendiam atau kurang tadi akan termotivasi kan jadi ia tau”.⁷⁹

Hal tersebut juga ditambahkan oleh Kepala sekolah di RA Melati Ogan komering ulu mengatakan:

“Kalau dalam mengorganisasikan anak kedalam kelompok belajar itu perlu ya karena anak itu beda-beda tapi kita pilih dulu mana anak yang mampu mana yang belum mampu kita kelompokkan juga seusia nya didalam kelas itu kan tidak seluruhnya berumur 5 tahun ada yang 6 tahun juga jadi kami kelompokkan sesuai usia nya karena disini kelasnya hanya sedikit tidak bisa dikelompokkan perkelas yang sama usia nya tetapi saat membagi kelompok belajar kami seimbangkan jadi anak akan lebih mudah memahami”.⁸⁰

Maka, berdasarkan hasil wawancara dengan informan dapat dipahami bahwa mengenai pengorganisasian anak kedalam kelompok belajar dapat dipahami

⁷⁹Yuni Sartati, Guru kelas RA Melati Ogan komering ulu , *Wawancara*, tanggal 25 agustus 2022

⁸⁰Nursiah Indriani , Kepala sekolah RA Melati Ogan komering ulu, *Wawancara*, Tanggal 25 agustus 2022

bahwa membentuk kelompok belajar anak guru mengelompokkan sesuai usia anak didalam kelas jadi anak dapat saling membantu saat mengerjakan tugas oleh guru .

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, peneliti pun melakukan observasi langsung ke lapangan pada tanggal 25 agustus 2022. Dari pengamatan peneliti tersebut peneliti melihat pengorganisasian kelompok belajar anak disesuaikan dengan tahapan usia anak dan guru melihat batas kemampuan masing-masing anak.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa pengorganisasian anak kedalam kelompok belajar disesuaikan dengan tahap usia dan batas kemampuan anak dalam belajar. Peran guru sangat berpengaruh dalam penilaian kemampuan anak jadi anak dibagi kedalam kelompok belajar sesuai batas mana anak mampu menangkap penjelasan guru. Bagi anak yang pendiam dikelompokkan dengan yang aktif karena disini sikap dan kemampuan anak dapat menghasilkan hasil yang optimal dalam belajar.

4. Adanya bimbingan kepada anak terhadap kelompok-kelompok belajar pada saat mengerjakan tugas

Bimbingan kepada anak merupakan suatu bentuk pemberian bimbingan dari guru kepada anak dengan cara mengembangkan suasana dalam belajar secara kondusif dan mengembangkan keterampilan juga kebiasaan belajar agar anak mencapai hasil yang optimal sesuai kemampuan dan bakatnya.

Bimbingan kepada kelompok belajar anak saat mengerjakan tugas sangat penting dilakukan oleh guru dalam membimbing anak didik untuk mempelajari materi belajar dan berbagai keterampilan guna mencapai sasaran serta tujuan sosial dan hubungan dengan orang lain. Bimbingan guru dapat membantu mengembangkan kreativitas anak usia dini sehingga menumbuhkan semangat dan memotivasi anak.

Dalam penelitian ini peneliti melihat dilapangan bahwa berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan ibu Yuni selaku guru kelas B1 mengenai bimbingan kepada anak terhadap kelompok-kelompok belajar pada saat mengerjakan tugas di RA Melati Ogan komering Ulu , ia mengatakan:

“Dibimbing, kita membimbing anak secara klasikal selanjutnya kita bagi perkelompok misalnya disini kelompok mewarnai , kita contohkan didepan baru kita praktekan kepada anak. Nah nanti didalam satu kelompok itukan kita lihat ada yang belum paham, yang belum paham inilah yang kita berikan perhatian lebih, untuk anak lainnya kita klasikal kan saja” .⁸¹

Kemudian ditambahkan oleh ibu Yeni selaku Kepala sekolah di RA Melati Ogan komering ulu mengatakan bahwa:

“Guru sewaktu membagikan tugas ia sambil memantau perkelompok bagaimana hasil yang dilakukan anak itu apakah sudah baik atau tidak sesuai dengan perintah guru tadi misalnya ini yang benar nak ini yang salah jadi diberikan arahan” .⁸²

Maka berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan tersebut dapat dipahami bahwa bimbingan anak dilakukan secara klasikal selanjutnya guru membagi anak perkelompok dan dicontohkan didepan selanjutnya guru

⁸¹Yuni Sartati, Guru kelas RA Melati Ogan komering ulu , Wawancara,tanggal 25 agustus 2022

⁸²Nursiah Indriani , Kepala sekolah RA Melati Ogan komering ulu, Wawancara, Tanggal 25 agustus 2022

mempraktekkan kepada anak dan guru juga memantau perkelompok bagaimana hasil yang dilakukan oleh anak tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, peneliti pun melakukan observasi langsung ke lapangan pada tanggal 25 agustus 2022. Dari pengamatan peneliti tersebut meneliti melihat bahwa bimbingan kepada anak saat mengerjakan tugas sudah berjalan dengan baik sesuai yang dikatakan guru dan kepala sekolah tadi setiap anak dibimbing dalam hal pemberian tugas bagi anak yang belum mengerti biasanya dilakukan pengulangan kembali sampai anak itu paham apa tujuan dari guru memberikan tugas tersebut karena tidak semua anak dapat mengerti secara langsung⁸³. Hal ini diperkuat dengan dokumentasi. (lihat lampiran dokumen)⁸⁴

Dari hasil wawancara,observasi serta dokumentasi peneliti menarik kesimpulan bahwa bimbingan kepada setiap kelompok belajar pada saat mengerjakan tugas ialah dengan guru memberikan contoh dahulu kepada anak lalu dipraktekkan didepan kelas sambil guru memberi arahan bahwa ini yang akan dikerjakan oleh anak. Didalam setiap kelompok belajar itu tentunya tidak semua anak dapat memahami secara langsung ada anak yang lambat menangkap pelajaran itulah tugas guru bagaimana anak yang belum paham tadi diberikan arahan secara khusus sampai anak itu mengerti, dan bagi anak yang sudah mengerti tetap guru perhatikan tetapi tidak intens seperti anak yang belum mengerti sebelumnya.

⁸³ Observasi tentang bimbingan kepada kelompok belajar anak pada tanggal 25 agustus 2022

⁸⁴ Dokumentasi tentang bimbingan belajar (dokumentasi 5)

5. Adanya pengevaluasian hasil belajar yang telah dipelajari masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerjanya

Kegiatan evaluasi merupakan suatu kegiatan yang harus selalu dilakukan sepanjang proses pembelajaran, dimanapun, kapanpun dan oleh siapapun. Hampir setiap guru melakukan hal tersebut dikelasnya masing-masing, tetapi tidak semua guru mampu melakukan evaluasi sebagaimana seharusnya sehingga hasilnya sesuai dengan tujuan yang menjadi tolak ukur dari suatu kegiatan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan pada anak usia dini umumnya diperlakukan untuk mengukur kemampuan anak dan mengukur ketercapaian program yang telah dilaksanakan. Selanjutnya hasil dari suatu kegiatan evaluasi akan dijadikan acuan dalam menyusun kegiatan selanjutnya⁸⁵.

Dalam penelitian ini peneliti melihat dilapangan bahwa berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan ibu Yuni selaku guru kelas B1 mengenai pengevaluasian hasil belajar yang telah dipelajari masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerjanya beliau mengatakan:

“Iya dalam bentuk evaluasi ini kami mengharapkan setiap anak itu paham dari hasil yang anak kerjakan tadi misalnya kan ada anak Aidil ini lambat untuk menangkap bagaimana caranya tugas kami sebagai pembimbingnya anak itu bisa sama mengerti dengan si Azam, itulah gunanya kita evaluasi tadi, kita kan mengevaluasi itu yang kurang jadi bagaimana kita bisa samakan anak itu dengan teman lain, dan dalam mempersentasikan hasil karyanya biasanya kita suruh anak itu menjelaskan apa saja yang kita kerjakan tadi tapi tidak seluruhnya ya kadang hanya perwakilan kelompoknya saja, hari berikutnya kita ganti anak yang lain jadi bergiliran” .⁸⁶

⁸⁵Sujiono, Yuliani Nurani, (2011). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta : Indeks

⁸⁶Yuni Sartati, Guru kelas RA Melati Ogan komering ulu , *Wawancara*, tanggal 25 agustus 2022

Pernyataan tersebut kemudian ditambahkan oleh ibu Yeni selaku kepala sekolah di RA Melati Ogan komering ulu ia mengatakan:

“Evaluasi akhir dalam belajar itu supaya membangkitkan motivasi anak agar lebih baik lagi jadi peran kita sebagai guru mengevaluasi hasil akhir anak supaya kita dapat menilai bagaimana kerja anak pada hari itu jadi memberikan acuan kita juga apa yang perlu dikoreksi apa yang tidak”⁸⁷.

Maka berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat dipahami bahwa pengevaluasian diharapkan agar anak lebih mengerti apa yang dibahas . Evaluasi akhir dapat membangkitkan motivasi anak dan juga guru dapat menilai bagaimana kerja anak yang dilakukannya sebagai acuan yang perlu dikoreksi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, peneliti pun melakukan observasi langsung ke lapangan pada tanggal 25 agustus 2022. Dari pengamatan peneliti tersebut meneliti melihat bentuk evaluasi akhir yang diberikan guru kepada anak sudah sesuai semestinya dijalankan oleh guru dalam setiap akhir pembelajaran tentunya guru memberikan arahan dan masukan kembali bagi yang sudah mengerti maupun belum⁸⁸.

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti menarik kesimpulan bahwa bentuk evaluasi akhir guru dalam pembelajaran guru mengevaluasi untuk anak yang kurang dilakukan pengevaluasian akhir guru memaksimalkan semua anak dikelas dapat memahami hasil dari pembelajaran yang dilakukan misalnya terdapat satu anak yang lambat menangkap guru berupaya untuk menyamaratakan pengetahuan yang didapat oleh anak tersebut dikarena bentuk evaluasi akhir ini sangat membantu anak mengetahui persoalan dari tugas yang

⁸⁷Nursiah Indriani , Kepala sekolah RA Melati Ogan komering ulu, *Wawancara*, Tanggal 15 agustus 2022

⁸⁸ Observasi tentang pengevaluasian akhir hasil belajar yang dipelajari kelompok pada tanggal 25 agustus 2022

ia lakukan. Guru juga menyuruh anak mempersentasikan hasil akhir dalam pembelajaran.

6. Adanya pemberian penghargaan dengan menghargai upaya atau hasil belajar anak

Reward atau penghargaan adalah ganjaran yang bersifat dan berfungsi untuk mempertahankan perilaku positif yang diberikan kepada anak sebagai alat untuk memperkuat perilaku yang diharapkan. Selama dalam periode pendidikan anak usia dini, reward sering digunakan sebagai konsekuensi menyenangkan yang bertujuan membentuk suatu kebiasaan baik yang sesuai dengan norma agama dan norma sosial tempat dimana anak tinggal dan melakukan beragam aktivitas sosialnya.

Ada bentuk yang sifatnya verbal dan non-verbal. Contohnya: ketika anak berperilaku baik atau sesuai harapan, maka guru disarankan untuk memberikan pujian objektif (tanpa berlebihan atau sekedar basa-basi) pujian yang dimaksud adalah dengan memberikan kata-kata positif yang berisi motivasi kepada anak, sehingga perilaku yang ingin diperkuat/dipertahankan dapat menetap secara permanen. Sedangkan reward non-verbal berbentuk ekspresi tubuh/symbol gerakan tubuh yang secara umum diberikan sebagai tanda persetujuan yang dipahami oleh masyarakat umum disekitar lingkungan hidup anak. Ini diberikan melalui acungan jempol, senyum setuju, tepuk tangan, tepukan di pundak, atau usapan di kepala sebagai ganti dari pujian.

Kedua hal ini dipercaya sebagai reward yang menyenangkan anak dan mampu memperkuat perilaku positif yang diharapkan sebagai tujuan dalam pendidikan anak usia dini.

Bentuk reward dapat dibedakan menjadi, yaitu :

1) Pemberian angka atau nilai. Angka sebagai simbol kegiatan belajar, angka yang dimaksud adalah nilai tambahan yang diberikan kepada anak yang mengikuti kegiatan belajar dengan baik.

2) Pemberian hadiah. Bentuk hadiah yang dimaksud adalah pemberian berupa barang. Seperti hadiah yang terdiri dari alat-alat keperluan sekolah yaitu pensil, penggaris, buku, dan lain sebagainya.

3) Pemberian pujian. Pemberian pujian akan memupuk suasana yang menyenangkan dan membangkitkan semangat belajar⁸⁹.

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti lakukan, berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Yuni selaku wali kelas B1 beliau mengatakan:

“Kami memberikan reward kepada anak disini sekali-sekali saja, misalnya pembelajaran dikelas ini anak kan tentu ada bosan capeknya kita lihat, contohnya hari ini kita hafalan surat al-ikhlas dihafalkan nanti kita tanya kembali siapa yang paling hafal duluan itulah kita berikan reward atau penghargaan tadi, kita beri pensil 1 atau kita belikan ciki ya. Kalau setiap hari paling kita kasih pujian dengan mengatakan anak hebat, untuk reward nya dalam bentuk barang kita lakukan sekali-kali saja”⁹⁰.

Selanjutnya ditambahkan ibu Yeni selaku Kepala Sekolah di RA Melati Ogan Komerling ulu beliau mengatakan:

“Tentunya ada ya bentuk penghargaan yang kita berikan ini kan dapat memotivasi anak dalam belajar karena anak itu kan kalau mendengar pemberian

⁸⁹ Sardiman. (2014). *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

⁹⁰ Yuni Sartati, Guru kelas RA Melati Ogan komering ulu , *Wawancara*, tanggal 25 agustus 2022

hadiah akan senang antusias dengan teman lainnya, tapi untuk pemberian reward tidak kami lakukan setiap hari dikarenakan kalau terus-terusan anak itu nanti terbiasa kan untuk melakukan sesuatu dengan hadiah jadi kita berikan setiap hari itu dalam bentuk acungan jempol, dikasih bintang dibukunya dan juga mengatakan anak pintar, anak hebat”⁹¹.

Maka berdasarkan hasil wawancara dapat dipahami bahwa bentuk penghargaan yang diberikan guru dilakukan setiap hari dalam bentuk acungan jempol dan diberikan bintang kalau untuk pemberian hadiah berbentuk barang diberikan sekali-kali saja agar dapat memotivasi anak dalam belajar tentunya .

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, peneliti pun melakukan observasi langsung ke lapangan pada tanggal 25 agustus 2022. Dari pengamatan peneliti tersebut meneliti melihat bentuk pemberian penghargaan kepada anak usia dini sudah dilakukan oleh guru dikelas sebagai motivasi semangat anak dalam menyelesaikan tugasnya dikelas. Guru memberikan hasil akhir di buku seperti memberikan bintang di tugas buku anak dan ketika di kelas anak yang duluan menyelesaikan tugas atau bisa mempersentasikan hasil akhir guru berikan pujian dengan mengatakan anak hebat anak pintar⁹².

Dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi peneliti menarik kesimpulan bahwa bentuk pemberian penghargaan dengan menghargai upaya atau hasil belajar anak dilakukan sekali-kali saja kalau dalam bentuk barang sebagai bentuk motivasi dan semangat anak dalam belajar. Jika pembelajaran dilakukan setiap hari tetap ada reward yang diberi guru dengan mengacungkan jempol dan bisa mengatakan anak hebat anak pintar kepada anak, ada juga

⁹¹Nursiah Indriani , Kepala sekolah RA Melati Ogan komering ulu, *Wawancara*, Tanggal 25 agustus 2022

⁹² Observasi tentang pemberian penghargaan untuk menghargai hasil belajar anak pada tanggal 25 agustus 2022

memberikan bintang di bukunya. Kalau dilihat anak yang sudah bosan dalam belajar sebulan atau seminggu sekali diberikan berupa pensil atau ciki.

Dari keenam indikator yang telah dijelaskan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

Pertama, penyampaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran dan memberikan motivasi kepada anak sudah berjalan dengan baik. Setiap awal sebelum melaksanakan pembelajaran guru membahas terlebih dahulu mengenai apa yang akan dilaksanakan biasanya dengan bercerita agar anak lebih bersemangat untuk mendengarkannya.

Kedua, penyajian informasi kepada anak dilaksanakan sama halnya dengan penyampaian tujuan dengan menggunakan metode pendekatan dan diberikan penjelasan kepada anak terkait pembelajaran yang dilaksanakan.

Ketiga, pengorganisasian anak kedalam kelompok belajar disesuaikan dengan tahap usia anak dan batas kemampuan yang guru lihat dilapangan dalam belajar, karena setiap kelompok belajar anak didalam kelas tidak bisa disamakan itulah dibentuknya organisasi dalam setiap kelompok sesuai tingkat pencapaiannya.

Keempat, bimbingan kepada anak terhadap kelompok belajar saat mengerjakan tugas sudah berjalan dengan baik. Guru memberikan contoh kepada anak dahulu di depan kelas dan memberikan arahan ketika ada anak yang belum memahami lalu dikerjakan didalam tiap kelompok belajar.

Kelima, evaluasi hasil belajar yang dipelajari oleh masing-masing kelompok dalam pengevaluasian akhir dengan guru memaksimalkan setiap anak dikelas

dapat memahami hasil dan pembelajaran yang mereka laksanakan dengan dilakukan pengulangan dan pertanyaan kembali mengenai pembahasan, ketika ada beberapa anak yang tidak mengerti disini guru memberikan arahan kembali.

Keenam, pemberian penghargaan atas hasil kerja anak diberikan guru setelah anak menyelesaikan tugasnya dengan pemberian bintang di buku anak atau juga diberikan berupa hadiah sesekali berbentuk barang kepada masing-masing anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan pembelajaran kooperatif di RA Melati sudah berjalan sesuai harapan.

C. Aktivitas Guru Dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Kooperatif di Raudatul Athfal Melati Ogan Komering Ulu

Pembelajaran adalah suatu sistem perencanaan awal yang dirancang dan disusun sedemikian rupa untuk tercapainya proses pembelajaran yang baik dengan hasil yang telah ditentukan. Sedangkan kecerdasan sosial emosional adalah perkembangan yang berkaitan dengan sosial dan emosi menyangkut kemampuan bersosialisasi dan mengendalikan emosi, yang mana pada kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan usia anak dan tingkat pencapaian perkembangan melalui stimulasi-stimulasi yang terangkum dalam suatu kegiatan sosial emosional yang terdapat di dalam indikator dalam usia dini yang sudah ditetapkan oleh pemerintah yang tertuang dalam peraturan pemerintah tentang standar pendidikan anak usia dini dengan tujuan untuk membutuhkan kemampuan sosial emosional sejak dini dan secara alamiah, sehingga dapat menunjang kemampuannya di usia selanjutnya.

Pembelajaran kooperatif adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara kelompok dengan harapan siswa dapat saling membantu dan bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam mengembangkan aspek sosial emosional pada anak usia dini melalui pembelajaran kooperatif merupakan suatu sistem perencanaan awal yang dirancang agar tercapainya suatu proses pembelajaran yang optimal dengan tujuan meningkatkan sosial dan emosi menyangkut kemampuan bersosialisasi dan mengendalikan emosi melalui pembelajaran berkelompok dengan harapan anak dapat saling bekerja sama.

1. Adanya tujuan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman diri dengan cara penyampaian tujuan dan memotivasi anak

Tujuan pembelajaran adalah arahan yang membentuk pencapaian potensi dan mencerdaskan anak agar lebih baik. Dengan tujuan anak memiliki pendidikan yang baik dalam kreativitas, pengetahuan, sikap sosial dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Sedangkan pemahaman diri anak adalah keadaan yang mewakili kognitif anak dalam mengenal dirinya sendiri dengan setepat tepatnya.

Penyampaian tujuan dan memotivasi anak merupakan upaya guru dalam memaksimalkan pembelajaran dikelas dengan memberikan arahan berupa penjelasan yang maksimal sehingga menimbulkan motivasi anak dalam belajar dan mengerjakan tugas.

Dalam penelitian ini peneliti melihat dilapangan berdasarkan hasil wawancara kepada ibu Yuni selaku guru kelas di RA Melati Ogan komering Ulu

mengenai tujuan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman diri anak dengan cara penyampaian tujuan dan memotivasi anak beliau mengatakan:

“Tujuan pembelajaran yang kami berikan ini tentunya dapat menimbulkan pemahaman diri anak kan, kami sampaikan lewat penyampaian tujuan tentunya kami berikan arahan kepada anak bahwa ini yang akan kita pelajari, contohnya hari ini kita akan menempel bagian-bagian tubuh ya kita jelaskan dulu fungsinya tu apa misal tangan ini untuk makan bisa juga memberi orang yang tidak mampu inikan akan menimbulkan sikap pemahaman diri anak dan memotivasi anak tentunya”.⁹³

Selanjutnya ditambahkan oleh ibu Yeni selaku Kepala sekolah di RA Melati

Ogan komering ulu mengatakan :

“Tentunya tujuan pembelajaran ini dapat menimbulkan pemahaman diri anak kami memaksimalkan misalnya pada pembelajaran inti kami jelaskan dulu ini tujuannya kita jelaskan dengan mencontohkan setelah itu kita akhirnya dengan nyanyian misalnya hari ini membahas tema diri sendiri jadi kita lanjutkan dengan nyanyian dua mata saya anak juga kan termotivasi pasti biasanya anak itu akan mengulang-ulang nyanyian yang kita lakukan tadi”.⁹⁴

Maka berdasarkan hasil wawancara dapat dipahami tujuan pembelajaran yang diberikan oleh guru dapat menimbulkan pemahaman diri anak disampaikan dengan penyampaian tujuan dan diberikan arahan kepada anak .

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, peneliti pun melakukan observasi langsung ke lapangan pada tanggal 26 agustus 2022. Dari pengamatan peneliti tersebut melihat tujuan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman diri anak dengan menyampaikan tujuan dan memotivasi nya dilakukan dengan pembiasaan karena dengan pembiasaan itulah anak akan dapat memahami dirinya sendiri yang dijelaskan oleh guru serta menimbulkan

⁹³Yuni Sartati, Guru kelas RA Melati Ogan komering ulu , *Wawancara*, tanggal 26 agustus 2022

⁹⁴Nursiah Indriani , Kepala sekolah RA Melati Ogan komering ulu, *Wawancara*, Tanggal 26 agustus 2022

motivasi juga bagi anak dalam belajar⁹⁵. Hal ini juga diperkuat dengan hasil dokumentasi (lihat lampiran dokumen)⁹⁶.

Dari hasil wawancara dan observasi dan dokumentasi peneliti menarik kesimpulan tujuan pembelajaran yang dilakukan dapat menimbulkan pemahaman diri pada anak usia dini dilakukan dengan pemberian arahan kepada anak bagaimana tujuan yang akan dipelajari seperti yang dikatakan bu yuni tadi misalnya hari ini menempel anggota tubuh dijelaskan dahulu fungsi dari anggota tubuh itu apa jadi anak akan memahami penjelasan yang diberikan. Dan juga dapat dilakukan dengan mencontohkan terlebih dahulu bentuk dari tugas yang akan dikerjakan oleh anak di depan kelas jadi anak akan mengerti yang terakhir diselingi dengan lagu yang menjadi tema dilakukan anak, tentunya ini dapat menimbulkan pemahaman diri mereka.

2. Adanya tujuan pembelajaran yang dapat menanamkan sikap tanggung jawab dengan cara penyampaian tujuan dan memotivasi anak

Tujuan pembelajaran merupakan tahap awal untuk tercapainya sebuah keinginan dan tujuan yang agar memaksimalkan kegiatan pembelajaran. Sedangkan sikap tanggung jawab sebuah perilaku untuk melakukan sesuatu yang berasal dari diri sendiri untuk melakukan kewajiban. Sikap tanggung jawab sangat berguna dalam menjalani kehidupan dan dapat diajarkan kepada anak untuk mengembangkan dirinya.

Menyampaikan tujuan kepada anak usia dini wajib dilakukan karena ini akan meningkatkan sikap pemahaman kepada anak karena dengan tujuan inilah

⁹⁵ Observasi tentang tujuan pembelajaran yang dapat menimbulkan pemahaman diri anak pada tanggal 26 Agustus 2022

⁹⁶ Dokumentasi tentang tujuan belajar yang menimbulkan pemahaman anak

anak akan mengerti bagaimana hal yang harus dituju oleh guru, dan sikap memotivasi anak juga perlu dilakukan karena dengan motivasi anak dapat memulai pembelajaran dengan senang dan semangat.

Dalam penelitian ini peneliti melihat dilapangan berdasarkan hasil wawancara kepada ibu Yuni selaku guru kelas di RA Melati Ogan komering Ulu mengenai tujuan pembelajaran yang menamkan sikap tanggung jawab dengan cara penyampaian tujuan dan memotivasi anak beliau mengatakan:

“Harusnya sudah menimbulkan sikap tanggung jawab kepada masing-masing anak tapi sebagian ada anak yang belum bisa bertanggung jawab, contohnya ini anak namanya Luna kalau diberikan tugas misalnya menulis angka satu ia akan menerima tugas yang diberikan tetapi ia dibantu oleh guru dalam menyelesaikan tugas tapi kami selalu berikan arahan dan semangat, jadi ia belum bisa bertanggung jawab menyelesaikannya inilah yang menjadi pr kami lagi setiap hari bagaimana kami bisa mendidik anak ini agar ia bisa”⁹⁷.

Selanjutnya ditambahkan oleh ibu Yeni selaku kepala sekolah di RA Melati Ogan komering ulu mengatakan:

“Iya bisa ya kami berikan dulu arahan dalam tujuan pembelajaran ini yang akan dikerjakan misalnya dalam kegiatan menggambar itu anak diharuskan bertanggung jawab menyelesaikan tugasnya anak itu kami berikan pujian dengan memotivasi nya walaupun belum sempurna dan kadang tidak sesuai ekspektasi kita”⁹⁸.

Maka berdasarkan hasil wawancara dapat dipahami bahwa diberikan arahan dalam tujuan pembelajaran yang akan menimbulkan sikap tanggung jawab pada diri anak dalam kegiatan menyelesaikan tugas kepada anak walaupun ada anak yang belum bisa bertanggung jawab tugas guru dalam membimbing anak belajar.

⁹⁷Yuni Sartati, Guru kelas RA Melati Ogan komering ulu , *Wawancara*, tanggal 26 agustus 2022

⁹⁸Nursiah Indriani , Kepala sekolah RA Melati Ogan komering ulu, *Wawancara*, Tanggal 26 agustus 2022

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, peneliti pun melakukan observasi langsung ke lapangan pada tanggal 26 Agustus 2022. Dari pengamatan peneliti tersebut meneliti melihat tujuan pembelajaran yang diberikan oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran sudah ditanamkan oleh anak dalam bentuk sikap tanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya anak sudah bisa mengerjakan tugasnya dengan benar dan sempurna tetapi ada beberapa yang belum bisa itulah peran guru dilakukan dengan memberikan motivasi dan semangat kepada anak usia dini di kelas⁹⁹.

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti menarik kesimpulan bahwa tujuan pembelajaran yang dilakukan dapat menanamkan sikap tanggung jawab dengan penyampaian tujuan dan memotivasi anak dilakukan dengan bantuan oleh guru bagi anak yang belum bisa menyelesaikan tugasnya secara mandiri, karena yang disampaikan oleh ibu Yuni tadi setiap anak tentunya di kelas memiliki masing-masing tanggung jawab yang harus mereka kerjakan tentunya sebelum melakukan kegiatan apapun anak diberikan arahan dahulu bagaimana tujuan yang akan dilakukan selanjutnya anak akan melaksanakannya dan ini menimbulkan sikap tanggung jawab bagi anak yang belum memahami tugasnya guru berikan bantuan agar ia bisa melaksanakan tugasnya dan juga guru berikan arahan dan motivasi kepada anak yang belum paham tadi mengenai pembelajaran yang dilaksanakan.

3. Adanya tujuan pembelajaran yang akan menimbulkan sikap prososial dengan penyampaian tujuan serta memotivasi anak

⁹⁹ Observasi tentang tujuan pembelajaran dapat menanamkan sikap tanggung jawab

Sebagai guru di sekolah sudah selayaknya seorang guru memberikan contoh dan menggunakan media dari tujuan pembelajaran yang digunakan dalam mengajar anak didik. Tujuan pembelajaran merupakan suatu komponen penting yang ada di dalam RPPH . Selanjutnya RPPH akan menjadi dasar petunjuk mengenai penentuan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan mengetahui tujuan dari pembelajaran dapat memudahkan guru dan berkomunikasi pada setiap kegiatan belajar mengajar kepada anak.

Sikap prososial penting untuk ditanamkan kepada anak usia dini sebab mereka dapat beradaptasi dengan melatih sosial emosionalnya. Sikap prososial merupakan perilaku anak yang mencerminkan sebuah tindakan nyata dalam membantu dan menolong oranglain. Sikap inilah perlu diajarkan sejak dini. Dalam prosesnya, perilaku ini melibatkan kegiatan baik anak secara aktif maupun pasif.

Pemberian motivasi atau dukungan juga perlu dilakukan oleh guru karena ini menjadi suatu proses yang dapat meningkatkan semangat anak dalam belajar. Ketika anak diberikan suatu motivasi ini akan membuat anak lebih aktif dan mudah mengingat apa yang dipelajarinya dalam belajar.

Dalam penelitian ini peneliti melihat dilapangan berdasarkan hasil wawancara kepada ibu Yuni selaku guru kelas di RA Melati Ogan komering Ulu mengenai tujuan pembelajaran dapat menimbulkan sikap prososial anak dengan penyampaian tujuan serta memotivasi anak beliau mengatakan :

“Sikap prososial itu kan tentunya tidak kita ajarkan kepada anak ketika belajar saja tetapi dalam setiap kegiatan mereka . Misalnya saat jam makan ada yang tidak membawa makanan kita berikan motivasi anaknya dengan mengatakan ayo siapa yang bawa makanan lebih boleh dikasih temannya yang tidak membawa

makanan, seperti saat belajar di kelompoknya ada anak yang tidak membawa alat ditulis disanalah kami berikan edukasi supaya anak itu membantu temannya meminjamkan” .¹⁰⁰

Pernyataan tersebut kemudian ditambahkan oleh ibu Yeni selaku kepala sekolah di RA Melati Ogan komering ulu ia mengatakan :

“Tujuan dari setiap pembelajaran itu perlu kita tekankan kepada setiap anak tetapi dalam tujuan pembelajaran itu tidak semuanya ketika anak melakukan kegiatan pembelajaran saja melainkan ketika anak menulis, makan, mencuci tangan tentunya kan ada tujuan semuanya. Dalam meningkatkan tujuan pembelajaran dengan sikap prososial anak guru memberikan pelajaran kepada anak misalnya dengan pembelajaran kelompok anak bersopan santun seperti tidak ribut tidak berkelahi itu termasuk dalam sikap prososial yang guru berikan tujuannya supaya tidak mengganggu temannya dalam belajar dengan diberikan motivasi dan arahan tentunya” .¹⁰¹

Maka berdasarkan hasil wawancara dapat dipahami tujuan pembelajaran yang akan menimbulkan sikap prososial anak tidak diajarkan kepada anak ketika belajar saja tetapi diseluruh kegiatan mereka. Tujuan pembelajaran perlu ditekankan kepada setiap anak dalam meningkatkan sikap prososial anak guru memberikan pelajaran dengan belajar kelompok atau pembelajaran kooperatif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, peneliti pun melakukan observasi langsung ke lapangan pada tanggal 26 agustus 2022. Dari pengamatan peneliti tersebut melihat di lapangan tujuan pembelajaran yang dapat menimbulkan sikap prososial anak usia dini dengan motivasi dari guru dengan diberikan arahan pada setiap pembelajaran dan kegiatan yang anak lakukan di kelas. Seperti dengan lagu-lagu yang guru nyanyikan di kelas sembari

¹⁰⁰Yuni Sartati, Guru kelas RA Melati Ogan komering ulu , *Wawancara*, tanggal 26 agustus 2022

¹⁰¹Nursiah Indriani , Kepala sekolah RA Melati Ogan komering ulu, *Wawancara*, Tanggal 26 agustus 2022

menstimulasi anak agar anak dapat menerapkan sikap prososial dengan teman sebayanya .

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti menarik kesimpulan bahwa sikap prososial tidak diterapkan ketika belajar saja tetapi dengan semua kegiatan yang anak lakukan. Guru mengajarkan kepada anak untuk tidak ribut dan gaduh dikelas agar tidak mengganggu teman lainya saat belajar. Dan juga yang disampaikan oleh ibu Yuni tadi diberikan motivasi tentunya setiap anak itu misalnya ada anak yang tidak membawa makanan temannya patut berbagi.

4. Adanya bahan dan materi pembelajaran yang akan menimbulkan sikap pemahaman diri anak dengan menyajikan informasi

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis. Pandangan dari ahli lainnya mengatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar¹⁰². Bahan dan materi pembelajaran sangat penting dalam kegiatan mengajar di sekolah yang disajikan kepada anak usia dini dengan adanya bahan dan materi ajar dapat menimbulkan sikap pemahaman diri pada anak usia dini.

Penyajian informasi merupakan bentuk penyampaian materi yang dilakukan oleh guru dikelas kepada anak didik dalam proses pelaksanaan belajar yang

¹⁰² *National Centre for Competency Based Training, (2015: 16)*

menyesuaikan ketentuan seperti kurikulum dan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah serta sekolah itu sendiri tentunya . Bertujuan agar anak didik mengerti akan pelaksanaan pembelajaran. Penyajian informasi dapat disajikan dalam bentuk penglihatan biasanya bisa digunakan dengan media belajar dikelas.

Dalam penelitian ini peneliti melihat dilapangan berdasarkan hasil wawancara kepada ibu Yuni selaku guru kelas di RA Melati Ogan komering Ulu beliau mengatakan :

“Iya tentunya dalam pelaksanaan belajar dikelas kita menggunakan materi pembelajaran seperti tema kan untuk tema itu diganti setiap hari misalnya hariini menggunakan tema profesi tentunya berhubungan dengan pekerjaan kan kita jelaskan awal dulu tidak semua anak tentunya paham dengan kata profesi melainkan macam-macam pekerjaan kalau sudah dijelaskan pasti akan menimbulkan pemahaman diri kepada anak, anak pasti mengerti yang dijelaskan materi tadi setelah itu kita sajikan dalam bentuk gambar di poster ini macam-macam pekerjaan beserta tugasnya atau bisa juga kadang dengan video”¹⁰³

Pernyataan tersebut juga ditambahkan oleh ibu Yeni selaku kepala sekolah di RA Melati Ogan komering Ulu ia menjelaskan :

“Bahan dan materi pembelajaran itu tentunya kita sesuaikan dengan tema belajar anak ya karena setiap tema pasti beda materi nya kalau sudah kita sesuaikan kita jelaskan kepada anak dalam belajar itu kan pastinya menimbulkan pemahaman diri kepada anak anak akan paham baru kita sajikan informasi dalam bentuk bacaan atau juga gambar”¹⁰⁴

Maka berdasarkan hasil wawawancara dapat dipahami bahwa pelaksanaan belajar dikelas menggunakan materi pembelajaran seperti tema yang akan

¹⁰³Yuni Sartati, Guru kelas RA Melati Ogan komering ulu , *Wawancara*, tanggal 26 agustus 2022

¹⁰⁴Nursiah Indriani , Kepala sekolah RA Melati Ogan komering ulu, *Wawancara*, Tanggal 26 agustus 2022

dibahastentunya ini dapat menimbulkan sikap pemahaman diri pada anak disajikan guru dalam bentuk pemberian informasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, peneliti pun melakukan observasi langsung ke lapangan pada tanggal 26 agustus 2022. Dari pengamatan peneliti tersebut melihat bagaimana bahan dan matei pembe;ajaran dapat menimbulkan sikap pemahaman diri pada anak dengan disajikan lewat informasi guru disesuaikan dengan tema yang akan dibahas¹⁰⁵.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti menarik kesimpulan bahwa bahwa pelaksanaan belajar dikelas menggunakan materi pembelajaran seperti tema yang akan dibahastentunya ini dapat menimbulkan sikap pemahaman diri pada anak disajikan guru dalam bentuk pemberian informasi. bahan dan matei pembe;ajaran dapat menimbulkan sikap pemahaman diri pada anak dengan disajikan lewat informasi guru disesuaikan dengan tema yang akan dibahas.

5. Adanya bahan dan materi pembelajaran yang akan menunjukkan sikap tanggung jawab dilakukan dengan cara penyajian informasi

Materi pembelajaran atau materi ajar (Intructional materials) adalah pengetahuan sikap dan keterampilan yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Materi pelajaran juga merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran yang “dikonsumsi” oleh siswa. Karena itu, penentuan materi pelajaran mesti berdasarkan tujuan yang hendak di capai.

¹⁰⁵ Observasi tentang bahan dan materi pembelajaran yang menimbulkan sikap pemahaman diri anak dengan penyajian informasi pada tanggal 26 agustus 2022

Dalam pendidikan anak usia dini materi pembelajaran disajikan kedalam tema-tema belajar. Melalui tema akan memudahkan anak membangun konsep tentang benda atau peristiwa yang ada di lingkungan sekitar anak.

Dalam penelitian ini peneliti melihat dilapangan berdasarkan hasil wawancara kepada ibu Yuni selaku guru kelas di RA Melati Ogan komering Ulu beliau mengatakan :

“Bahan dan materi pembelajaran yang digunakan di sekolah tentunya akan membantu guru dalam meningkatkan kemampuan anak, didalam belajar itu tentunya anak akan bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan anak dapat menyelesaikan tugasnya dengan benar setelah dengan itulah kita sajikan dalam bentuk penyajian informasi misalnya anak melipat perahu kita siapkan alat bahannya setelah itu tentunya akan menimbulkan sikap tanggung jawab didalam dirinya kita lakukan itu dengan bentuk informasi yang kita berikan”.¹⁰⁶

Pernyataan tersebut kemudian ditambahkan oleh ibu Yeni selaku kepala sekolah di RA Melati Ogan komering ulu ia mengatakan:

“Iya didalam proses belajar dikelas guru menggunakan bahan dan materi sebagai acuan kepada anak, kalau anak diberikan tugas tentunya anak akan bertanggung jawab menyelesaikannya dan juga guru biasanya memberikan informasi mengenai tugas yang akan dikerjakan”.¹⁰⁷

Maka berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa bahan dan materi belajar yang diberikan guru dapat menimbulkan sikap tanggung jawab pada diri anak tentunya anak akan mempunyai kewajiban untuk mengerjakannya dan biasanya guru memberikan informasi terkait tugas yang akan dikerjakan oleh anak.

¹⁰⁶Yuni Sartati, Guru kelas RA Melati Ogan komering ulu , *Wawancara*, tanggal 26 agustus 2022

¹⁰⁷Nursiah Indriani , Kepala sekolah RA Melati Ogan komering ulu, *Wawancara*, Tanggal 26 agustus 2022

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, peneliti pun melakukan observasi langsung ke lapangan pada tanggal 26 agustus 2022. Dari pengamatan peneliti tersebut melihat bahan dan materi pembelajaran yang diberikan guru kepada anak sudah dapat meningkatkan rasa tanggung jawab pada masing-masing anak, tidak hanya pada saat belajar individu saja tetapi dalam pembelajaran kelompok anak bekerja sama menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Dan tentunya disajikan guru dalam pemberian informasi dan penjelasan kepada anak¹⁰⁸.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti menarik kesimpulan bahan dan materi pembelajaran sangat membantu guru dalam mengajar di kelas yaitu sebagai acuan guru memberikan tugas kepada anak didik. Tugas yang diberikan guru tentunya wajib dikerjakan oleh anak, inilah dapat menimbulkan sikap tanggung jawab dengan disajikan guru melalui penyajian informasi yang diberikan.

6. Adanya penyesuaian bahan dan materi pembelajaran yang dapat meningkatkan sikap prososial dengan penyajian informasi

Bahan dan materi pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar tentunya harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku untuk peserta didik. Dengan bahan dan materi pembelajaran tentunya dapat membantu guru menjelaskan secara detail dan rinci mengenai apa yang akan dipelajari kepada anak. Bagi anak usia dini materi pembelajaran tentunya disesuaikan dengan tema pada hari itu .

¹⁰⁸ Observasi tentang bahan dan materi pembelajaran yang menimbulkan sikap tanggung jawab anak dilakukan dengan penyajian informasi pada tanggal 26 agustus 2022

Dalam penelitian ini peneliti melihat dilapangan berdasarkan hasil wawancara kepada ibu Yuni selaku guru kelas di RA Melati Ogan komering Ulu beliau mengatakan :

“Iya bahan dan materi pembelajaran dapat meningkatkan sikap prososial anak misalnya anak saling bertoleransi sesama saling berbagi meminjamkan peralatan belajar dan bermainnya tentunya disajikan dengan bentuk informasi guru berikan”¹⁰⁹.

Pernyataan tersebut kemudian ditambahkan oleh ibu Yeni selaku kapala sekolah di RA Melati Ogan komering ulu ia mengatakan:

“Tentunya dalam menyiapkan bahan dan materi belajar itu harus sesuai dengan kemampuan anak tidak terlalu sulit agar bisa dipahami oleh anak,disana akan menumbuhkan sikap menolong seperti melipat kertas anak akan saling membantu tentunya”¹¹⁰.

Maka berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa bahan dan materi pembelajaran dapat menimbulkan sikap prososial anak seperti anak yang dapat saling membantu dengan temannya menolong satu sama lain ketika ada kegiatan belajar maupun bermain dikelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, peneliti pun melakukan observasi langsung ke lapangan pada tanggal 26 agustus 2022. Dari pengamatan peneliti tersebut melihat bahan dan materi pembelajaran dapat meningkatkan sikap prososial anak dimana anak dapat saling membantu satu sama lain di dalam kelas tidak hanya itu anak bersikap toleransi dengan temannya ketika ada teman yang belum selesai mengerjakan ia akan memberitahu kepada guru bahwa temannya ada yang belum selesai. Dan bentuk

¹⁰⁹Yuni Sartati, Guru kelas RA Melati Ogan komering ulu , *Wawancara*,tanggal 26 agustus 2022

¹¹⁰Nursiah Indriani , Kepala sekolah RA Melati Ogan komering ulu, *Wawancara*, Tanggal 26 agustus 2022

penyajian informasi yang diberikan oleh guru sudah dapat dipahami oleh anak-anak, Cuma ada beberapa anak yang belum memahami¹¹¹.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti menarik kesimpulan bahan dan materi pembelajaran yang diberikan guru dapat membantu anak menimbulkan sikap prososial di kelas dengan teman yang ada di sekitarnya, seperti tugas yang diberikan oleh guru ada beberapa anak yang belum dapat menyelesaikannya anak lain memberitahu kepada guru disana terlihat sikap prososial dalam bentuk toleransi anak.

7. Adanya metode yang digunakan guru untuk menimbulkan pemahaman diri anak dengan mengorganisasikan anak kedalam setiap kelompok

Metode adalah cara atau seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabus mata pelajaran.¹¹²

Menurut Slameto, metode mengajar adalah suatu jalan yang harus dilalui di dalam menagajar. Mengajar itu sendiri menurut Ign. S. Ulih Bukit Karo karo adalah menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain dapat menerima, menguasai dandisebut sebagai siswa dan mahasiswa, yang dalam proses belajar agar dapat menerima, menguasai dan lebih-lebih

¹¹¹ Observasi tentang penyesuaian bahan dan materi pembelajaran pada tanggal 26 agustus 2022

¹¹² Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2003), hal.57

mengembangkan bahan pelajaran itu, maka cara-cara mengajar serta cara belajar haruslah setepat-tepatnya dan efisien serta seefektif mungkin¹¹³.

Dalam penelitian ini peneliti melihat dilapangan berdasarkan hasil wawancara kepada ibu Yuni selaku guru kelas di RA Melati Ogan komering ia mengatakan :

“Metode yang digunakan dikelas menggunakan metode tanya jawab dan bercerita dalam membentuk sikap pemahaman diri anak kami mengajarkan kepada anak untuk sering bertanya dan guru menjawab , kita bentuk didalam kelompok belajar misalnya didalam kelas guru memberikan tugas di selesaikan oleh kelompok walaupun anak menyelesaikan tugasnya perkelompok tetapi anak paham akan yang dikerjakannya tidak hanya ikut teman saja”¹¹⁴.

Selanjutnya ditambahkan ibu Yeni selaku Kepala Sekolah di RA Melati Ogan Komerling ulu beliau mengatakan:

“Pemahaman diri anak tentunya selalu kita asah dalam belajar setiap anak setiap anak didalam kelompok kita ajarkan untuk bekerja sama”

Maka berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa metode yang digunakan dikelas menggunakan metode tanya jawab dan bercerita dalam membentuk pemahaman diri anak guru mengajarkan anak tanya jawab dan guru bercerita tidak hanya menyelesaikan tugasnya perkelompok tetapi anak paham apa yang mereka kerjakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, peneliti pun melakukan observasi langsung ke lapangan pada tanggal 26 agustus 2022. Dari pengamatan peneliti tersebut melihat metode yang diberikan oleh guru dikelas menggunakan metode tanya jawab dan bercerita , metode ini digunakan tentunya daapat menimbulkan pemahaman diri pada diri anak tidak hanya individu saja

¹¹³ Slameto, *Belajar Mengajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013) hal 65

¹¹⁴ Yuni Sartati, Guru kelas RA Melati Ogan komering ulu , *Wawancara*, tanggal 26 agustus 2022

tetapi didalam kelompok masing-masing anak sudah memahami apa yang diperintahkan oleh guru mengenai tugas ataupun kegiatan yang mereka lakukan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti menarik kesimpulan metode yang digunakana dalam meningkatkan pemahaman diri anak dengan metode tanya jawab dan bercerita , guru menggorganisasikan anak kedalam kelompok tidak menekankan pemahaman diri pada tiap kelompok tetaapi pada masing-masing individu agar bertujuan anak dapat mengerti dan paham apa yang akan dijelaskan oleh guru ketika melakukan kegiatan didalam kelas¹¹⁵.

8. Adanya metode yang dipersiapkan untuk menamkan sikap tanggung jawab pada diri anak dengan mengorganisasikan anak kedalam kelompok belajar

Metode bisa dikatakan baik itu semua sangat erat hubungannya dengan kemampuan guru untuk mengorganisir, memilih dan menggiatkan seluruh program kegiatan belajar mengajar. Kemampuan mencari dan menggunakan metode dalam kegiatan belajar mengajar adalah pekerjaan guru sehari-hari. Ini membutuhkan ketekunan dan latihan yang terus menerus. Apakah siswa akan terangsang/tertarik dan ikut serta aktif dalam kegiatan belajar, sangat tergantung pada metode yang dipakai. Aktifnya siswa dalam kegiatan belajar berarti melekatnya hasil belajar itu dalam ingatan¹¹⁶.

¹¹⁵ Observasi tentang metode menanamkan sikap tanggung jawab dengan mengorganisasikan kedalam kelompok pada tanggal 26 agustus 2022

¹¹⁶ Basyirudin Usman, Metodologi Pembelajaran Agama Islam, (Jakarta : Ciputat Press,2002), hal. 32

Ciri-ciri metode pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik selama proses pembelajaran, antara lain : a. Memungkinkan terciptanya kondisi yang kondusif selama pembelajaran. b. Memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam mempelajari bahan ajar selama proses pembelajaran. c. Memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. d. Memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang mencakup segenap potensi dalam diri secara seimbang. e. Mendorong tumbuh kembangnya kepribadian peserta didik, utamanya sikap terbuka, demokratis, disiplin, tanggung jawab dan toleran serta komitmen terhadap nilai-nilai sosial, budaya bangsanya.

Dalam penelitian ini peneliti melihat dilapangan berdasarkan hasil wawancara kepada ibu Yuni selaku guru kelas di RA Melati Ogan komering ia mengatakan :

“Metode yang digunakan sama seperti tadi metode tanya jawab dan bercerita misalnya guru bercerita tentang kancil dan buaya kita selipkan maksud dan tujuan kita itu apa . Dalam melatih sikap tanggung jawab guru mengharuskan anak untuk mengerti apa yang dijelaskan sebelumnya di dalam kelompok belajar tersebut. Anak juga kita ajarkan untuk mendiskusikan cara mengajak trmannya untuk bertanggung jawab, guru juga menjelaskan apa kerugian ketika anak tidak bertanggung jawab didalam belajar” .¹¹⁷

Pernyataan tersebut kemudian ditambahkan oleh ibu Yeni selaku kapala sekolah di RA Melati Ogan komering ulu ia mengatakan:

“Anak itu kita berikan tugas kelompok misalnya meronce atau melipat itukan dia bertanggung jawab, atau dengan tikar kita berikan guntingan kertas tadi berkelompok disana kita menggunakan metode demonstrasidimana anak

¹¹⁷Yuni Sartati, Guru kelas RA Melati Ogan komering ulu , *Wawancara*, tanggal 15 agustus 2022

mengembangkan kemampuan untuk melakukan segala pekerjaan dengan cermat” .¹¹⁸

Maka berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa metode yang digunakan untuk melakukan tanggung jawab sama saja dengan menanamkan sikap pemahaman diri tadi yaitu menggunakan metode tanya jawab dan bercerita tetapi juga ditambahkan dengan metode demonstrasi juga dimana anak dapat mengembangkan kemampuan untuk melakukan segala pekerjaan dengan cermat dan teliti.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, peneliti pun melakukan observasi langsung ke lapangan pada tanggal 26 agustus 2022. Dari pengamatan peneliti di lapangan melihat bentuk metode yang diberikan oleh guru dikelas sama saja dengan membentuk sikap pemahaman diri anak tetapi untuk melatih sikap tanggung jawab anak per individu digunakan metode demonstrasi dimana anak dapat melatih kemampuan yang mereka lakukan dengan tugas yang diberikan guru. Setiap anak dikelas bertanggung jawab atas tugas yang diberikan walaupun pekerjaannya di tugaskan untuk berkelompok tetapi masing-masing anak diwajibkan untuk bertanggung jawab dengan menyelesaikan tugas mereka masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti menarik kesimpulan metode yang digunakan dalam melatih sikap tanggung jawab anak dengan metode tanya jawab, bercerita, dan demonstrasi anak dapat melatih kemampuan yang ia lakukan dengan tugas yang diberikan . Walaupun

¹¹⁸Nursiah Indriani , Kepala sekolah RA Melati Ogan komering ulu, *Wawancara*, Tanggal 26 agustus 2022

pekerjaan anak di berikan berkelompok tetapi anak diwajibkan untuk melatih kemampuan tanggung jawab mereka secara individu.

9. Adanya metode belajar dengan pencapaian sikap prososial pada diri anak dilingkungan sekolah dengan mengorganisasikan anak ke dalam kelompok

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir¹¹⁹.

Pengorganisasian belajar PAUD adalah pengaturan ruang belajar anak usia dini yang disesuaikan dengan bentuk layanan, jumlah anak, dan kelompok usia anak yang dilayani. Pengorganisasian ruang belajar atau kelas memperhatikan hal sebagai 1. Standar Jumlah Anak PAUD Setiap Kelompok

Idealnya setiap anak membutuhkan ruang bergerak di dalam ruangan 3 m². Namun, ruang belajar dalam ruangan bukan satu-satunya tempat belajar anak. Jika satuan PAUD memiliki ruang belajar luar ruangan yang cukup luas, satuan PAUD dapat menambah jumlah anak yang dapat dilayani di satuan PAUD tersebut.

Oleh karena itu, sebaiknya ruang belajar tidak disekat permanen dan setiap ruangan hanya dipergunakan oleh satu kelompok anak. Ruang belajar yang bersifat bergerak (*moving class*) menjadi solusi bagi jumlah ruangan terbatas dengan jumlah anak didik banyak. Kelompok usia anak mempengaruhi penataan

¹¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain. *Strategi Belajar Mengajar, cet. Ke-5*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hlm. 46.

ruangan dan jumlah anak yang dapat diterima di satuan PAUD. Semakin muda anak yang dilayani, semakin luas keperluannya untuk bergerak. Di samping itu semakin muda usia anak maka rombongan belajarnya semakin kecil (karena anak pasti akan membutuhkan perhatian lebih).

Dalam penelitian ini peneliti melihat dilapangan berdasarkan hasil wawancara kepada ibu Yuni selaku guru kelas di RA Melati Ogan komering ia mengatakan :

“Iya tentunya didalam proses belajar anak itu melibatkan satu sama lain dengan temannya, didalam pengootganisian anak dalam kelompok belajar sudah melakukan sikap prososial seperti sikap menolong,toleransi itutermasuk didalam sikap prososial”.¹²⁰

Pernyataan tersebut kemudian ditambahkan oleh ibu Yeni selaku kapala sekolah di RA Melati Ogan komering ulu ia mengatakan:

“Pengirganisian anak kedalam kelompok belajar sudah menunjukkan adanya sikap prososial, didalam metode belajar yang dilakukan dikelas tentunya menumbuhkan sikap prososial anak seperti anak akan bersama-sama membantu temannya ketika kesulitan belajar atau berempati satu sama lain dengan memberitahu ibu guru ya jika temannya belum bisa mengerjakan”.¹²¹

Maka berdaasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa sikap prosial sudah dilakukan oleh anak dengan pengoorganisian anak kedalam kelompok belajar melalui metode yang diberikan guru, anak telah bekerja sama dalam menyelesaikan tugasnya didalam kerja sama tersebut sudah menunjukkan sikap prososial anak

¹²⁰Yuni Sartati, Guru kelas RA Melati Ogan komering ulu , *Wawancara*, tanggal 26 agustus 2022

¹²¹Nursiah Indriani , Kepala sekolah RA Melati Ogan komering ulu, *Wawancara*, Tanggal 26 agustus 2022

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, peneliti pun melakukan observasi langsung ke lapangan pada tanggal 26 Agustus 2022. Dari pengamatan peneliti di lapangan melihat metode yang diajarkan oleh guru sudah dapat meningkatkan aktivitas anak dalam sikap prososial baik dengan teman belajarnya, anak saling bertoleransi satu sama lain jika ada temannya yang belum paham dan mengerti tentang tugas yang diberi tahu oleh guru anak lain akan memberitahu kepada gurunya jika temannya belum bisa dan pasti membutuhkan pertolongan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti menarik kesimpulan bahwa dalam meningkatkan sikap prososial anak didalam kelas saat belajar anak sudah menunjukkan sikap prososial dengan bersikap peduli dan toleransi kepada temannya, anak juga saling bekerjasama membantu temannya ketika kesulitan. Didalam pengorganisasian anak kedalam kelompok belajar tentunya anak sudah menunjukkan sikap prososial.

10. Adanya media pembelajaran yang dapat menumbuhkan sikap pemahaman diri yang dilakukan dengan membimbing anak kedalam kelompok belajar

Media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.¹²²

¹²² 8 Hamzah, Nina Lamatenggo, Op. Cit h. 122

Sehingga pembelajaran adalah proses terjadinya interaksi antara pendidik dan peserta didik serta sumber belajar dan media yang digunakan, dalam upaya terjadinya perubahan pada aspek kognitif, afektif dan motorik. Oleh karena itu agar aktivitas pembelajaran bermakna bagi peserta didik, pendidik perlu mengembangkan media pembelajaran yang bervariasi dan menarik bagi peserta didik

Dalam penelitian ini peneliti melihat dilapangan berdasarkan hasil wawancara kepada ibu Yuni selaku guru kelas di RA Melati Ogan komering ia mengatakan :

“Media belajar itu sangat membantu, kita sesuaikan dengan RPPH yang ada, ketika anak menggunakan media belajar anak itu jauh lebih mudah dan mengerti ketika menggunakan alat,kalau sekedar ucapan anak pikirnya akan ngambang, tentunya kan anak akan lebih paham ketika menggunakan media seperti kita contohkan pohon jeruk ketika kita hanya bercerita saja anak ada anak itu yang mengerti tetapi ada anak itu yang belum paham itulah kita bimbing juga anak kedalam kelompok belajarnya” .¹²³

Pernyataan tersebut kemudian ditambahkan oleh ibu Yeni selaku kapala sekolah di RA Melati Ogan komering ulu ia mengatakan :

“Ketika anak tidak menggunakan media anak itu akan melihat secara nyata disanalah tumbuh sikap pemahaman pada diri anak, tentunya berbeda ya ketika guru hanya bercerita saja, bentuk bimbingan itulah juga kita berikan kepada anak dengan cara menggunakan media belajar” .¹²⁴

Maka berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami dengan menggunakan media pembelajaran saat belajar anak jauh lebih mudah dan mengerti ketika menggunakan alat,kalau sekedar ucapan anak pikirnya akan ngambang seperti

¹²³Yuni Sartati, Guru kelas RA Melati Ogan komering ulu , *Wawancara*,tanggal 15 agustus 2022

¹²⁴Nursiah Indriani , Kepala sekolah RA Melati Ogan komering ulu, *Wawancara*, Tanggal 15 agustus 2022

yang dikatakan oleh ibu Yuni tadi. Ketika anak melihat secara nyata disanalah timbul pemahaman diri anak dan dilakukan bimbingan secara kelompok oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, peneliti pun melakukan observasi langsung ke lapangan pada tanggal 26 agustus 2022. Dari pengamatan peneliti di lapangan media yang digunakan didalam kelas dapat membantu anak memahami pembelajaran yang dilaksanakan, dengan mencontohkan menggunakan media anak antusias dan rata-rata sudah memahami maksud tugas yang akan dikerjakannya. Bentuk bimbingan guru secara kelompok belajar dengan menjelaskan dan membantu ketika anak belum bisa menyelesaikan tugasnya¹²⁵.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti menarik kesimpulan bahwa dengan media pembelajaran yang digunakan anak tentunya akan anak lebih memahami mengenai pembelajaran yang dilakukan didalam kelas disanalah timbul sikap pemahaman diri pada diri anak dan dilakukan bimbingan kepada masing-masing kelompok belajar.

11. Adanya media pembelajaran yang digunakan untuk menanamkan sikap tanggung jawab dan dilakukan dengan cara membimbing anak kedalam kelompok belajar

Dengan media pembelajaran tentunya dapat digunakan oleh guru sebagai penyampai pesan dan informasi kepada anak didik. Bentuk dari penyampai pesan tidak hanya berupa tulisan dan bacaan saja tetapi terkkhusus bagi anak

¹²⁵ Observasi tentang media pembelajaran yang menimbulkan sikap pemahaman diri anak dilakukan dengan cara membimbing anak kedalam kelompok belajar pada tanggal 26 agustus 2022

usia dini lebih menarik jika pembelajaran digunakan dengan media pembelajaran yang dapat berupa video, teks bacaan bentuk berbagai warna lainnya.

Disinilah peran guru sangat dibutuhkan karena semakin kreativitas guru memberikan media kepada anak dan disampaikan dengan benar anak pasti akan lebih mengerti.

Dalam penelitian ini peneliti melihat dilapangan berdasarkan hasil wawancara kepada ibu Yuni selaku guru kelas di RA Melati Ogan komering ia mengatakan :

“Media pembelajaran yang diajarkan kepada anak saat belajar tentunya dapat meningkatkan sikap tanggung jawab pada masing-masing anak dan juga didalam kelompok belajar seperti contoh ketika menggunakan media mengenal bentuk persegi, lingkaran tentunya kita bimbing anak kedalam kelompok belajar disanalah penanaman sikap tanggung jawab diajarkan kepada anak, anak bertanggung jawab menyelesaikan tugasnya dan bertanggung jawab membereskan media belajar yang digunakan tadi”.¹²⁶

Selanjutnya ditambahkan oleh ibu Yeni selaku kepala sekolah di RA Melati Ogan komering ulu mengatakan:

“Media pembelajaran digunakan sebagai alat bantu dalam belajar, untuk sikap tanggung jawab guru selalu menanamkan sikap menyelesaikan tugas perindividu maupun kelompok ketika satu anak belum mengerti guru mengevaluasi dan memberikan bimbingan secara individu dan kelompok belajar”.¹²⁷

Maka berdasarkan wawancara diatas dapat dipahamimedia pembelajaran yang diajarkan kepada anak saat belajar tentunya dapat meningkatkan sikap tanggung jawab pada masing-masing anak dan juga didalam kelompok belajar seperti contoh ketika menggunakan media mengenal bentuk persegi, lingkaran

¹²⁶Yuni Sartati, Guru kelas RA Melati Ogan komering ulu , *Wawancara*, tanggal 26 agustus 2022.

¹²⁷Nursiah Indriani , Kepala sekolah RA Melati Ogan komering ulu, *Wawancara*, Tanggal 26 agustus 2022

tentunya kita bimbing anak kedalam kelompok belajar disanalah penanaman sikap tanggung jawab diajarkan kepada anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, peneliti pun melakukan observasi langsung ke lapangan pada tanggal 26 agustus 2022. Dari pengamatan peneliti di lapangan media pembelajaran dapat meningkatkan sikap tanggung jawab pada masing-masing anak didalam belajar, tidak hanya perindividu anak juga dituntut didalam kelompok belajar agar memahami maksud dan tujuan guru¹²⁸.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti menarik kesimpulan bahwa media pembelajaran yang digunakan saat belajar sangat membantu guru dalam menyampaikan tujuan belajar, sangat berbanding jika anak belajar tidak menggunakan media pembelajaran, anak lebih memahami maksud yang dituju oleh guru. Guru membimbing anak secara individu maupun kelompok ketika ada anak yang belum mengerti guru memberikan penjelasan lebih dalam lagi mengenai pembelajaran hari itu, disanalah terbentuk sikap tanggung jawab pada diri anak dengan menyelesaikan tugasnya.

12. Adanya media pembelajaran yang digunakan untuk menumbuhkan sikap prososial dilakukan dengan membimbing anak kedalam kelompok belajar

Pengadaan sumber belajar merupakan kelanjutan dari langkah perencanaan. Langkah ini merupakan langkah guru atau pihak sekolah mewujudkan perencanaan media pembelajaran yang telah dibuat. Sebaik apa pun perencanaan

¹²⁸ Observasi tentang media pembelajaran yang menimbulkan sikap tanggung jawab yang dilakukan dengan membimbing anak kedalam kelompok belajar pada tanggal 26 agustus 2022

media pembelajaran yang dibuat jika guru tidak diwujudkan dan realisasikan dalam bentuk kegiatan selanjutnya yaitu pengadaan, maka perencanaan tersebut hanya merupakan daftar keinginan atau dokumen tertulis saja. Oleh sebab itu proses pengadaan menjadi sangat penting dilakukan sebagai proses selanjutnya sehingga kegiatan pembelajaran akan ditunjang dengan ketersediaan berbagai media pembelajaran.

Membimbing kelompok belajar perlu dilakukan oleh guru karena bagi anak usi dini dalam tahap awal pembelajaran perlunya bimbingan dilakukan karena untuk menunjang anak berpotensi dalam belajar dikelas dan mengetahui perkembangan anak disekolah.

Dalam penelitian ini peneliti melihat dilapangan berdasarkan hasil wawancara kepada ibu Yuni selaku guru kelas di RA Melati Ogan komering beliau mengatakan :

“Sama halnya seperti tadi media pembelajaran itu sangat membantu guru dalam belajar dan juga membantu anak untuk lebih memahami pelajaran. Perilaku prososial yang mencerminkan kepedulian anak tentunya harus dikembangkan oleh guru , didalam kelompok belajar anak diajarkan untuk berbagi,bekerja sama dan membantu temannya ketika temannya membutuhkan bantuan, sikap peduli anak muncul ketika mereka berinteraksi dengan temannya, disanalah bentuk bimbingan yang diberikan oleh guru dengan media pembelajaran” .¹²⁹

Pernyataan tersebut kemudian ditambahkan oleh ibu Yeni selaku kapala sekolah di RA Melati Ogan komering ulu ia mengatakan :

“Media pembelajaran yang digunakan dikelas saat belajar tentunya dapat menumbuhkan sikap prososial pada diri anak dengan teman-temannya” .¹³⁰

¹²⁹Yuni Sartati, Guru kelas RA Melati Ogan komering ulu , *Wawancara*, tanggal 26 agustus 2022

¹³⁰Nursiah Indriani , Kepala sekolah RA Melati Ogan komering ulu, *Wawancara*, Tanggal 26 agustus 2022

Maka berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami sama halnya seperti sikap pemahaman diri dan tanggung jawab anak media pembelajaran juga membantu anak menanamkan sikap prososial didalam lingkungan belajar mereka, seperti yang dikatakan oleh ibu Yuni tadi didalam kelompok belajar anak guru mengajarkan untuk berbagi bersama temannya , bekerja sama dalam belajar dan sikap peduli anak muncul sendiri ketika ia berinteraksi dengan temannya dikelas, bentuk bimbingan yang diberikan dengan mengajarkan kepada anak hal-hal kecil yang membawa pengaruh besar didalam diri anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, peneliti pun melakukan observasi langsung ke lapangan pada tanggal 26 agustus 2022. Dari pengamatan peneliti di lapangan melihat dengan media pembelajaran yang diajarkan guru kepada anak dapat menumbuhkan sikap prososial pada masing-masing anak saat dikelas dari anak yang peduli dengan temannya ketika temannya membutuhkan, bekerja sama dengan menyelesaikan tugas kelompok dan bersosialisasi secara sopan dengan temannya¹³¹.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti menarik kesimpulan bahwa dengan adanya media pembelajaran sangat membantu guru menyampaikan pesan dan tugas kepada anak didik, dan didalam menumbuhkan sikap prososial anak dengan belajar kelompok anak telah menerpkan sikap prososial pada masing-masing dirinya dengan saling bekerja sama dan saling peduli satu sama lain. Bentuk bimbingan yang diberikan oleh guru dengan memberikan arahan dan mengajarkan kepada anak.

¹³¹ Observasi tentang media pembelajaran yang menimbulkan sikap prososial dilakukan dengan membimbing anak kedalam belajar pada tanggal 26 agustus 2022

13. Adanya evaluasi terhadap hasil belajar yang menimbulkan pemahan diri pada anak

Evaluasi pada anak usia dini berbeda dengan model evaluasi pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Evaluasi pada anak usia dini menurut Iswantiningtyas dan Wulansari dilakukan dengan mengadakan suatu pengamatan, pencatatan dan dokumentasi tentang kegiatan anak. Evaluasi tidak hanya digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu program, akan tetapi untuk memantau kemajuan dan perkembangan anak. Pelaksanaan evaluasi pada anak usia dini dilakukan secara bertahap danberkesinambungan sehingga kemajuan belajar dan perkembangannya dapat diketahui¹³².

Evaluasi juga merupakan proses mendokumentasi keterampilan dan perkembangan anak. Evaluasi mengukur level perkembangan anak dan memberikan indikasi tahap perkembangan anak selanjutnya. Evaluasi bukanlah sekedar mengukur, mengurutkan ranking, ataupun mengelompokkan anak dalam kategori tertentu¹³³.

Dalam penelitian ini peneliti melihat dilapangan berdasarkan hasil wawancara kepada ibu Yuni selaku guru kelas di RA Melati Ogan komering ia mengatakan :

“Evaluasi yang kita lakukan seperti tadi menulis huruf A besar dan A kecil kita panggil kedepan anak satu persatu yang belum memahami tapi tidak seluruh anak yang kita evaluasi lagi yang kurang saja seperti tadi ada Hafiz yang belum

¹³²Veny Iswantiningtyas dan Widi Wulansari, *Pentingnya Penilaian Anak Usia Dini*, Proceeding of The ICECRS, Vol. 1 No. 3, 2018, h. 19

¹³³ Lara Fridani, Sri Wulan dan Sri Indah Pujiastuti, *Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Tangerang Selatan, Universitas Terbuka, 2017), h. 1.4

bisa memegang pensil itulah kita berikan perhatian khusus pastinya disana menimbulkan sikap pemahaman diri pada anak tersebut” .¹³⁴

Pernyataan tersebut kemudian ditambahkan oleh ibu Yeni selaku kapala sekolah di RA Melati Ogan komering ulu ia mengatakan :

“Bentuk evaluasi yang diberikan oleh guru tentunya saat akhir belajar ya, semua anak diberikan penjelasan ulang mengenai pembelajaran tadi bagi anak yang guru lihat belum paham itulah diberikan arahan lagi agar memicu ia bisa seperti temannya dan paham” .¹³⁵

Maka berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa bentuk evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap seluruh anak dikelas tetapi jika ada beberapa anak yang guru lihat belum mengerti dan tidak seperti teman lainnya itulah anak yang diberikan perhatian khusus mengenai pengevaluasian belajar yang akan memicu tumbuhnya sikap pemahaman diri dalam diri anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, peneliti pun melakukan observasi langsung ke lapangan pada tanggal 26 agustus 2022. Dari pengamatan peneliti di lapangan melihat bentuk evaluasi akhir dilakukan menjelang pulang sekolah guru dengan biasa memberikan pertanyaan kembali kepada anak sebelum pulang, misalnya dengan belajar menulis guru akan bertanya lagi mengenai pembelajaran apa yang kita lakukan tadi, bagi anak yang guru lihat belum memahami belajar menulis guru memberikan evaluasi khusus kepada beberapa anak tersebut dengan menyuruh anak terebut menulis ulang huruf yang diperintahkan ke papan tulis dan buku belajar anak¹³⁶.

¹³⁴Yuni Sartati, Guru kelas RA Melati Ogan komering ulu , *Wawancara*, tanggal 26 agustus 2022

¹³⁵Nursiah Indriani , Kepala sekolah RA Melati Ogan komering ulu, *Wawancara*, Tanggal 26 agustus 2022

¹³⁶Observasi tentang evaluasi terhadap pemahaman diri anak pada tanggal 26 agustus 2022

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti menarik kesimpulan bahwa evaluasi yang diberikan oleh guru pada saat akhir pembelajaran menekankan setiap anak didik didalam kelas wajib memahami apa yang mereka kerjakan pada saat belajar, ketika mengevaluasi pembelajaran guru mengulang kembali tentang apa yang dibahas sebelumnya dengan menanyakan satu persatu anak apakah anak tersebut paham dan mengerti sehingga jika anak yang belum mengerti guru memberikan evaluasi khusus dengan mengajarkan kembali dan mengulang kembali pembahasan yang mereka lakukan tadi, agar memicu anak bisa seperti teman lainnya sehingga tidak ada yang ketinggalan materi dikelas.

14. Adanya evaluasi terhadap hasil belajar yang dapat menimbulkan sikap tanggung jawab pada diri anak

Dalam prosedur evaluasi pembelajaran pendidikan anak usia dini dalam kegiatan evaluasi di lembaga paud dilaksanakan selama proses belajar mengajar berlangsung. Dalam pelaksanaannya, guru tidak harus secara khusus membuat kegiatan untuk melakukan kegiatan evaluasi secara tersendiri. Saat kegiatan belajar mengajar atau permainan berlangsung guru dapat melaksanakan kegiatan mengajar sekaligus mengevaluasi. Karena, kedua kegiatan ini dapat berjalan bersamaan. Dengan kata lain secara langsung maupun tidak langsung guru dapat melakukan evaluasi setiap hari, setelah kegiatan pembelajaran dan permainan selesai

Dalam penelitian ini peneliti melihat dilapangan berdasarkan hasil wawancara kepada ibu Yuni selaku guru kelas di RA Melati Ogan komering ia mengatakan :

“Iya tentunya dalam pengevaluasian hasil belajar anak tidak hanya paham ya akan pelajaran yang mereka kerjakan tadi tetapi mereka juga bertanggung jawab atas tugas yang mereka kerjakan biasanya kami berikan juga tugas dirumah agar mereka mengerjakan sambil evaluasi dengan orang tuanya dirumah”.¹³⁷

Pernyataan tersebut kemudian ditambahkan oleh ibu Yeni selaku kapala sekolah di RA Melati Ogan komering ulu ia mengatakan

“Bentuk evaluasi yang diberikan guru pasti menimbulkan tanggung jawab dalam diri anak seperti anak mengerjakan tugasnya atau menghafal nama-nama bentuk nanti guru menanyakan lagi pada lain waktu disana bentuk evaluasi hasil belajar”.¹³⁸

Maka berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh guru juga dapat menimbulkan sikap tanggung jawab pada masing-masing anak dengan guru memberikan tugas dan anak mengerjakannya disekolah dan dirumah dan juga saat guru bertanya kembali kepada anak, anak bertanggung jawab untuk menjawab dan mengerti tentang pelajaran tadi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, peneliti pun melakukan observasi langsung ke lapangan pada tanggal 26 agustus 2022. Dari pengamatan peneliti di lapangan melihat bentuk evaluasi yang dilakukan pada saat akhir pembelajaran juga menimbulkan sikap tanggung jawab pada masing-masing anak dengan anak bisa menjelaskan kembali mengenai pembelajaran tadi

¹³⁷Yuni Sartati, Guru kelas RA Melati Ogan komering ulu , *Wawancara*, tanggal 26 agustus 2022

¹³⁸Nursiah Indriani , Kepala sekolah RA Melati Ogan komering ulu, *Wawancara*, Tanggal 26 agustus 2022

dan anak menyelesaikan tugasnya sebagai bentuk tanggung jawab akhir ketika anak mau pulang guru juga memberikan tugas yang harus dikerjakan dirumah sebagai bentuk tanggung jawab pada diri anak¹³⁹.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti menarik kesimpulan bahwa evaluasi tidak hanya menimbulkan sikap pemahaman diri masing-masing anak tetapi dalam sikap tanggung jawab anak harus bertanggung jawab apa yang mereka kerjakan tidak hanya pada saat belajar dikelas tetapi juga saat dirumah guru bekerja sama dengan orang tua untuk membimbing anak bersikap tanggung jawab dengan memberinya pekerjaan rumah yang harus dikerjakan.

15. Adanya evaluasi belajar yang menumbuhkan sikap prososial bagi anak

Pentingnya evaluasi dalam pembelajaran, mengakibatkan seorang guru harus memiliki persiapan dan kompetensi yang baik, baik dari segi perencanaan pembelajaran, dan kemampuan guru mengembangkan proses pembelajaran serta penguasaannya terhadap bahan ajar, dan juga tidak cukup dengan kemampuan guru dalam menguasai kelas, tanpa diimbangi dengan kemampuan melakukan evaluasi terhadap perencanaan kompetensi siswa yang sangat menentukan dalam konteks perencanaan berikutnya,

Pendidikan yang bermutu memerlukan guru yang mampu memahami segala kebutuhan perkembangan anak yang sesuai dengan tahapan usianya. Disamping itu, diperlukan juga pengetahuan guru dalam merancang sebuah

¹³⁹ Observasi tentang evaluasi menimbulkan sikap tanggung jawab anak pada tanggal 26 agustus 2022

evaluasi pembelajaran. Hal tersebut dipertegas dalam standar PAUD yang merupakan integrasi dari Standar Pendidikan Nasional yang dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini yang salah satunya adalah standar penilaian. Standar penilaian merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan oleh pendidik dengan menggunakan acuan/instrumen penilaian pada saat melakukan proses dan hasil belajar dengan standar tingkat pencapaian perkembangan dan tingkat usia anak. Oleh karena itu, pengetahuan guru dalam merancang evaluasi dalam setiap proses pembelajaran akan menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kriteria anak sehingga kebutuhan dan perkembangannya terpenuhi secara optimal

Dalam penelitian ini peneliti melihat dilapangan berdasarkan hasil wawancara kepada ibu Yuni selaku guru kelas di RA Melati Ogan komering ia mengatakan :

“Iya perilaku prososial juga pada saat mengevaluasi anak tentunya muncul saat belajar kelompok ketika guru memberikan evaluasi dan bertanya kepada satu anak pastinya temannya juga antusias ya menjawab membantu temannya itu anak menolong temannya dengan berperilaku prososial”¹⁴⁰

Pernyataan tersebut kemudian ditambahkan oleh ibu Yeni selaku kapala sekolah di RA Melati Ogan komering ulu ia mengatakan :

“Bentuk evaluasi dengan menamakan sikap prososial pada diri anak itu sebenarnya muncul didalam diri anak itu sendiri dengan bekeja sama dalam menjawab pertanyaan dari guru saat ditanya atau saling menghargai ketika guru memberikan bentuk evaluasi akhir dalam belajar”.¹⁴¹

¹⁴⁰Yuni Sartati, Guru kelas RA Melati Ogan komering ulu , *Wawancara*, tanggal 26 agustus 2022

¹⁴¹Nursiah Indriani , Kepala sekolah RA Melati Ogan komering ulu, *Wawancara*, Tanggal 26 agustus 2022

Maka berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa evaluasi yang dilakukan oleh guru dapat menimbulkan sikap prososial dalam diri anak itu sendiri dengan anak yang saling membantu temannya menjawab pertanyaan dari guru dan antusias memberikan jawaban sehingga mencullah sikap prososial dalam diri anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, peneliti pun melakukan observasi langsung ke lapangan pada tanggal 26 agustus 2022. Dari pengamatan peneliti di lapangan melihat evaluasi belajar dapat meningkatkan perilaku prososial anak dalam belajar kelompok dengan anak yang saling membantu temannya ketika ada anak yang belum paham apa yang diajarkan oleh guru tadi anak lainnya membantu temannya untuk menjawab dan menunjuk tangan¹⁴².

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti menarik kesimpulan bahwa evaluasi belajar tentunya menumbuhkan sikap prososial pada masing-masing anak dengan teman lainnya, ketika ada satu anak yang belum paham temannya memberikan jawaban dan membantu temannya untuk menjawab pertanyaan yang diberikan.

Dari 15 indikator yang telah dijelaskan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

Pertama, tujuan pembelajaran yang dilakukan dapat menimbulkan pemahaman diri pada anak usia dini dilakukan dengan pemberian arahan kepada anak bagaimana tujuan yang akan dipelajari seperti yang dikatakan bu yuni tadi

¹⁴² Observasi tentang evaluasi menimbulkan sikap sikap prososial pada tanggal 26 agustus 2022

misalnya hari ini menempel anggota tubuh dijelaskan dahulu fungsi dari anggota tubuh itu apa jadi anak akan memahami penjelasan yang diberikan . Dan juga dapat dilakukan dengan mencontohkan terlebih dahulu bentuk dari tugas yang akan dikerjakan oleh anak didepan kelas jadi anak akan mengerti yang terakhir diselingi dengan lagu yang menjadi tema dilakukan anak, tentunya ini dapat menimbulkan pemahaman diri mereka.

Kedua, tujuan pembelajaran yang dilakukan dapat menanamkan sikap tanggung jawab dengan penyampaian tujuan dan memotivasi anak dilakukan dengan bantuan oleh guru bagi anak yang belum bisa menyelesaikan tugasnya secara mandiri, setiap anak tentunya di kelas memiliki masing-masing tanggung jawab yang harus mereka kerjakan tentunya sebelum melakukan kegiatan apapun anak diberikan arahan dahulu bagaimana tujuan yang akan dilakukan selanjutnya anak akan melaksanakannya dan ini menimbulkan sikap tanggung jawab bagi anak yang belum memahami tugas nya guru berikan bantuan agar ia bisa melaksanakan tugasnya dan juga guru berikan arahan dan motivasi kepada anak yang belum paham tadi mengenai pembelajaran yang dilaksanakan.

Ketiga, tujuan pembelajaran yang dilakukan dapat menanamkan sikap tanggung jawab dengan penyampaian tujuan dan memotivasi anak dilakukan dengan bantuan oleh guru bagi anak yang belum bisa menyelesaikan tugasnya secara mandiri, karena yang disampaikan oleh ibu Yuni tadi setiap anak tentunya di kelas memiliki masing-masing tanggung jawab yang harus mereka kerjakan tentunya sebelum melakukan kegiatan apapun anak diberikan arahan dahulu bagaimana tujuan yang akan dilakukan selanjutnya anak akan melaksanakannya

dan ini menimbulkan sikap tanggung jawab bagi anak yang belum memahami tugas nya guru berikan bantuan agar ia bisa melaksanakan tugasnya dan juga guru berikan arahan dan motivasi kepada anak yang belum paham tadi mengenai pembelajaran yang dilaksanakan.

Keempat, pelaksanaan belajar dikelas menggunakan materi pembelajaran seperti tema yang akan dibahastentunya ini dapat menimbulkan sikap pemahaman diri pada anak disajikan guru dalam bentuk pemberian informasi. bahan dan matei pembe;ajaran dapat menimbulkan sikap pemahaman diri pada anak dengan disajikan lewat informasi guru disesuaikan dengan tema yang akan dibahas.

Kelima, bahan dan materi pembelajaran sangat membantu guru dalam mengajar di kelas yaitu sebagai acuan guru memberikan tugas kepada anak didik. Tugas yang diberikan guru tentunya wajib dikerjakan oleh anak, inilah dapat menimbulkan sikap tanggung jawab dengan disajikan guru melalui penyajian informasi yang diberikan.

Keenam, bahan dan materi pembelajaran yang diberikan guru dapat membantu anak menimbulkan sikap prososial di kelas dengan teman yang ada di sekitarnya, seperti tugas yang diberikan oleh guru ada beberapa anak yang belum dapat menyelesaikannya anak lain memberitahu kepada guru disana terlihat sikap prososial dalam bentuk toleransi anak.

Ketujuh, metode yang digunakana dalam meningkatkan pemahaman diri anak dengan metode tanya jawab dan bercerita , guru mengorganisasikan anak kedalam kelompok tidak menekankan pemahaman diri pada tiap kelompok

tetaapi pada masing-masing individu agar bertujuan anak dapat mengerti dan paham apa yang akan dijelaskan oleh guru ketika melakukan kegiatan didalam kelas.

Kedelapan, metode yang digunakan dalam melatih sikap tanggung jawab anak dengan metode tanya jawab, bercerita, dan demonstrasi anak dapat melatih kemampuan yang ia lakukan dengan tugas yang diberikan . Walaupun pekerjaan anak di berikan berkelompok tetapi anak diwajibkan untuk melatih kemampuan tanggung jawab mereka secara individu.

Kesembilan, dalam meningkatkan sikap prososial anak didalam kelas saat belajar anak sudah menunjukkan sikap prososial dengan bersikap peduli dan toleransi kepada temannya, anak juga saling bekerjasama membantu temannya ketika kesulitan . Didalam pengorganisasian anak kedalam kelompok belajar tentunya anak sudah menunjukkan sikap prososial.

Kesepluluh, media pembelajaran yang digunakan anak tentunya akan anak lebih memahami mengenai pembelajaran yang dilakukan didalam kelas disanalah timbul sikap pemahaman diri pada diri anak dan dilakukan bimbingan kepada masing-masing kelompok belajar.

Kesebelas, media pembelajaran yang digunakan saat belajar sangat membantu guru dalam menyampaikan tujuan belajar, sangat berbanding jika anak belajar tidak menggunakan media pembelajaran, anak lebih memahami maksud yang dituju oleh guru. Guru membimbing anak secara individu maupun kelompok ketika ada anak yang belum mengerti guru memberikan penjelasan lebih dalam

lagi mengenai pembelajaran hari itu, disanalah terbentuk sikap tanggung jawab pada diri anak dengan menyelesaikan tugasnya.

Kedua belas, media pembelajaran sangat membantu guru menyampaikan pesan dan tugas kepada anak didik, dan didalam menumbuhkan sikap prososial anak dengan belajar kelompok anak telah menerpkan sikap prososial pada masing-masing dirinya dengan saling bekerja sama dan saling peduli satu sama lain. Bentuk bimbingan yang diberikan oleh guru dengan memberikan arahan dan mengajarkan kepada anak.

Ketiga belas, evaluasi yang diberikan oleh guru pada saat akhir pembelajaran menekankan setiap anak didik didalam kelas wajib memahami apa yang mereka kerjakan pada saat belajar, ketika mengevaluasi pembelajaran guru mengulang kembali tentang apa yang dibahas sebelumnya dengan menanyakan satu persatu anak apakah anak tersebut paham dan mengerti sehingga jika anak yang belum mengerti guru memberikan evaluasi khusus dengan mengajarkan kembali dan mengulang kembali pembahasan yang mereka lakukan tadi, agar memicu anak bisa seperti teman lainnya sehingga tidak ada yang ketinggalan materi dikelas.

Keempat belas, evaluasi tidak hanya menimbulkan sikap pemahaman diri masing-masing anak tetapi dalam sikap tanggung jawab anak harus bertanggung jawab apa yang mereka kerjakan tidak hanya pada saat belajar dikelas tetapi juga saat dirumah guru bekerja sama dengan orang tua untuk membimbing anak bersikap tanggung jawab dengan memberinya pekerjaan rumah yang harus dikerjakan.

Kelima belas, evaluasi belajar tentunya menumbuhkan sikap prososial pada masing-masing anak dengan teman lainnya, ketika ada satu anak yang belum paham temannya memberikan jawaban dan membantu temannya untuk menjawab pertanyaan yang diberikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan mengenai aktivitas guru dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak usia dini melalui pembelajaran kooperatif di RA Melati Ogan komering ulu melalui kegiatan wawancara,observasi dan dokumentasi, maka dapat ditarik kesimpulan beberapa hal berikut ini :

1. Sosial emosional pada anak usia dini di RA Melati Ogan Komerling Ulu sudah berjalan dengan baik terlihat dari adanya pemahaman diri dengan mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar, sikap tanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan sendiri, sikap prososial dengan mengekspresikan emosi dengan kondisi yang ada dan sikap empati memahami perasaan orang yang ada di sekolah semua dilaksanakan dengan menggunakan metode pembiasaan yang guru berikan kepada anak dan mengajarkan sehingga dapat meningkatkan kecerdasan sosial emosional pada masing-masing anak.

2. Pembelajaran kooperatif di RA Melati Ogan Komerling Ulu yaitu :

- a) Adanya penyampaian tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran dan memotivasi anak
- b) Adanya penyajian informasi kepada anak
- c) Adanya pengorganisasian kepada anak kedalam kelompok belajar
- d) Adanya bimbingan kepada anak terhadap kelompok belajar saat mengerjakan tugas

e) Adanya pengevaluasian hasil belajar yang telah dipelajari masing-masing kelompok untuk mempersentasikan hasil karyanya

3. Aktivitas guru dalam mengembangkan aspek sosial emosional pada anak usia dini melalui pembelajaran kooperatif dilakukan dengan model pembelajaran secara berkelompok yang dibagi secara berkelompok yang dibagi dalam kelompok kecil dan dari kelompok ini bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh pendidik. Di RA Melati sendiri khususnya di kelas b3 sudah berjalan dengan baik terlihat dengan kecerdasan sosial emosional anak sudah sesuai dengan tahapan usia mereka. Guru juga menggunakan metode pembelajaran langsung dan memberikan bimbingan kepada masing-masing anak seperti anak yang belum bisa bertanggung jawab akan tugasnya guru memberikan tugas kelompok yang masing-masing anak harus mendapatkan giliran belajar dan bertanggung jawab.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan diatas maka penulis mencoba memberikan saran dan masukan yang sekiranya dapat membantu RA Melati Ogan komering ulu dalam meningkatkan kecerdasan sosial emosional anak usia dini melalui pembelajaran kooperatif bisa berjalan dengan baik sesuai keinginan semua pihak maka dengan tidak mengurangi rasa hormat, perkenankanlah peneliti menyampaikan sedikit saran :

1. Bagi kepala sekolah RA Melati Ogan komering ulu hendaknya dilakukan evaluasi dan pengamatan menyeluruh terhadap model pembelajaran yang digunakan di RA Melati lebih baik dari sebelumnya.

Dengan cara kepala sekolah melihat langsung bagaimana proses pembelajaran di masing-masing kelas dan tidak hanya berpacu dengan RPPH saja melainkan kepala sekolah menentukan kualifikasi yang harus dimiliki oleh guru .

2. Bagi guru kelas di RA Melaati Ogan komering ulu guru harus lebih kreatif dan menarik dalam pengelolaan kelas sehingga mampu mendorong para anak usia dini belajar lebih baik, yang akan memungkinkan tercapainya hasil yang baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian di bidang yang lain, karena dilihat dari lingkungan RA Melati Ogan Komerling Ulu yang unik yang jarang adanya sekolah anak usia dini yang menggunakan pembelajaran kooperatif maka bisa melakukan penelitian mengenai pembelajaran inkuiri atau pembelajaran yang berpusat pada anak dan sebagainya. Adapun implementasi untuk anak usia dini di RA Melati Ogan Komerling Ulu sudah berjalan dengan baik dan bisa menjadi contoh sekolah lain sehingga tidak perlu melakukan penelitian ulang dengan penulis sudah lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya 2013), hal.3.
- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 3
- Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Dan Teori*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2017),1
- Ahmad Susanto, *Bimbingan Konseling Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta:Kencana,2015),43
- Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Perenada Media Group, 2014), h.138
- Al Rasyidin dan Wahyudin Nur Nasution. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing, 2015
- Ali Nugraha, *Metode Pengembangan Sosial Emosional*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), 13
- Agus suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi paikem*, (Jokjakarta: PUSTAKA BELAJAR, 2012)
- Clarizio, Harvey F., Robert C. Craig, and William A. Mehrens. *Contemporary Issues in Educational Psychology*. New York: McGraw-Hill Book Company, 1987
- Daniel Goleman, *Emotional Intelligence.*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 1995) hal: 24
- Desy Rahma Ayu Ningrum, *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Kecerdasan Emosional dan Interaksi Sosial Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Semester IV IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2010/2020*, 2020, 19-20.
- Dick&darey, *Design Intrucional*, New york : Holt Rinehrtand Winston. 1985

- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal 64-65
- Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning (Analisis Pembelajaran IPS)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 4.
- Fadlillah, M. 2014. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan*. Jakarta:kencana
- Imam Suprayogi dan Tabrani. *Metedologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2003) h.193
- Ismail Sukardi, *Model-model pembelajaran Moderen*, (Palembang: Tunas Gemilang Prees, 2013) hal. 35
- Jensen Eric, (2010), *Guru Super dan Super Teaching*, Edisi Keempat, Indeks, Jakarta
- M. Syahran Jailani, (2016), *Pengembangan Sumber Belajar Berbasis Karakter Peserta Didik (Ikhtiar optimalisasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dalam Jurnal Pendidikan Islam Vol. 10, Nomor 2, Oktober*
- Reinhartz, Judy and Beach, Don M. *Teaching and Learning in ElementarySchool*. Columbus, Ohio : Merril, an Imprint of Prentice Hall, 1997.
- Rini Hildayani, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h. 10.3.
- Saifuddin. *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 5
- Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sanjaya, Wina, *Stretagi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta: Kencana, 2006.

- Sasa Sunarsa. *Penelusuran Kualitas dan Kuantitas Sanad*, (Jawa Tengah : CV. MangkuBumi Media, 2020) h.29
- Saputra. S, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: Teknologi Pendidikan fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2000
- Silviana Nur Faizah, —*Hakikat Belajar Dan Pembelajaran*,|| At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Volume 1, no. 2 (2017),
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media
- Syaiful Bahri Djamarah and Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 5
- Tony Pangesti. Implementasi *Peran Supak Gorong dalam Meningkatkan Kualitas SDM*, (Malang : CV. Multimedia Edukasi, 2020) h. 29
- Winataputra, Udin S., dkk. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2001.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Tempat Penelitian

A. Tempat penelitian

Tempat Penelitian dilakukan di RA Melati Kabupaten Ogan Komering Ulu yang beralamatkan di Jl. Imam Bonjol No. 1 RT. 11/RW. 004 Kelurahan Sekar jaya kecamatan Baturaja Timur Kab. Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan. 082183912712

B. Sejarah RA Melati Ogan komering ulu

Aku nama Hj Niswati A.md binti M. Zurif dengan suami nama Ahmad Zainuddin bin H. ABDURRAHIM berniat membikin “yayasan Niswatun Hasanah”

Di yayasan Niswatun Hasanah ini telah berdiri:

1. RA Melati YPNH tahun 2000
2. DTA Melati YPNH tahun 2012

Dengan alasan niat ingin menanamkan ilmu yang bermanfaat dengan amal jariah, agar mendapat pahala Dunia dan pahala di akhirat terus menerus walau tulang beulang kita sudah hancur didalam tanah.Pahala Dunia untuk kesejahteraan selama hidup di Dunia, dan pahala akhirat untuk kesejahteraan hidup di akhirat.Ingat !!!! hidup di dunia hanya sementara sedang hidup di akhirat kekal abadi tiada batas.Dengan alasan inilah maka kami berdua semangat untuk mendirikan RA Melati dan DTA Melati ini.

Apabilakami berdua sudah tidakada lagi di muka bumi ini maka kami berdua berharap, kepada anak-anak kami dapat meneruskan dan mengembangkannya, teruuuus sampaike bawah.Jangan sekali-kali wahai anak-anakku dan cucu-

cucuku, RA Melati dan DTA Melati ini menjadi sengketa atau menjadi rebutan, karenaini bukan tujuan.Yayasan Niswatun Hasanah ini adalah tempat bekerja sebagai usaha kalian, untuk mendapatkan kesejahteraan di dunia dan kesejahteraan diakhirat .Oleh sebab itu, kelola lah dia dengan cara bermusyawarah yang penuh kedamaian, jangan menjadi pangkal sengketa, karena ini hak bersama, dan inilah yang dapat kami tinggalkan, yang akan dapat menyumbang amal kita.Kemudian masalah rumah penjaga sekolah,boleh di sewakan, dan uangnya di gunakan untuk keperluan sekolah.

Profil RA Melati YPNH Baturaja

a. Identitas Madrasah

1. Nama Madrasah : RA Melati YPNH
2. NSM (Nomor Statistik Madrasah) : 101216010003
3. Waktu Belajar : Pagi
4. Status Madrasah : Swasta
5. Nomor SK Izin Operasional : 1202 Tahun 2017
6. Tanggal SK Izin Operasional : 26 Oktober 2017
7. Nama Badan Yang Mengelola :Yayasan Pendidikan Niswatun Hasanah

b. Data Kepala RA

1. Nama Lengkap : Nurasih Indriani, S.Pd.I
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Status Kepegawaian : PNS
4. Pendidikan : S.1

5. No Telpon/HP

082183912712

c. Alamat RA

1. Jalan : Imam Bonjol No.1 RT 11/RW 004

2. Provinsi : Sumatera Selatan

3. Kabupaten/Kota : OKU / Baturaja

4. Kecamatan : Baturaja Timur

5. Desa/Kelurahan : Sekar Jaya

6. Kode Pos : 32112

C. Visi, Misi dan Tujuan RA Melati Ogan komering ulu

a. Visi

Mencetak Generasi yang unggul berwawasan IPTEK dan BerlandaskanIMTAQ

b. Misi

1. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan basis kompetensi

2. Menanamkan Moral Nilai – Nilai Agama Sosial, Emosional dan Kemandirian

3. Menanamkan Dasar berbahasa, Kognitif, Fisik / Motorik Dan Seni

4. Menerapkan Disiplin Sebagai Pondasi Meraih Prestasi

c. Tujuan

1. Menciptakan Anak Yang Mandiri, Cerdas, Berakhlakul Karimah, dan Taat Kepada Allah Serta Berguna Bagi Negara Dan Agama

2. Membekali Anak Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Untuk Persiapan

Melanjutkan Pendidikan Ke Jenjang Berikutnya

D. Keadaan Guru, Keadaan Siswa dan Keadaan sarana dan prasarana di RA Melati Ogan Komering Ulu

Para guru di RA Melati memiliki latar belakang yang berbeda-beda.

Adapun data dari pendidikan tenaga pendidik di RA Melati sebagai berikut :

1. Keadaan Guru RA Melati Ogan komering ulu

Para guru

- | | |
|-------------------------|-------------------------------|
| 1. Penanggung Jawab | : Yen Hendri, Amkp |
| | : Muzaiyanah, Amkp |
| 2. Ketua | : Arizon Sofi |
| 3. Kepala Sekolah | : Nursiah Indriani , S.Pd.I |
| 4. Guru-Guru RA. Melati | : 1. Rosmeli, S.Pd.I |
| | 2. Yuni Sartati, S.Pd.I |
| | 3. Rosita, S.Pd.I |
| | 4. Liana Sari, S.Pd. |
| | 5. Heri Julianto |
| | 6. Jerisa Dwika Palbara, S.Pd |
| 5. Tenaga Administrasi | : Imanuddin |

2. Keadaan Siswa RA Melati Ogan komering ulu

No.	Kelas	Jumlah		Jumlah
		L	P	
1.	B 1	11	9	20
2.	B2	10	11	21
3.	B3	7	12	19
4.	B4	9	10	19
Total keseluruhan				79

Berdasarkan tabel diatas jumlah anak di RA Melati ogan Komerling Ulu adalah dikelas B1 ada 20 orang 11 laki-laki dan 9 perempuan, dikelas B2 ada 21 orang dengan 10 laki-laki dan 11 perempuan , dikelas B3 ada 7 jumlah murid laki-laki 12 jumlah murid perempuan dan di kelas B4 ada laki-laki dan 10 perempuan total keseluruhan jumlah murid yang ada di RA Melati ada 79 orang.

3. Keadaan sarana dan prasarana RA Melati Ogan komering Ulu

Sarana dan prasarana di lembaga pendidikan merupakan salah satu sumber daya terpenting dalam menunjang proses pembelajaran. Dengan adanya sarana dan prasarana berupa perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam menunjang proses pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang ada di RA Melati Ogan Komerling Ulu :

No.	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kelas	4
2.	Ruang kepala sekolah	1
3.	Ruang guru	1
4.	Kamar mandi	2
5.	Mushola	1
6.	Perosotan, Ayunan	1
7.	Uks (usaha kesehatan sekolah)	1

Dari tabel diatas sarana dan prasarana di RA Melati Ogan komering ulu sudah cukup memadai sebagai penunjang kegiatan proses belajar serta bermain bagi anak usia dini dilingkungan sekolah

Lampiran 2 Instrumen Pengumpulan Data

KISI-KISI INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

AKTIVITAS GURU DALAM MENGEMBANGKAN ASPEK SOSIAL EMOSIONAL AUD MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF DI RA MELATI OGAN KOMERING ULU

Fokus Penelitian	Komponen atau Indikator	Indikator Kecerdasan Sosial Emosional	Sumber Data	Pengumpulan Data
Sosial Emosional Anak Usia Dini di Raudatul Athfal	1. Pemahaman Diri	Adanya kemampuan diri untuk menyesuaikan diri dengan situasi, mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar	1. Guru 2. Kepala sekolah	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi
	2. Sikap tanggung jawab	Adanya sikap bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri	1. Guru 2. Kepala sekolah	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi
	3. Sikap prososial	Adanya menunjukkan sikap toleran mengekspresikan emosi sesuai dengan kondisi yang ada (senang sedih antusias) serta menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah	1. Guru 2. Kepala sekolah	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi
	4. Empati	Adanya sikap memahami perasaan orang yang ada disekolah dan menolong tmen yang membutuhkan	1. Guru 2. Kepala sekolah	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi

Fokus Penelitian	Aktivitas guru, kecerdasan sosial emosional, pembelajaran kooperatif			Indikator Ajtivitas Guru dalam Mengembangkan kecerdasan sosial emosional melalui pembelajaran kooperatif	Sumber Data	Pengumpulan data
Aktivitas guru, kecerdasan sosial emosional, pembelajaran kooperatif	Strategi Guru	Kecerdasan Sosial Emosional	Pembelajaran Koopertif	1. Adanya tujuan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman diri dengan cara penyampaian tujuan dan memotivasi anak 2. Adanya tujuan pembelajaran yang dapat menanamkan sikap tanggung jawab dengan	1. Guru 2. Kepala sekolah	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentai
	1. Tujuan Pembelajaran	1. Pemahaman diri 2. Sikap tanggung jawab 3. Sikap prososial	1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa			

				<p>cara penyampaian tujuan dan memotivasi anak</p>		
				<p>3. Adanya tujuan pembelajaran yang akan menimbulkan sikap prososial dengan penyampaian tujuan serta memotivasi anak</p>		
	<p>2. Bahan dan Materi pembelajaran</p>	<p>1. Pemahaman diri 2. Sikap tanggung jawab 3. Sikap prososial</p>	<p>2. Menyajikan Informasi</p>	<p>1. Adanya bahan dan materi pembelajaran yang akan menimbulkan sikap pemahaman diri anak dengan menyajikan</p>	<p>1. Guru 2. Kepala sekolah</p>	<p>1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi</p>

				informasi		
				2. Adanya bahan dan materi pembelajaran yang akan menunjukkan sikap tanggung jawab dilakukan dengan cara penyajian informasi		
				3. Adanya penyesuaian bahan dan materi pembelajaran yang dapat meningkatkan sikap prososial dengan penyajian informasi yang diberikan		

	3. Metode	<ul style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman diri 2. Sikap tanggung jawab 3. Sikap prososial 	3. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok	<p>1. Adanya metode yang digunakan guru untuk menimbulkan pemahaman diri anak dengan mengorganisasikan ke dalam setiap kelompok</p>	<ul style="list-style-type: none"> 1. Guru 2. Kepala sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi
				<p>2. Adanya metode yang dipersiapkan untuk menanamkan sikap tanggung jawab pada diri anak dengan mengorganisasikan ke dalam kelompok belajar</p>		
				<p>3. Adanya metode belajar dengan pencapaian sikap prososial pada diri anak di lingkungan sekolah dengan</p>		

				mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok		
	4. Media pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman diri 2. Sikap tanggung jawab 3. Sikap prososial 	4. Membimbing anak ke dalam kelompok belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya media pembelajaran sebagai penyampai pesan yang dapat menumbuhkan sikap pemahaman diri yang dilakukan dengan membimbing anak ke dalam kelompok belajar 2. Adanya media pembelajaran yang digunakan untuk menanamkan sikap tanggung jawab dan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru 2. Kepala sekolah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara 2. Dokumentasi 3. Observasi

				dilakukan dengan cara membimbing anak kedalam kelompok belajar		
				3. Adanya media pembelajaran digunakan oleh guru yang menumbuhkan sikap prososial pada diri anak dilakukan dengan membimbing anak terhadap kelompok belajar		
	5. Evaluasi	1. Pemahaman diri 2. Sikap tanggung jawab 3. Sikap prososial	5. Pengevaluasian	1. Adanya evaluasi terhadap hasil belajar yang menimbulkan pemahan diri pada anak 2. Adanya evaluasi hasil belajar yang dapat	1. Guru 2. Kepala sekolah	1. Wawancara 2. Dokumentasi 3. Observasi

Fokus Penelitian	Pembelajaran Kooperatif	Indikator Pembelajaran Kooperatif	Sumber data	Pengumpulan Data
------------------	-------------------------	-----------------------------------	-------------	------------------

				<p>dipertanggung jawabkan setiap anak setelah mengakhiri pembelajaran</p> <p>3. Adanya evaluasi belajar yang telah dipelajari oleh masing-masing kelompok yang menumbuhkan sikap prososial bagi anak itu sendiri</p>		
--	--	--	--	--	--	--

Pembelajaran Kooperatif di Raudatul Athfal Melati Ogan Komering Ulu	1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Adanya penyampaian tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran dan memotivasi siswa	1. Guru 2. Kepala sekolah	1. Dokumentasi 2. Observasi 3. Wawancara
	2. Menyajikan informasi	Adanya penyajian informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan	1. Guru 2. Kepala sekolah	1. Dokumentasi 2. Observasi 3. Wawancara
	3. Mengordinasikan siswa kedalam kelompok belajar	Adanya pengorganisasian kepada siswa dalam membentuk kelompok belajar	1. Guru 2. Kepala sekolah	1. Dokumentasi 2. Observasi 3. Wawancara
	4. Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Adanya bimbingan kepada siswa terhadap kelompok-kelompok belajar pada saat mengerjakan tugas	1. Guru 2. Kepala sekolah	1. Dokumentasi 2. Wawancara 3. Observasi
	5. Evaluasi	Adanya pengevaluasian hasil belajar yang telah dipelajari masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerjanya	1. Guru 2. Kepala sekolah	1. Dokumentasi 2. Wawancara 3. Observasi
	6. Memberikan penghargaan	Adanya pemberian penghargaan dengan menghargai upaya atau hasil belajar siswa	1. Guru 2. Kepala sekolah	1. Dokumentasi 2. Wawancara

Lampiran 3 Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Tanggal :

Tempat : RA Melati Ogan komering ulu

Observasi :

No.	Aspek yang dilihat	Deskripsi	Ada	Tidak
1.	Kondisi fisik sekolah	Bangunan sekolah	√	
2.	Keadaan lingkungan lembaga RA Melati Ogan Komering ulu	1. Lokasi sekolah	√	
		2. Keamanan sekolah	√	
		3. Tata tertib sekolah	√	
		4. Sarana dan prsarana di sekolah	√	
		5. Layanan pendidik	√	

Lampiran 4 Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

No.	Dokumentasi	Keterangan	
		Ada	Tidak ada
1.	Sejarah berdirinya sekolah RA Melati Ogan komering ulu	√	
2.	Letak geografis sekolah RA Melati Ogan komering ulu	√	
3.	Visi, Misi dan Tujuan sekolah RA Melati Ogan komering ulu	√	
4.	Sarana dan prasarana sekolah RA Melati Ogan komering ulu	√	
5.	Data struktur organisasi sekolah RA Melati Ogan komering ulu	√	
6.	Data keadaan guru, dan siswa di sekolah RA Melati Ogan komering ulu	√	

Lampiran 5 Pedoman wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Kooperatif Di Ra Melati Ogan Komering Ulu

Informan :

Jabatan : Guru kelas Raudatul Athfal Melati

Tanggal :

Lokasi : Raudatul Athfal Melati Ogan Komering Ulu

1. Apakah sikap pemahaman diri anak usia dini sudah berkembang dengan baik?
2. Bagaimana guru menanamkan sikap tanggung jawab pada anak usia dini?
3. Apakah sikap prososial di lingkungan sekolah telah diterapkan oleh anak usia dini?
4. Bagaimana guru menumbuhkan empati kepada satu anak dengan anak lainnya?
5. Apakah dalam penyampaian tujuan dan memotivasi anak sudah sesuai dengan ketetapan yang ada di sekolah?
6. Bagaimana cara guru dalam memberikan informasi lewat jalan demonstrasi?
7. Bagaimana pemberian masing-masing kelompok belajar pada anak usia dini?
8. Bagaimana bentuk bimbingan guru kepada kelompok belajar saat mengerjakan tugas?
9. Apakah tujuan dari pengevaluasian yang diberikan guru kepada masing-masing kelompok?
10. Bagaimana bentuk pemberian penghargaan hasil yang telah dicapai oleh siswa?

11. Apakah tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat memotivasi anak dalam belajar?
12. Apakah tujuan pembelajaran yang diberikan oleh guru dapat menimbulkan sikap tanggung jawab pada anak?
13. Bagaimana cara guru menimbulkan sikap prososial dengan dukungan motivasi yang diberikan?
14. Apakah penyajian informasi dengan bantuan bahan dan materi pembelajaran menimbulkan pemahaman diri anak?
15. Bagaimana bahan dan materi pembelajaran serta penyajian informasi dapat membantu guru menanamkan sikap tanggung jawab pada diri anak?
16. Apakah penyesuaian bahan dan materi dapat meningkatkan sikap prososial anak?
17. Apakah metode belajar yang digunakan dapat menimbulkan pemahaman diri anak?
18. Bagaimana metode yang dipersiapkan untuk menanamkan sikap tanggung jawab dengan kelompok belajar?
19. Apakah metode belajar di sekolah telah sesuai dengan kurikulum yang diterapkan sekarang?
20. Apakah media pembelajaran dapat membantu pemahaman diri pada anak?
21. Adakah perbandingan pembelajaran ketika menggunakan media pembelajaran dan tidak?
22. Media apa saja yang membantu menumbuhkan kecerdasan sosial emosional anak?
23. Bagaimana kegiatan evaluasi akhir dari setiap pembelajaran yang dilaksanakan?
24. Apakah pelaksanaan evaluasi wajib dilakukan ketika mengakhiri pembelajaran?
25. Bagaimana bentuk apresiasi kepada anak yang telah melaksanakan hasil akhir pembelajaran?

PEDOMAN WAWANCARA

Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Kooperatif Di Ra Melati Ogan Komering Ulu

Informan :

Jabatan : Kepala Sekolah Raudatul Athfal Melati

Tanggal :

Lokasi : Raudatul Athfal Melati Ogan Komering Ulu

1. Bagaimana bentuk pemberian penghargaan hasil yang telah dicapai oleh siswa?
2. Apakah tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat memotivasi anak dalam belajar?
3. Apakah tujuan pembelajaran yang diberikan oleh guru dapat menimbulkan sikap tanggung jawab pada anak?
4. Bagaimana cara guru menimbulkan sikap prososial dengan dukungan motivasi yang diberikan?
5. Apakah penyajian informasi dengan bantuan bahan dan materi pembelajaran menimbulkan pemahaman diri anak?
6. Bagaimana bahan dan materi pembelajaran serta penyajian informasi dapat membantu guru menanamkan sikap tanggung jawab pada diri anak?
7. Apakah penyesuaian bahan dan materi dapat meningkatkan sikap prososial anak?
8. Apakah metode belajar yang digunakan dapat menimbulkan pemahaman diri anak?
9. Bagaimana metode yang dipersiapkan untuk menanamkan sikap tanggung jawab dengan kelompok belajar?

10. Apakah metode belajar disekolah telah sesuai dengan kurikulum yang diterapkan sekarang?
11. Apakah media pembelajaran dapat membantu pemahaman diri pada anak?
12. Adakah perbandingan pembelajaran ketika menggunakan media pembelajaran dan tidak?
13. Media apa saja yang membantu menumbuhkan kecerdasan sosial emosional anak?
14. Bagaimana kegiatan evaluasi akhir dari setiap pembelajaran yang dilaksanakan?
15. Apakah pelaksanaan evaluasi wajib dilakukan ketika mengakhiri pembelajaran?
16. Bagaimana bentuk apresiasi kepada anak yang telah melaksanakan hasil akhir pembelajaran?

Lampiran 6 Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

Tanggal :

Tempat : Raudatul Athfal Melati Ogan Komering Ulu

No.	Variabel yang di amati	Keterangan	
		Ada	Tidak ada
1.	Kecerdasan sosial emosional anak usia dini	√	
2.	Pelaksanaan pembelajaran kooperatif	√	
3.	Strategi guru di dalam kelas	√	
4.	Aktivitas anak didik di RA melati	√	

Lampiran 7 Hasil Observasi

Hasil Observasi

Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Kooperatif Di Ra Melati Ogan Komerling Ulu

Tanggal :

Tempat : Ra Melati Ogan Komerling Ulu

No.	Hal yang diamati	Catatan Observasi
1.	Adanya pemahaman diri untuk menyesuaikan diri dengan situasi, mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar	adanya pemahaman diri untuk menyesuaikan diri dengan situasi, mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar di RA Melati Ogan Komerling ulu sudah sesuai dengan hasil telah ditentukan, hal tersebut dapat dilihat peneliti melakukan wawancara bersama pihak sekolah
2.	Adanya sikap bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri	memang benar Adanya sikap bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri di RA Melati Ogan Komerling ulu sudah sesuai dengan hasil telah ditentukan, hal tersebut dapat dilihat peneliti melakukan wawancara bersama pihak sekolah
3.	Adanya sikap prososial dengan mengekspresikan emosi sesuai dengan kondisi yang ada (senang sedih antusias)	benar adanya sikap prososial dengan mengekspresikan emosi sesuai dengan kondisi yang ada (senang sedih antusias di RA Melati Ogan Komerling ulu sudah sesuai dengan hasil telah ditentukan, hal tersebut dapat dilihat peneliti melakukan wawancara bersama pihak sekolah.

4.	Adanya sikap empati memahami perasaan orang yang ada disekolah dan menolong teman yang membutuhkan	bahwa memang benar sikap empati memahami perasaan orang yang ada disekolah dan menolong teman yang membutuhkan di RA Melati Ogan Komerling ulu sudah sesuai dengan hasil telah ditentukan, hal tersebut dapat dilihat peneliti melakukan wawancara bersama pihak sekolah
5.	Adanya penyampaian tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran dan memotivasi anak	dalam menyampaikan tujuan dan memotivasi anak di RA Melati Ogan Komerling Ulu perlu ada tahap awal sebelum menyampaikan tujuan yang ingin dicapai agar anak termotivasi melakukan kegiatan yang diberikan oleh guru dikelas
6.	Adanya penyajian informasi kepada anak menggunakan bahan ajar	bahwa bentuk penyajian informasi lebih bahan bacaan ialah guru menggunakan metode ajar yang bergantung pada kelompok belajar anak diberikan penjelasan bagaimana yang ingin dicapai
7.	Adanya pengorganisasian kepada anak dalam membentuk kelompok belajar	pengorganisasian kelompok belajar anak disesuaikan dengan tahapan usia anak dan guru melihat batas kemampuan masing-masing anak.
8.	Adanya bimbingan kepada anak terhadap kelompok-kelompok belajar pada saat mengerjakan tugas	bimbingan kepada anak saat mengerjakan tugas sudah berjalan dengan baik sesuai yang dikatakan guru dan kepala sekolah tadi setiap anak dibimbing dalam hal pemberian tugas bagi anak yang belum mengerti biasanya dilakukan pengulangan kembali sampai anak itu paham apa tujuan dari guru memberikan tugas terserbut karena tidak semua anak dapat mengerti secara langsung

9.	Adanya pengevaluasian hasil belajar yang telah dipelajari masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerjanya	bentuk evaluasi akhir yang diberikan guru kepada anak sudah sesuai semestinya dijalankan oleh guru dalam setiap akhir pembelajaran tentunya guru memberikan arahan dan masukan kembali bagi yang sudah mengerti maupun belum
10.	Adanya pemberian penghargaan dengan menghargai upaya atau hasil belajar anak	pemberian penghargaan kepada anak usia dini sudah dilakukan oleh guru dikelas sebagai motivasi semangat anak dalam menyelesaikan tugasnya dikelas. Guru memberikan hasil akhir di buku seperti memberikan bintang di tugas buku anak dan ketika di kelas anak yang duluan menyelesaikan tugas atau bisa mempersentasikan hasil akhir guru berikan pujian dengan mengatakan anak hebat anak pintar.
11.	Adanya tujuan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman diri dengan cara penyampaian tujuan dan memotivasi anak	pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman diri anak dengan menyampaikan tujuan dan memotivasi nya dilakukan dengan pembiasaan karena dengan pembiasaan itulah anak akan dapat memahami dirinya sendiri yang dijelaskan oleh guru serta menimbulkan motivasi juga bagi anak dalam belajar.
12.	Adanya tujuan pembelajaran yang akan menimbulkan sikap prososial dengan penyampaian tujuan serta memotivasi anak	sikap prososial anak usia dini dengan motivasi dari guru dengan diberikan arahan pada setiap pembelajaran dan kegiatan yang anak lakukan di kelas. Seperti dengan lagu-lagu yang guru nyanyikan di kelas sembari menstimulasi anak agar anak dapat menerapkan sikap prososial dengan teman sebayanya .

13.	Adanya bahan dan materi pembelajaran yang akan menimbulkan sikap pemahaman diri anak dengan menyajikan informasi	bahan dan materi pembelajaran dapat menimbulkan sikap pemahaman diri pada anak dengan disajikan lewat informasi guru disesuaikan dengan tema yang akan dibahas.
14.	Adanya bahan dan materi pembelajaran yang akan menunjukkan sikap tanggung jawab dilakukan dengan cara penyajian informasi	bahan dan materi pembelajaran yang diberikan guru kepada anak sudah dapat meningkatkan rasa tanggung jawab pada masing-masing anak, tidak hanya pada saat belajar individu saja tetapi dalam pembelajaran kelompok anak bekerja sama menyelesaikan tugas yang diberikan guru.
15.	Adanya penyesuaian bahan dan materi pembelajaran yang dapat meningkatkan sikap prososial dengan penyajian informasi	sikap prososial anak dimana anak dapat saling membantu satu sama lain di dalam kelas tidak hanya itu anak bersikap toleransi dengan temannya ketika ada teman yang belum selesai mengerjakan ia akan memberitahu kepada guru bahwa temannya ada yang belum selesai. Dan bentuk penyajian informasi yang diberikan oleh guru sudah dapat dipahami
16.	Adanya metode yang digunakan guru untuk menimbulkan pemahaman diri anak dengan mengorganisasikan anak kedalam setiap kelompok	metode yang diberikan oleh guru dikelas menggunakan metode tanya jawab dan bercerita , metode ini digunakan tentunya dapat menimbulkan pemahaman diri pada diri anak tidak hanya individu saja tetapi didalam kelompok masing-masing anak sudah memahami apa yang diperintahkan oleh guru mengenai tugas ataupun kegiatan yang mereka lakukan

17.	Adanya metode yang dipersiapkan untuk menamkan sikap tanggung jawab pada diri anak dengan mengorganisasikan anak kedalam kelompok belajar	bentuk metode yang diberikan oleh guru dikelas sama saja dengan membentuk sikap pemahaman diri anak tetapi untuk melatih sikap tanggung jawab anak per individu digunakan metode demonstrasi dimana anak dapat melatih kemampuan yang mereka lakukan dengan tugas yang diberikan guru. Setiap anak dikelas bertanggung jawab atas tugas yang diberikan walaupun pekerjaannya di tugaskan untuk berkelompok tetapi masing-masing anak diwajibkan untuk bertanggung jawab dengan menyelesaikan tugas mereka masing-masing.
18.	Adanya metode belajar dengan pencapaian sikap prososial pada diri anak dilingkungan sekolah dengan mengorganisasikan anak ke dalam kelompok	metode yang diajarkan oleh guru sudah dapat meningkatkan aktivitas anak dalam sikap prososial baik dengan teman belajarnya, anak saling bertoleransi satu sama lain jika ada temannya yang belum paham dan mengerti tentang tugas yang diberitahu oleh guru anak lain akan memberitahu kepada gurunya jika temannya belum bisa dan pasti membutuhkan pertolongan.
19.	Adanya media pembelajaran yang dapat menumbuhkan sikap pemahaman diri yang dilakukan dengan membimbing anak kedalam kelompok belajar	media yang digunakan didalam kelas dapat membantu anak memahami pembelajaran yang dilaksanakan, dengan mencontohkan menggunakan media anak antusias dan rata-rata sudah memahami maksud tugas yang akan dikerjakannya. Bentuk bimbingan guru secara kelompok belajar dengan menjelaskan dan membantu ketika anak belum bisa menyelesaikan tugasnya.

20.	Adanya media pembelajaran yang digunakan untuk menanamkan sikap tanggung jawab dan dilakukan dengan cara membimbing anak kedalam kelompok belajar	media pembelajaran dapat meningkatkan sikap tanggung jawab pada masing-masing anak didalam belajar, tidak hanya perindividu anak juga dituntut didalam kelompok belajar agar memahami maksud dan tujuan guru.
21.	Adanya media pembelajaran yang digunakan untuk menumbuhkan sikap prososial dilakukan dengan membimbing anak kedalam kelompok belajar	dengan media pembelajaran yang diajarkan guru kepada anak dapat menumbuhkan sikap prososial pada masing-masing anak saat dikelas dari anak yang peduli dengan temannya ketika temannya membutuhkan, bekerja sama dengan menyelesaikan tugas kelompok dan bersosialisasi secara sopan dengan temannya
22.	Adanya evaluasi terhadap hasil belajar yang menimbulkan pemahan diri pada anak	bentuk evaluasi akhir dilakukan menjelang pulang sekolah guru dengan biasa memberikan pertanyaan kembali kepada anak sebelum pulang, misalnya dengan belajar menulis guru akan bertanya lagi mengenai pembelajaran apa yang kita lakukan tadi, bagi anak yang guru lihat belum memahami belajar menulis guru memberikan evaluasi khusus kepada beberapa anak tersebut dengan menyuruh anak tersebut menulis ulang huruf yang diperintahkan ke papan tulis dan buku belajar anak.
23.	Adanya evaluasi terhadap hasil belajar yang dapat menimbulkan sikap tanggung jawab pada diri anak	sikap tanggung jawab pada masing-masing anak dengan anak bisa menjelaskan kembali mengenai pembelajaran tadi dan anak menyelesaikan tugasnya sebagai bentuk tanggung jawab akhir ketika anak mau pulang guru juga memberikan tugas yang harus dikerjakan dirumah sebagai bentuk

		tanggung jawab pada diri anak.
24.	Adanya evaluasi belajar yang menumbuhkan sikap prososial bagi anak	evaluasi belajar dapat meningkatkan perilaku prososial anak dalam belajar kelompok dengan anak yang saling membantu temannya ketika ada anak yang belum paham apa yang diajarkan oleh guru tadi anak lainnya membantu temannya untuk menjawab dan menunjuk tangan

Lampiran 8 Hasil Wawancara

Hasil Wawancara

Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Kooperatif Di Ra Melati Ogan Komering Ulu

Informan : Nurasiah Indriani, S.Pd.I

Jabatan : Kepala sekolah

Jenis kelamin : Perempuan

Hari/tanggal :

Tempat/waktu : RA Melati Ogan komering ulu

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana bentuk pemberian penghargaan hasil yang telah dicapai oleh siswa?	tentunya ada ya bentuk penghargaan yang kita berikan ini kan dapat memotivasi anak dalam belajar karena anak itu kan kalau mendengar pemberian hadiah akan senang antusias dengan teman lainnya, tapi untuk pemberian reward tidak kami lakukan setiap hari dikarenakan kalau terus-terusan anak itu nanti terbiasa kan untuk melakukan sesuatu dengan hadiah jadi kita berikan setiap hari itu dalam bentuk acungan jempol, dikasih bintang dibukunya dan juga mengatakan anak pintar, anak hebat
2.	Apakah tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat memotivasi anak dalam belajar?	tujuan pembelajaran ini dapat menimbulkan pemahaman diri anak kami memaksimalkan misalnya pada pembelajaran inti kami jelaskan dulu ini tujuannya

		<p>kita jelaskan dengan mencontohkan setelah itu kita akhirnya dengan nyanyian misalnya hari ini membahas tema diri sendiri jadi kita lanjutkan dengan nyanyian dua mata saya anak juga kan termotivasi pasti biasanya anak itu akan mengulang-ulang nyanyian yang kita lakukan tadi</p>
3.	<p>Apakah tujuan pembelajaran yang diberikan oleh guru dapat menimbulkan sikap tanggung jawab pada anak?</p>	<p>iya bisa ya kami berikan dulu arahan dalam tujuan pembelajaran ini yang akan dikerjakan misalnya dalam kegiatan menggambar itu anak diharuskan bertanggung jawab menyelesaikan tugasnya anak itu kami berikan pujian dengan memotivasi nya walaupun belum sempurna dan kadang tidak sesuai ekspektasi kita</p>
4.	<p>Bagaimana tujuan pembelajaran menimbulkan sikap prososial dengan dukungan motivasi yang diberikan?</p>	<p>tujuan dari setiap pembelajaran itu perlu kita tekankan kepada setiap anak tetapi dalam tujuan pembelajaran itu tidak semuanya ketika anak melakukan kegiatan pembelajaran saja melainkan ketika anak menulis, makan, mencuci tangan tentunya kan ada tujuan semuanya. Dalam meningkatkan tujuan pembelajaran dengan sikap prososial anak guru memberikan pelajaran kepada anak misalnya dengan pembelajaran kelompok anak bersopan santun seperti tidak ribut tidak berkelahi itu termasuk dalam sikap prososial yang guru berikan tujuannya supaya tidak mengganggu temannya dalam belajar dengan diberikan motivasi dan arahan</p>
5.	<p>Apakah penyajian informasi</p>	<p>bahan dan materi pembelajaran</p>

	dengan bantuan bahan dan materi pembelajaran menimbulkan pemahaman diri anak?	itu tentunya kita sesuaikan dengan tema belajar anak ya karena setiap tema pasti beda materinya kalau sudah kita sesuaikan kita jelaskan kepada anak dalam belajar itu kan pastinya menimbulkan pemahaman diri kepada anak anak akan paham baru kita sajikan informasi dalam bentuk bacaan atau juga gambar
6.	Bagaimana bahan dan materi pembelajaran serta penyajian informasi dapat membantu guru menanamkan sikap tanggung jawab pada diri anak?	iya didalam proses belajar dikelas guru menggunakan bahan dan materi sebagai acuan kepada anak, kalau anak diberikan tugas tentunya anak akan bertanggung jawab menyelesaikannya dan juga guru biasanya memberikan informasi mengenai tugas yang akan dikerjakan
7.	Apakah penyesuaian bahan dan materi dapat meningkatkan sikap prososial anak?	tentunya dalam menyiapkan bahan dan materi belajar itu harus sesuai dengan kemampuan anak tidak terlalu sulit agar bisa dipahami oleh anak, disana akan menumbuhkan sikap menolong seperti melipat kertas anak akan saling membantu tentunya
8.	Apakah metode belajar yang digunakan dapat menimbulkan pemahaman diri anak?	pemahaman diri anak tentunya selalu kita asah dalam belajar setiap anak setiap anak didalam kelompok kita ajarkan untuk bekerja sama
9.	Bagaimana metode yang dipersiapkan untuk menanamkan sikap tanggung jawab dengan kelompok belajar?	anak itu kita berikan tugas kelompok misalnya meronce atau melipat itukan dia bertanggung jawab, atau dengan tikar kita berikan guntingan kertas tadi berkelompok disana kita menggunakan metode demonstrasi dimana anak mengembangkan kemampuan

		untuk melakukan segala pekerjaan dengan cermat
10	Apakah metode belajar disekolah dapat menimbulkan sikap prososial anak?	pengirganasian anak kedalam kelompok belajar sudah menunjukkan adanya sikap prososial, didalam metode belajar yang dilakukan dikelas tentunya menumbuhkan sikap prososial anak seperti anak akan bersama-sama membantu temannya ketika kesulitan belajar atau berempati satu sama lain dengan memberitahu ibu guru ya jika temannya belum bisa mengerjakan
11	Apakah media pembelajaran dapat membantu pemahaman diri pada anak?	ketika anak tidak menggunakan media anak itu akan melihat secara nyata disanalah tumbuh sikap pemahaman pada diri anak, tentunya berbeda ya ketika guru hanya bercerita saja, bentuk bimbingan itulah juga kita berikan kepada anak dengan cara menggunakan media belajar
12	Apakah media pembelajaran dapat menimbulkan sikap tanggung jawab pada diri anak?	media pembelajaran digunakan sebagai alat bantu dalam belajar, untuk sikap tanggung jawab guru selalu menanamkan sikap menyelesaikan tugas perindividu maupun kelompok ketika satu anak belum mengerti guru mengevaluasi dan memberikan bimbingan secara individu dan kelompok belajar
13	Apakah media pembelajaran dapat menimbulkan sikap prososial bagi anak?	media pembelajaran yang digunakan dikelas saat belajar tentunya dapat menumbuhkan sikap prososial pada diri anak dengan teman-temannya” Maka berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami sama halnya seperti
14	Bagaimana kegiatan evaluasi akhir dari setiap pembelajaran yang dilaksanakan?	bentuk evaluasi yang diberikan oleh guru tentunya saat akhir belajar ya, semua anak diberikan penjelasan ulang mengenai pembelajaran tadi bagi anak yang guru lihat belum paham itulah diberikan arahan lagi agar

		memicu ia bisa seperti temannya dan paham
15	Apakah pelaksanaan evaluasi wajib dapat menimbulkan sikap tanggung jawab bagi anak ?	bentuk evaluasi yang diberikan guru pasti menimbulkan tanggung jawab dalam diri anak seperti anak mengerjakan tugasnya atau menghafal nama-nama bentuk nanti guru menanyakan lagi pada lain waktu disana bentuk evaluasi hasil belajar”
16	Apakah pelaksanaan evaluasi wajib dapat menimbulkan sikap prososial bagi anak ?	bentuk evaluasi dengan menamakan sikap prososial pada diri anak itu sebenarnya muncul didalam diri anak itu sendiri dengan bekeja sama dalam menjawab pertanyaan dari guru saat ditanya atau saling menghargai ketika guru memberikan bentuk evaluasi akhir dalam belajar

Hasil Wawancara

Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Kooperatif Di Ra Melati Ogan Komerling Ulu

Informan : Yuni Sartati, S.Pd.I

Jabatan : Guru kelas

Jenis kelamin : Perempuan

Hari/tanggal :

Tempat/waktu : RA Melati Ogan komering ulu

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah sikap pemahaman diri anak usia dini sudah berkembang dengan baik?	Dalam sikap pemahaman diri anak di RA Melati Ogan Komerling ulu disini guru menanamkan yang pertama kesadaran diri anak dulu, guru menggunakan metode . Nah metode ini merupakan metode pembiasaan yang berkaitan dgn RPPH di sekolah disini kan juga menggunakan pembelajaran sentra. Contohnya pada saat sebelum melakukan pembelajaran guru itu biasanya memberikan arahan kepada anak untuk mencuci tangan terlebih dahulu ini dapat meningkatkan pemahaman diri anak dan juga saat bertemu dengan guru mencium tangan guru . Untuk menyesuaikan dirinya dan mengenal perasaanya secara wajar disini guru memberikan pengertian terhadap perilaku emosi anak misalnya ketika anak sedang menangis anak ditenangkan dan

		diberi perhatian agar tidak terlalu berlarut
2.	Bagaimana guru menanamkan sikap tanggung jawab pada anak usia dini?	Dalam melatih sikap tanggung jawab untuk kebaikan anak itu sendiri bisa menggunakan metode dan pembiasaan sama seperti sikap pemahaman diri tadi dan membuat kesepakatan bersama anak usia dini. Metode pembiasaan itu dapat seperti ketika anak menggunakan pelatan belajar maka guru selalu membiasakan anak untuk membereskan peralatan belajar yang digunakan tadi ke tempat semula. Sama seperti hal bermain ketika anak melakukan kegiatan bermain kelompok anak kami ajarkan untuk melakukan sikap tanggung jawab yaitu dengan merapikan mainannya
3.	Apakah sikap prososial di lingkungan sekolah telah diterapkan oleh anak usia dini?	Dalam melatih sikap prososial pada anak usia dini guru menggunakan metode bermain sosial . Dimana pada saat melakukan kegiatan pembelajaran yang melibatkan antar anak dengan teman lainnya. Contohnya: Pada saat guru melakukan kegiatan perilaku prososial dan melatihnya guru akan menggunakan model pembelajaran kooperatif dimana anak akan membentuk kelompok bersama dan anak akan saling membantu ketika melaksanakan pembelajaran
4.	Bagaimana guru menumbuhkan empati kepada satu anak dengan anak lainnya?	Dalam meningkatkan sikap empati pada anak usia dini dengan memahami perasaan teman sebayanya disini kami memberikan anak penjelasan bahwasanya kita harus peduli terhadap teman yang ada disekitar kita, disamping kami juga menanamkan sikap tanggung jawab sikap empati pun berpengaruh dalam

		kehidupan sosial anak. Contohnya ketika jam istirahat makan kadang ada beberapa anak tidak membawa makanan disini kami mengajarkan anak untuk saling berbagi kepada temannya, jadi disini sikap empati anak muncul dan mengerti ketika temannya tidak ada perlu diberikan bantuan dan pertolongan
5.	Apakah dalam penyampaian tujuan dan memotivasi anak sudah sesuai dengan ketetapan yang ada di sekolah?	ya pastinya sebelum memulai pembelajaran itu yang pertama guru memberikan motivasi kepada anak. Sekarang kan masih pada tahap perkenalana karena kami baru 1 bulan sekolah jadi dengan motivasi diberikan agar tujuan yang harus kami capai sesuai RPPH yang dibuat akan terlaksana kepada anak itu, misalnya pada hari ini kami membahas tema Diriku sebelum lebih jauh kami berikan anak itu arahan dulu ini ada bagian-bagian tubuh kita sebutkan jadikan anak itu termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran.
6.	Bagaimana cara guru dalam memberikan informasi lewat jalan demonstrasi?	sama halnya penyajian informasi kita barengi dengan penyampaian tujuan yang kita lakukan diawal karena inikan berkaitan dengan apa yang akan kita bahas di kelas pada hari itu. Bentuk penyajian nya kami gunakan dengan metode pendekatan yang bergantung dengan pembelajaran berkelompok misalnya kami berikan penyajian kepada anak mengenai anggota keluarga jadi kami jelaskan dahulu kan disana ada ayah ibu kakak adik kami sajikan kepada anak ini tujuan kami yang akan dipelajari agar

		anak itu mengerti
7.	Bagaimana pemberian masing-masing kelompok belajar pada anak usia dini?	iya dalam proses belajar secara kelompok itu dilakukan dengan pengorganisasian kepada anak dahulu. Setiap anak itu punya karakter dan kemampuan masing-masing jadi kita sama ratakan terlebih dahulu mengimbangi maksudnya, seperti contoh dikelas ini kan ada anak yang menonjol pintar ada anak yang diam susah menangkap penjelasan guru jadi kami seimbangkan bagi anak yang pintar kami kelompokkan dengan anak yang pendiam tadi jadikan seimbang pada kelompok belajar. Nah anak yang pintar tadi pastinya antusias bila diberi pertanyaan sebaliknya anak yang pendiam atau kurang tadi akan termotivasi kan jadi ia tau
8.	Bagaimana bentuk bimbingan guru kepada kelompok belajar saat mengerjakan tugas?	dibimbing, kita membimbing anak secara klasikal selanjutnya kita bagi berkelompok misalnya disini kelompok mewarnai , kita contohkan didepan baru kita praktekkan kepada anak. Nah nanti didalam satu kelompok itu kita lihat ada yang belum paham, yang belum paham inilah yang kita berikan perhatian lebih, untuk anak lainnya kita klasikal kan saja

9.	Apakah tujuan dari pengevaluasian yang diberikan guru kepada masing-masing kelompok?	iya dalam bentuk evaluasi ini kami mengharapkan setiap anak itu paham dari hasil yang anak kerjakan tadi misalnya kan ada anak Aidil ini lambat untuk menangkap bagaimana caranya tugas kami sebagai pembimbingnya anak itu bisa sama mengerti dengan si Azam, itulah gunanya kita evaluasi tadi, kita kan mengevaluasi itu yang kurang jadi bagaimana kita bisa samakan anak itu dengan teman lain, dan dalam mempersentasikan hasil karyanya biasanya kita suruh anak itu menjelaskan apa saja yang kita kerjakan tadi tapi tidak seluruhnya ya kadang hanya perwakilan kelompoknya saja, hari berikutnya kita ganti anak yang lain jadi bergiliran
10.	Bagaimana bentuk pemberian penghargaan hasil yang telah dicapai oleh siswa?	kami memberikan reward kepada anak disini sekali-sekali saja, misalnya pembelajaran dikelas ini anak kan tentu ada bosan capeknya kita lihat, contohnya hari ini kita hafalan surat al-ikhlas dihafalkan nanti kita tanya kembali siapa yang paling hafal duluan itulah kita berikan reward atau penghargaan tadi, kita beri pensil 1 atau kita belikan ciki ya. Kalau setiap hari paling kita kasih pujian dengan mengatakan anak hebat, untuk reward nya dalam bentuk barang kita lakukan sekali-kali saja
11.	Apakah tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat memotivasi anak	tujuan pembelajaran yang kami berikan ini tentunya dapat menimbulkan pemahaman diri anak kan,kami sampaikan lewat penyampaian tujuan tentunya kami berikan arahan kepada anak bahwa ini

	dalam belajar?	yang akan kita pelajari, contohnya hari ini kita akan menempel bagian-bagian tubuh ya kita jelaskan dulu fungsinya tu apa misal tangan ini untuk makan bisa juga memberi orang yang tidak mampu inikan akan menimbulkan sikap pemahaman diri anak dan memotivasi anak tentunya
12.	Apakah tujuan pembelajaran yang diberikan oleh guru dapat menimbulkan sikap tanggung jawab pada anak?	harusnya sudah menimbulkan sikap tanggung jawab kepada masing-masing anak tapi sebagian ada anak yang belum bisa bertanggung jawab, contohnya ini anak namanya Luna kalau diberikan tugas misalnya menulis angka satu ia akan menerima tugas yang diberikan tetapi ia dibantu oleh guru dalam menyelesaikan tugas tapi kami selalu berikan arahan dan semangat, jadi ia belum bisa bertanggung jawab menyelesaikannya inilah yang menjadi pr kami lagi setiap hari bagaimana kami bisa mendidik anak ini agar ia bisa
13.	Bagaimana tujuan pembelajaran menimbulkan sikap prososial dengan dukungan motivasi yang diberikan?	sikap prososial itu kan tentunya tidak kita ajarkan kepada anak ketika belajar saja tetapi dalam setiap kegiatan mereka . Misalnya saat jam makan ada yang tidak membawa makanan kita berikan motivasi anaknya dengan mengatakan ayo siapa yang bawa makanan lebih boleh dikasih temannya yang tidak membawa makanan, seperti saat belajar di kelompoknya ada anak yang tidak membawa alat ditulis disana kami berikan edukasi supaya anak itu membantu temannya meminjamkan
14.	Apakah penyajian	iya tentunya dalam pelaksanaan belajar

	informasi dengan bantuan bahan dan materi pembelajaran menimbulkan pemahaman diri anak?	dikelas kita menggunakan materi pembelajaran seperti tema kan untuk tema itu diganti setiap hari misalnya hariini menggunakan tema profesi tentunya berhubungan dengan pekerjaan kan kita jelaskan awal dulu tidak semua anak tentunya paham dengan kata profesi melainkan macam-macam pekerjaan kalau sudah dijelaskan pasti akan menimbulkan pemahaman diri kepada anak, anak pasti mengerti yang dijelaskan materi tadi setelah itu kita sajikan dalam bentuk gambar di poster ini macam-macam pekerjaan beserta tugasnya atau bisa juga kadang dengan video
15.	Bagaimana bahan dan materi pembelajaran serta penyajian informasi dapat membantu guru menanamkan sikap tanggung jawab pada diri anak?	bahan dan materi pembelajaran yang digunakan di sekolah tentunya akan membantu guru dalam meningkatkan kemampuan anak, didalam belajar itu tentunya anak akan bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan anak dapat menyelesaikan tugasnya dengan benar setelah dengan itulah kita sajikan dalam bentuk penyajian informasi misalnya anak melipat perahu kita siapkan alat bahannya setelah itu tentunya akan menimbulkan sikap tanggung jawab didalam dirinya kita lakukan itu dengan bentuk informasi yang kita berikan
16.	Apakah penyesuaian bahan dan materi dapat meningkatkan sikap prososial anak?	iya bahan dan materi pembelajaran dapat meningkatkan sikap prososial anak misalnya anak saling bertoleransi sesama saling berbagi meminjamkan peralatan belajar dan bermainnya tentunya disajikan dengan bentuk informasi guru berikan
17.	Apakah metode belajar	metode yang digunakan dikelas

	yang digunakan dapat menimbulkan pemahan diri anak?	menggunakan metode tanya jawab dan bercerita dalam membentuk sikap pemahaman diri anak kami mengajarkan kepada anak untuk sering bertanya dan guru menjawab , kita bentuk didalam kelompok belajar misalnya didalam kelas guru memberikan tugas di selesaikan oleh kelompok walaupun anak menyelesaikan tugasnya berkelompok tetapi anak paham akan yang dikerjakannya tidak hanya ikut teman saja
18.	Bagaimana metode yang dipersiapkan untuk menanamkan sikap tanggung jawab dengan kelompok belajar?	metode yang digunakan sama seperti tadi metode tanya jawab dan bercerita misalnya guru bercerita tentang kancil dan buaya kita selipkan maksud dan tujuan kita itu apa . Dalam melatih sikap tanggung jawab guru mengharuskan anak untuk mengerti apa yang dijelaskan sebelumnya di dalam kelompok belajar tersebut. Anak juga kita ajarkan untuk mendiskusikan cara mengajak trmannya untuk bertanggung jawab, guru juga menjelaskan apa kerugian ketika anak tidak bertanggung jawab didalam belajar
19.	Apakah metode belajar disekolah dapat menimbulkan sikap prososial anak?	iya tentunya didalam proses belajar anak itu melibatkan satu sama lain dengan temannya, didalam pengootganisian anak dalam kelompok belajar sudah melakukan sikap prososial seperti sikap menolong,toleransi itutermasuk didalam sikap prososial
20.	Apakah media pembelajaran dapat	media belajar itu sangat membantu, kita sesuaikan dengan RPPH yang

	membantu pemahaman diri pada anak?	ada, ketika anak menggunakan media belajar anak itu jauh lebih mudah dan mengerti ketika menggunakan alat, kalau sekedar ucapan anak pikirannya akan ngambang, tentunya anak akan lebih paham ketika menggunakan media seperti kita contohkan pohon jeruk ketika kita hanya bercerita saja anak ada anak itu yang mengerti tetapi ada anak itu yang belum paham itulah kita bimbing juga anak kedalam kelompok belajarnya
21.	Apakah media pembelajaran dapat menimbulkan sikap tanggung jawab pada diri anak?	media pembelajaran yang diajarkan kepada anak saat belajar tentunya dapat meningkatkan sikap tanggung jawab pada masing-masing anak dan juga didalam kelompok belajar seperti contoh ketika menggunakan media mengenal bentuk persegi, lingkaran tentunya kita bimbing anak kedalam kelompok belajar disana lah penanaman sikap tanggung jawab diajarkan kepada anak, anak bertanggung jawab menyelesaikan tugasnya dan bertanggung jawab membereskan media belajar yang digunakan tadi
22.	Apakah media pembelajaran dapat menimbulkan sikap prososial bagi anak?	sama halnya seperti tadi media pembelajaran itu sangat membantu guru dalam belajar dan juga membantu anak untuk lebih memahami pelajaran. Perilaku prososial yang mencerminkan kepedulian anak tentunya harus dikembangkan oleh guru, didalam kelompok belajar anak diajarkan untuk berbagi, bekerja sama dan membantu temannya ketika temannya membutuhkan bantuan, sikap peduli anak muncul ketika mereka berinteraksi dengan temannya,

		disanalah bentuk bimbingan yang diberikan oleh guru dengan media pembelajaran
23.	Bagaimana kegiatan evaluasi akhir dari setiap pembelajaran yang dilaksanakan?	evaluasi yang kita lakukan seperti tadi menulis huruf A besar dan A kecil kita panggil kedepan anak satu persatu yang belum memahami tapi tidak seluruh anak yang kita evaluasi lagi yang kurang saja seperti tadi ada Hafiz yang belum bisa memegang pensil itulah kita berikan perhatian khusus pastinya disana menimbulkan sikap pemahaman diri pada anak tersebut
24.	Apakah pelaksanaan evaluasi wajib dapat menimbulkan sikap tanggung jawab bagi anak ?	iya tentunya dalam pengevaluasian hasil belajar anak tidak hanya paham ya akan pelajaran yang mereka kerjakan tadi tetapi mereka juga bertanggung jawab atas tugas yang mereka kerjakan biasanya kami berikan juga tugas dirumah agar mereka mengerjakan sambil evaluasi dengan orang tuanya dirumah
25.	Apakah pelaksanaan evaluasi wajib dapat menimbulkan sikap prososial bagi anak ?	iya perilaku prososial juga pada saat mengevaluasi anak tentunya muncul saat belajar kelompok ketika guru memberikan evaluasi dan bertanya kepada satu anak pastinya temannya juga antusias ya menjawab membantu temannya itu anak menolong temannya dengan berperilaku prososial

Lampiran 9 Hasil Dokumentasi



Gambar 1 sikap pemahaman diri anak menyesuaikan diri dengan situasi, mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (lampiran 1)



Gambar 2 sikap bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri (lampiran 2)



Gambar 3 sikap prososial dengan mengekspresikan emosi sesuai dengan kondisi yang ada senang antusias (lampiran 3)



Gambar 4 penyajian informasi kepada anak menggunakan bahan ajar (lampiran 4)



Gambar 5 bimbingan kepada anak terhadap kelompok-kelompok belajar pada saat mengerjakan tugas (lampiran 5)



Gambar 6 tujuan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman diri dengan cara penyampaian tujuan dan memotivasi anak (lampiran 6)



Gambar 7 Wawancara bersama kepala sekolah RA Melati Ogan Komerang Ulu



Gambar 8 Wawancara bersama Guru kelas RA Melati Ogan Komerang Ulu



Gambar 9 Kondisi sekolah di RA Melati Ogan Komering Ulu



Gambar 10 Tampak depan ruang kepek RA Melati Ogan Komering Ulu



Gambar 11 Kondisi ruangan kelas di RA Melati Ogan Komering Ulu



Gambar 12 Sarana dan Prasarana RA Melati Ogan Komering Ulu

Lampiran 10 SK Pembimbing



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

SURAT KETERANGAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI

NOMOR : B- 5335 /Un.09/II.1/PP.009/07/2022

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang Nomor : B- 2521/Un.09/II.1/PP.00.9/03/2022, Tanggal 29 Maret 2022, poin ke 2 bahwa Dosen Pembimbing diberikan hak untuk merevisi judul Skripsi Mahasiswa/i. Maka bersama ini menerangkan bahwa :

Nama	: Tainfa Sipayona
NIM	: 1810210034
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang
Program Studi	: PIAUD

Atas pertimbangan yang cukup mendasar, maka Skripsi saudara tersebut diadakan perubahan judul sebagai berikut :

Judul Lama	: Strategi Pembelajaran Kooperatif dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional Anak Usia Dini di RA Melati Ogan Komering Ulu
Judul Baru	: Strategi Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Kooperatif di Raudatul Athfal Melati Ogan Komering Ulu

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 27 Juli 2022
A.n. Dekan
Ketua Prodi PIAUD,

Marlina



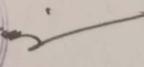
Kampus A : Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126
Telp. (0711) 353276 Website : www.tarbiyah.radenfatah.ac.id

Kampus B : Jl. Pangeran Ratu Kelurahan 8 Ulu Kecamatan Jakabaring
Kota Palembang - Sumatera Selatan



Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 11 Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telepon: (0711) 354668 Faximile (0711) 356209 Website: www.tarbiyah.radenfatah.ac.id	
Nomor	: B-6274/Un.09/II.2/PP.00.9/08/2022	Palembang, 23 Agustus 2022
Lampiran	:	
Perihal	: Mohon Izin Penelitian Mahasiswa /i Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang	
<p>yth. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten OKU di OKU</p>		
<p><i>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</i></p> <p>Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Mahasiswa/i Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. Dengan ini, kami mohon izin untuk melaksanakan penelitian dan sekaligus mengharapkan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan data yang diperlukan oleh mahasiswa/i kami :</p> <p>Nama : Tianfa Sipayona NIM : 1810210034 Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini Alamat : RS. Sriwijaya Perumahan KORPRI Blok. GD 26</p> <p>Judul Skripsi : Strategi Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Kooperatif di Raudatul Athfal Melati Ogan Komerang Ulu</p> <p>Demikian harapan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i diucapkan terima kasih.</p> <p><i>Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.</i></p>		
<p>Bekas,  Abdillah</p> 		
Tembusan :		
<ol style="list-style-type: none">1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang2. Kepala RA Melati Ogan Komerang Ulu3. Mahasiswa yang bersangkutan4. Arsip		
		

Lampiran 12 Surat Balasan Penelitian

**YAYASAN PENDIDIKAN NISWATUN HASANAH
RAUDHATUL ATHFAL MELATI YPNH BATURAJA**
TERAKREDITASI C
NSM : 101 216 01 0003 NPSN : 69731296

Alamat : Jl. Imam Bonjol Perum Griya Sebimbing Sekundang, Kelurahan Sekar Jaya, Kecamatan Baturaja Timur, Blok RA No. 1, Kode Pos: 32112

SURAT PERNYATAAN
Nomor: 078/RA.MELATI/YPNH/X/2022

Saya yang bertanda tangan dibawah ini kepala sekolah Raudhatul Athfal Melati YPNH Baturaja:

Nama : Nursiah Indriani, S.Pd.I
NIY : 14720004
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : RA Melati YPNH Baturaja

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Tianfa Sipayona
Nim : 1810210034
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Universitas : UIN Raden Fatah Palembang

Memang benar nama tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di RA Melati YPNH Baturaja dalam rangka penyusunan tugas akhir dengan judul “Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Kooperatif Di RA Melati Oku”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Baturaja, 30 Agustus 2022
Kepala Sekolah

Nursiah Indriani, S.Pd.I
NIY. 14720004



Lampiran 13 Kartu Bimbingan Skripsi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Tianfa Sipayona
 NIM : 1810210034
 Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
 Penguji I : Dr. Leny Marlina, M.Pd.I.
 Judul : Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Kooperatif di RA Melati Ogan Komerung Ulu

NO	Hari / Tanggal	Masalah yang dikonsultasikan	Paraf
	2/6/2022	L.B skripsi - indikator dan variabel variabel	P.
	9/8/2022	indikator dan variabel skripsi - L.B dan skripsi	P.
	20/6/2022	L.B skripsi apa ya ada di laptop.	P.
		- L.B tetap bersand pa teri dan masg 1. 8/2022	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

28/6/2022	R.M. + T.P. + M.P Dipenuhi seni su - Bagan outline penelitian. - Metodologi dipenuhi seni su	P
5/7/2022	- Metodologi penerapan pd hal yg bersifat praktis. - dipenuhi seni su	P
7/7/2022	Metodologi dipenuhi seni su	P



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : TianfaSipayona
NIM : 1810210034
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Penguji I : Dr. Leny Marlina, M.Pd.I
Judul : Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Kooperatif Di Raudatul Athfal Melati Ogan Komering Ulu

NO.	Hari / Tanggal	Masalah yang dikonsultasikan	Paraf
	14/7/2022	lupa pd APD sblm ke lpa	
	18/7/2022	APD dipbriin smt dg ap yg dlm	

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

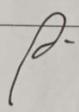
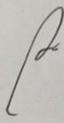
Nama : TianfaSipayona

 NIM : 1810210034

 Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

 Penguji I : Dr. Leny Marlina, M.Pd.I

 Judul : Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Kooperatif Di Raudatul Athfal Melati Ogan Komering Ulu

NO.	Hari / Tanggal	Masalah yang dikonsultasikan	Paraf
	25/7/2022	APD & penuhi semi dan	
	24/8/2022	Az APD - lengkap penuhi & lgs	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : TianfaSipayona
NIM : 1810210034
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Penguji I : Dr. Leny Marlina, M.Pd.I
Judul : Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Kooperatif Di Raudatul Athfal Melati Ogan Komering Ulu

NO.	Hari / Tanggal	Masalah yang dikonsultasikan	Paraf
	19/9/2022	Bab IV dipeberi sini APP yg dibuat tubuh analisis bap itu di secan Kahune	
	28/9/2022	- An bab IV - luput bab V	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : TianfaSipayona
NIM : 1810210034
Prodi : PendidikanIslam Anak Usia Dini (PIAUD)
Penguji II : Dr. Leny Marlina,M.Pd.I
Judul : Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Kooperatif Di Raudatul Athfal Melati Ogan Komering Ulu

NO.	Hari / Tanggal	Masalah yang dikonsultasikan	Paraf
	3/10/2022	Abstrak + bab 1 diperbaiki serta yg akan	
	14/11/2022	Am kearah sup dimayorakan	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

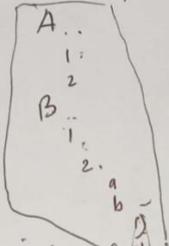
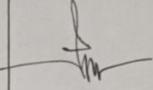
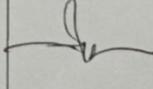
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Tianfa Sipayona
NIM : 1810210034
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Penguji II : Ali Murtopo, M.Pd.I
Judul : Strategi Pembelajaran Kooperatif Dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional AUD di RA Melati Ogan Komering Ulu

NO	Hari / Tanggal	Masalah yang dikonsultasikan	Paraf
1	Senin 20-4-2022	Perbaiki Latar Belakang Pada Bab 1 dengan menggunakan Alur pikir Berkearifan * perbaiki kembali Rumus Masalah * Corek * Buat <u>outline</u>	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

2	19 Mei 22	<ul style="list-style-type: none">• Perbaiki Sesuni Sam.• Bab II. perbaiki Alpebat pada judul dan sus jaid  <ul style="list-style-type: none">• Daftar isi perbaiki• Lampiran 3.	
3	25 Mei 22	<ul style="list-style-type: none">* Perbaiki sistematika penulisan* Periksa materi.* metodologi pen Acc. 1 2 3. Lampiran pada pendng. I	
4	5 Juni 22	Rancangan APP	

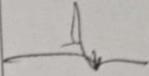


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

5	15 Juni 22	Perbaiki APD Sesun Jaran	
6	17 Juni 22	APD etc. Langut ke lapangan	
7	5 Juli 22	Langgaji Daftar isi	
8	29 Agustus 22	Perbaiki Sesuni Dany Sura pada ton IV. - Sinyalomban babur Metode penelitian Dany Bab IX	
9	6 Septem 22	Rancang kesygmt.	
10	8 Septem 22	Perbaiki kesygmt. Sesuni Sana. kesygmt. menyambatkan Ramus Mami.	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

11	12-09-22	Perbaiki Teknik penulisan, Harus Sesuai Dengan pedoman Penjurnan Skripsi.	
12	16-09-22	Acc. centok di Munawar	